

Paris (Perancis), kapel Medali Wasiat, biara suster-suster Puteri Kasih yang didirikan St. Vincentius de Paul, tempat Tuhan Yesus dan Ibu Maria menampakkan diri kepada Santa Catharina Laboure pada tahun 1830



Di tempat ini Ibu Maria menampakkan diri kepada Ibu Agnes : Arca Ibu Maria dengan tangan terentang sebagai perantara segala rahmat menjadi **hidup**, penuh dengan sinar kemilau dan Ibu Maria berpesan :“ **Terimalah rahmat, berjalanlah bersama rahmat agar engkau mencapai tujuanmu yang pasti yaitu kebahagiaanmu**”.

13 MEI 2005, FATIMA, PORTUGAL

MUJIZAT KEMBALI TERJADI DAN PUNCAK PEMURNIAN DUNIA SUDAH SEMAKIN DEKAT

MENJADI UTUSAN DAN SAKSI DALAM MENGEMAKAN KEMBALI PESAN FATIMA TAHUN 1917

KESAKSIAN DAN CATATAN PERJALANAN
AGNES SAWARNO , BERSAMA
KELOMPOK PELAYANAN KASIH DARI IBU YANG BAHAGIA
DALAM MENGEMBAN MISI IBU MARIA
10 - 22 MEI 2005

PORTUGAL, SPANYOL, PERANCIS DAN BELANDA

DAFTAR ISI

Pendahuluan	1
Latar belakang keberangkatan	3
Persiapan menjelang keberangkatan	9
Pesan Ibu Maria pada Novena hari 1 tanggal 29 April 2005	9
Pesan Ibu Maria pada Novena hari ke 9 tanggal 7 Mei 2005	12
Pesan Tuhan Yesus pada Rekoleksi tanggal 8 Mei 2005	14
Kesaksian	15
Persiapan diri menghadapi Pemurnian dunia	27
Anjuran untuk berpuasa pada setiap hari Jumat	29
Gempa akan terjadi dan bagaimana kita harus menyikapinya	31
Apa yang harus kita lakukan pada saat Puncak Pemurnian Dunia, yaitu Tiga Hari Kegelapan	31
Doa Pasrah dan Doa Kerinduan	34
Untaian Doa Kerinduan	36
Pesan-pesan untuk Hirarki dan para Imam	38
Pesan Tuhan Yesus pada Rekoleksi tanggal 8 Mei 2005	38
Beberapa Pesan dari Ibu Maria yang berhubungan dengan pesan untuk Hirarki dan para Imam	45
Kesaksian dan catatan perjalanan lainnya	47
Santiago de Compostella - Spanyol	47
San Sebastián de Garabandal - Spanyol	48
Loyola - Spanyol	48
Lourdes - Perancis	49
Paray Le Monial - Perancis	49
Nevers - Perancis	49
Paris - Catharina Laboure - Perancis	49
Ámsterdam - Belanda	50
Pesan-pesan penutup	51
Pesan Tuhan Yesus tanggal 21 Mei 2005	51
Pesan Ibu Maria tanggal 21 Mei 2005	56
Pesan Ibu Maria tanggal 25 Juni 2005	61
Penutup	73



Gereja St.Stefanus di Santarem yang menyimpan monstrans yang di dalamnya ditahtakan "hosti berdarah". Sebuah mujizat ekaristi dari abad ke 13,

Setelah Misa syukur itu kamipun menyampaikan penghormatan pada hosti suci dalam monstrans. Tuhan Yesus hadir dan menyapa lewat Ibu Agnes : "Akulah roti yang turun dari surga." (Yoh 6) Aku ada dalam ekaristi dalam roti dan anggur. Itulah Tubuh dan DarahKu, Kujadikan satu bagi kamu sampai Aku datang kembali menjadi hakim bagi kamu yang percaya maupun tidak percaya".

"Sekali lagi kami bersaksi bahwa benarlah apa yang kami sampaikan dalam buku ini, selebihnya kami kembalikan kepada Allah dan Ibu Maria".

Beberapa kutipan injil yang dapat kita pergunakan sebagai bahan renungan bersama.

"Janganlah padamkan Roh, dan janganlah anggap rendah nubuat-nubuat. Ujilah segala sesuatu dan peganglah yang baik" (1 Tes 5: 19-21)

Apabila ada keraguan terhadap apa yang kami sampaikan, Ibu Maria selalu memberikan nasehatnya kepada kita "bawalah dalam doa, mohonlah kepada Allah agar Allah sendiri memberikan pengertian itu kepada kita semua".

"Tetapi kamu, saudara-saudaraku yang kekasih, kamu telah mengetahui hal ini sebelumnya. Karena itu waspadalah, supaya kamu jangan terseret kedalam kesesakan orang-orang yang tak mengenal hukum, dan jangan kehilangan peganganmu yang teguh. Tetapi bertumbuhlah dalam kasih karunia dan dalam pengenalan akan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus. Baginya kemuliaan, sekarang dan selamanya" (II Pet 3: 17,18).

Kasih karunia Tuhan Yesus dan doa Ibu Maria selalu menyertai anda sekalian.



FATIMA 13 Mei 2005



AGENDA PERJALANAN

10 Mei 2005	Terbang dari Jakarta ke Lisbon melalui Amsterdam
11 Mei 2005	Tiba di Lisbon (perjalanan dengan bis) Lisbon - Santarem Santarem - Fatima
12 Mei 2005	Fatima - Coimbra - Fatima
13 Mei 2005	Fatima
14 Mei 2005	Fatima - Santiago de Compostella
15 Mei 2005	Santiago de Compostella - San Sebastian de Garabandal
16 Mei 2005	San Sebastian de Garabandal - Loyola - Loyola - Lourdes
17 Mei 2005	Lourdes
18 Mei 2005	Lourdes - Albi - Clermont Ferrand
19 Mei 2005	Clermont Ferrand - Paray le Monial Paray le Monial - Nevers Nevers - Paris
20 Mei 2005	Paris Terbang dari Paris ke Amstedam
21 Mei 2005	Amsterdam Terbang dari Amsterdam ke Jakarta
22 Mei 2005	Tiba kembali di Jakarta

PESERTA ZIARAH BATIN / MISI BERSAMA IBU MARIA :

1. Mgr Isak Doera Pr	Jakarta	12. Ibu Melly Muller	Jakarta
2. Romo Heribertus Bratasudarma SJ	Kamboja	13. Ibu Agatha Kusuma	Jakarta
3. Romo Alexius Widiarto Pr	Jakarta	14. Sdri. Maria Callista	Jakarta
4. Romo Jack Mote Pr	Timika	15. Ibu Merlin Hartanto	Tanjung karang
5. Ibu Agnes Sawarno	Cimahi	16. Ibu Listyani Dewi	Semarang
6. dr. Tintin Suradja	Cimahi	17. Ibu Wenny Christianto	Semarang
7. dr. Wijayanti Sonowidjojo	Cimahi	18. Bapak Kristanto Sinaga	Batam
8. Bapak Robianto Koestomo	Jakarta	19. Ibu Imeldy Simbolon	Batam
9. Bapak Tommy Manurung	Jakarta	20. Bapak Dingot Simanihuruk	Batam
10. Ibu SF Ola Wiranata	Jakarta	21. Bapak Janter Hutapea	Batam
11. Ibu Dini Anacleta Budi Murni	Jakarta		

PENUTUP

Misi khusus Kelompok Pelayanan Kasih dari Ibu yang Bahagia yang menemani Agnes Sawarno didalam mengemban tugas dari Ibu Maria ke negara-negara Eropa telah berakhir, semuanya kami lakukan karena iman. Kami bersaksi bahwa sesungguhnya semua yang dialami Lucia, Fransesco dan Yacinta pada tahun 1917 dalam penampakan Ibu Maria telah diulangi kembali saat kami hadir di Fatima 13 Mei 2005. Ibu Maria menampakkan diri dan diiringi dengan tanda-tanda mujizat matahari, hujan, angin dingin, panas, gemuruh guntur bahkan pelangi ganda. Kami diberi pengertian bahwa tanda-tanda itu diulangi untuk menggemakan kembali pesan-pesan Ibu Maria kepada Lucia, khususnya mengenai pemurnian dunia yang tengah berlangsung dan akan memuncak dengan tiga hari kegelapan. Setelah kembali ke tanah air, kami akan meneruskan lagi tugas kami, bekerja bersama Ibu Maria.

Kami pun diminta bersaksi atas harapan surga agar anak-anak Allah kembali seutuhnya kepada Allah dan agar para imam bekerja sama dengan Ibu Maria untuk mencari dan menyelamatkan mereka yang hilang.

Kami juga diminta menyampaikan kepada pimpinan tertinggi Gereja Katolik tentang keinginan surga meminta perhatian kembali terhadap "adanya beberapa keputusan Gereja" yang dipengaruhi oleh semangat dunia yang mengakibatkan banyak anak-anak Allah, mengabaikan dan bahkan ada juga yang meninggalkan Tuhan Yesus. Sesungguhnya Yesus Kristus adalah Allah, dan hanya satu-satunya. Tidak ada keselamatan lain kecuali lewat Dia, karena Dialah keselamatan itu sendiri. Sesudah Ia naik ke surga, Ia tidak pernah menurunkan jalan keselamatan lain. Ajaran selain daripada ajaran ini adalah berasal dari dunia. Siapa yang percaya pada Yesus Allah, dia diselamatkan, siapa yang tidak percaya dia lenyap bersama dunia!

Demikianlah Kesaksian dan Catatan Perjalanan kami ke Fatima dan tempat-tempat lainnya dari tanggal 10 - 22 Mei 2005, semuanya kami sajikan secara apa adanya. Sampai saat ini, masih ada banyak hal yang kami sendiri belum mengerti (*seperti Janji Ibu Maria perihal penampakan yang ke tujuh, yang baru kami sadari dan ketahui setelah pulang kembali dari Ziarah tersebut*), tetapi karena kami lakukan semua itu dalam iman, kami yakin bahwa Allah menyelesaikan dan menyempurnakan pekerjaan ini. Kami juga mohon kesediaan Bapa Uskup, para Imam, Biarawan, Biarawati, Bapak, Ibu, saudara-saudari sekalian untuk menyebarkan kesaksian ini, karena terbatasnya buku yang kami cetak atau dapat juga dilihat pada website kami www.hatiibuyangbahagia.com.

itu. Anak-anakku, hari ini renungkan sehati sejiwa, kamu masuk dalam himpunan, didalam ini penuh pengertian, menerima, sukacita, kebersamaan, saling mengasihi. Kamu masuk dalam himpunan karena kamu didalam kelompok bersama aku Ibumu. Mengerti kamu sampai di sini?

Renungkan, terus tekan kelemahanmu. Minta kepada Allah, tolong dihilangkan ini dari kehidupanmu supaya orang lain bahagia. Mengerti?

Kelompok ini adalah kelompok bahagia bersama aku Ibumu. Semua harus bahagia anakku. Tidak ada salah satu diantara kamu sedih, menderita, tertekan oleh sikap dan tingkah laku kamu sendiri. Tidak ada lagi! Cukup, cukup, renungkan! Dan aku akan melihat dari Surga, apakah kamu sungguh-sungguh mendengarkan apa yang kukatakan ini? Kamu mengajarkan sehati sejiwa tapi kamu tidak sehati sejiwa karena kamu mempertahankan harga dirimu cukup besar. Tidak ada harga diri, anakku. Harga diri itu adalah dunia, selalu membuat kecewa, menangis, menderita ketakutan karena harga dirinya cukup tinggi. Dunia...! Tapi bersama Allah tidak ada harga diri, tapi ada kasih cinta, rendah hati, kebersamaan sehati sejiwa. Mengerti?

Baik. Itulah kekuatan kamu dalam perjalanan ini untuk bekerja, untuk menyampaikan apa yang telah disampaikan oleh Tuhanmu dan aku Ibu dan Yohanes yang telah kuberikan bersamamu. Cukup sekian?

Terima kasih, terima kasih anak-anakku semua. Dan juga kamu Isak Doera renungkan dan juga engkau Alexius kau juga sama, jangan lagi engkau pergi jauh-jauh. Tidak ada lagi itu, anakku. Cukup ya...cukup! Yang penting kamu bekerja dan bekerja. Kamu bersukacita bersama anak-anakku. Dimana di situ ada anak-anakku, itu adalah milikmu. Inilah yang kukatakan kepadamu, terima kasih untuk kamu. Salamku untuk Heribertus, sebentar lagi dia kembali bersamamu; dan salamku untuk Yakobus, dia lemah, dia sakit, doakan dia supaya dia tetap sehat untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Dan salamku untuk semuanya anak-anakku di mana pun mereka berada. Terima kasih anak-anakku!



PENDAHULUAN

Sejak tahun 1995 Tuhan Yesus dan Ibu Maria hadir dan berkarya secara nyata di Indonesia yang diawali dengan peristiwa penampakan Ibu Maria di Sendangsono, kepada Agnes Sawarno (saat itu berusia 49 tahun), seorang ibu rumah tangga biasa, isteri seorang perwira TNI-AD, Tarsisius Sawarno. Untuk tugas bersama Ibu Maria, Agnes disiapkan jauh sebelumnya, selama 24 tahun oleh Tuhan Yesus sendiri.

Pesan-pesan penting yang disampaikan Ibu Maria adalah tentang pertobatan, agar anak-anak Tuhan **kembali seutuhnya kepada Bapa surgawi** untuk **mempersiapkan diri menghadapi pemurnian dunia yang memuncak pada tiga hari kegelapan yang akan meliputi seluruh bumi.**

Ibu Maria yang memperkenalkan diri sebagai *Ibu yang bahagia (dalam Kelompok Pelayanan Kasih Dari Ibu Yang Bahagia, Ibu Maria menerangkan bahwa ia datang Ke Indonesia bagi anak-anaknya adalah sebagai seorang ibu, ia selalu ingin disapa sebagai ibu sebagaimana ia diberikan oleh Tuhan Yesus dikaki salib untuk anak-anaknya, Yoh 19:26,27; Lumen Gentium 62)* pada bulan Mei 1995 mendirikan Kelompok Pelayanan Kasih dari Ibu yang Bahagia sebagai perpanjangan tangannya dan sebagai alatnya untuk menyebar luaskan pesan-pesan yang disampaikan lewat Agnes Sawarno, baik oleh Tuhan Yesus maupun oleh Ibu Maria. Oleh Ibu Maria dikatakan bahwa pesan mengenai pemurnian dunia telah disampaikan juga lewat anak-anaknya yang lain khususnya pada peristiwa penampakan Maria di Fatima pada ke tiga anak gembala : Lucia, Fransesco dan Yacinta, yaitu bagian dari rahasia ke tiga Fatima yang masih belum diumumkan oleh Tahta Suci. Pesan-pesan pemurnian dunia lewat kelompok ini selalu dikaitkan dengan pesan 'rahasia' pada Lucia.

Semula pesan-pesan Ibu Maria lewat Agnes Sawarno hanya diperuntukkan bagi anak-anaknya di Indonesia sampai ketika Sr. Lucia, satu-satunya anak gembala yang mendapat penampakan di Fatima yang tetap hidup hingga usia lanjut, meninggal di biara Carmelit di Coimbra, Portugal, 13 Februari 2005 dalam usia 97 tahun. Tanggal 14 Februari 2005, kuasa Allah mengantar Sr. Lucia mengunjungi Agnes di rumahnya di Cimahi dan lewat lokusi (komunikasi batin) menyampaikan undangan agar Agnes datang ke Fatima. Undangan itu diulangi tanggal 17 Februari 2005 juga lewat lokusi. Menanggapi undangan itu, pada awalnya anggota kelompok dan para imam pendukung merencanakan dua kemungkinan yakni bulan Mei atau Oktober 2005 untuk 'berziarah' ke Fatima pada tanggal 12 - 13 bulan-bulan itu, yaitu tanggal ziarah yang telah menjadi tradisi selama ini bagi Fatima.

Rasul Yohanes yang menjadi pembimbing rohani Agnes dan Kelompok Pelayanan Kasih dari Ibu yang Bahagia menyampaikan agar kunjungan segera dilakukan agar benua Eropa mendapatkan "tanda" untuk pertobatan mereka menjelang pemurnian dunia. Bila Agnes dan 'kelompok' tidak ke sana bangsa Eropa tidak akan mendapat tanda peringatan untuk persiapan mereka melainkan akan menerima langsung puncak pemurnian lewat "tiga hari kegelapan". Dalam doa Kerinduan bersama di Cimahi 18 Februari 2005 Ibu Maria juga berpesan agar kunjungan ke Fatima segera dilakukan. Eropa dan dunia akan menerima 'tanda' yang akan diberikan surga di Fatima, sehingga lebih banyak orang yang akan diselamatkan. Ibu Maria mengutus Agnes Sawarno dan Kelompok Pelayanan Kasih dari Ibu yang Bahagia untuk *menyampaikan nubuat akan adanya tanda ini* dan untuk *menjadi saksi* atas terjadinya tanda ini di Fatima dalam kunjungan Agnes Sawarno beserta kelompok ke sana. Maka tugas perutusan kelompok ini yang semula hanya dibatasi di Indonesia ditingkatkan oleh Ibu Maria menjadi tugas perutusan bagi dunia, **MENGGEMAKAN KEMBALI DAN MENERUSKAN PEWARTAAN Sr. LUCIA** yang diterimanya dari Ibu Maria. Tanda yang akan diberikan adalah sama dengan tanda-tanda yang diterima mengiringi penampakan Ibu Maria di Fatima tahun 1917 kepada Lucia, Fransesco dan Yacinta.

Sebelum berangkat memenuhi tugas misi ini, Kelompok Pelayanan Kasih dari Ibu yang Bahagia menerbitkan sebuah pewartaan tertulis berupa booklet dengan judul THE MIRACLE OF THE SUN IS PERFORMED AGAIN AND THE PURIFICATION IS NEAR yang menyampaikan nubuat akan terjadinya pengulangan 'tanda' pada saat kunjungan Agnes Sawarno bersama Kelompok Pelayanan Kasih Dari Ibu Yang Bahagia ke Fatima sesuai janji Ibu Maria. Kesaksian dan catatan perjalanan ini dengan judul **MUJIZAT KEMBALI TERJADI DAN "PUNCAK PEMURNIAN DUNIA" SUDAH SEMAKIN DEKAT** adalah buku yang ke dua, yang mengungkapkan kesaksian dan pengalaman kami secara apa adanya dalam kesadaran bahwa perjalanan misi ini adalah suatu ziarah batin yang kami jalani dalam iman walaupun terkadang tidak sepenuhnya kami mengerti.

Kami persembahkan kesaksian ini sepenuhnya kembali pada Yesus, Allah dan Tuhan kami serta Ibu Maria, Ibu yang bahagia yang menugaskan dan menyertai kami dalam perjalanan ini, menyatu sehati dan sejiwa.

Jakarta, 5 Agustus 2005

Kamu tidak bisa mengerti itu. Jangan kamu bertanya. Bekerjalah dengan baik. Kalau kamu bekerja mereka akan mengerti nanti. Tidak perlu kamu terlalu jauh. Bekerjalah..., apa yang sudah kamu terima bekerjalah dan sampaikan kembali kepada mereka. Tidak perlu kamu ingin tahu dan mengerti. Tidak! Mengertilah apa yang telah kamu terima dan sampaikanlah apa yang harus kamu sampaikan dan bekerjalah mulai hari ini dengan baik. Tidak lagi ada kegaduhan, tidak ada lagi menangis, tidak ada lagi tersinggung, tidak ada lagi membuat orang lain kecewa, tidak ada lagi, tidak ada lagi anak-anakku. Bekerjalah...! Kamu sudah mengatakan sehati sejiwa. Sedikit saja saudaramu keliru berbicara kamu marah. Dimana sehati sejiwa itu sendiri? Masuklah kamu, masuklah kamu dengan peristiwa itu sendiri. Masuklah kamu dengan janji-janji itu sendiri. Jangan lagi ada yang tersinggung dan tersinggung, tidak ada! Itu harga diri, anakku. Capai! Sungguh capai kalau kamu selalu membawa harga dirimu yang terlalu tinggi. Kamu capai dan lelah dan akhirnya kamu tidak bisa berbuat apa-apa. Sesungguhnya pekerjaan ini cukup berat, cukup banyak bagi kamu tetapi kamu selalu terjadi pengumpulan-pengumpulan. Mengapa kamu tidak sehati? Kenapa kamu tidak sama-sama menerima kekurangan dan kelebihan? Mengapa? Ada apa? Karena kamu masih mempunyai harga diri cukup besar.

Lihatlah..., lihatlah Tuhan Allahmu sudah datang ke bumi ini menjadi manusia diantara kamu. Dimanakah harga diri Allah itu sendiri? Tetapi Allah tidak memikirkan harga diri. Siapa DIA yang sebenarnya? DIA ingin ciptaanNya itu semua tahu siapa DIA yang sebenarnya dan menerima DIA yang sebenarnya. Ternyata masih banyak orang yang tidak menerimanya. Sia-sialah hidup mereka. Tapi mereka puas hidup, bahagia bersama dunia tapi mereka tidak punya harta di Surga tapi mereka akan masuk dalam penghakiman apabila hari pemurnian itu datang, mereka masuk dalam penghakiman. Mereka hilang, hilang....! Kemana mereka? Karena Allah akan memerangi dunia, karena mereka ikut dunia jadi mereka hilang. Sia-sialah hidup mereka, tetapi kamu ..., tidak.

Sekali lagi aku akan melihat dari Surga, tidak ada lagi yang menangis, tidak ada lagi menyinggung hati satu dengan yang lain, tidak ada lagi! Tapi berbicaralah yang baik, berbicaralah dalam persaudaraan, berbicaralah dengan cinta, karena aku melihat masih diantara kamu masih ada kegaduhan, selalu tersinggung, selalu marah. Jangan, tidak ada lagi! Sia-sialah kamu masuk bersamaku tapi kamu masih seperti

disini mengerti?

Mengerti. Inilah yang harus kamu selesaikan, dan sampaikan kepada mereka khususnya para imam-imammu di Indonesia tanah airmu ini, dan juga sampaikan kepada dia, apa yang menjadi kehendak Allah. Jangan takut, tidak perlu takut! Semua dalam kebenaran, sungguh-sungguh kebenaran itu tulus dan suci bijaksana. Semua baik! Sampaikan juga kepada imammu yang tertinggi. Jangan takut! Inilah saatnya kamu berbuat. Inilah saatnya kamu meluruskan apa yang selama ini tertutupi oleh dunia. Surga tidak memikirkan mereka-mereka. Tidak, anakku. Itu sudah menjadi pilihan mereka. Itu menjadi tanggung-jawab mereka sendiri. Tapi kamu, kamu anak Allah kamu harus menjadi terang di mana pun kamu berada, supaya kebenaran itu dinyatakan didalam terang itu sendiri melalui sikap dan tingkah-lakumu. Sampai di sini, sudah mengerti?

Baik, pemurnian.....! Aku sudah mengatakan kepadamu. Aku mengulangi kembali. Aku membawamu bersatu dengan Lucia, Yacinta, Fransesco, kupertemukan kamu semua dengan mereka-mereka tetapi satu tugasmu adalah untuk melanjutkan apa yang telah kukatakan kepada Lucia adalah pemurnian dunia. Tetapi inilah.., tidak dinyatakan kembali. Maka inilah aku membawa kamu ke sana untuk menjadi saksi dan semua peristiwa itu terulang kembali dan kamu menerima semuanya. Dan jangan takut menyampaikan hal itu karena itulah yang terpenting maka aku satukan kamu dengan Lucia. Lucia sudah tidak ada di bumi, tapi rohnya bersamaku dan bersamamu untuk melanjutkan pesan-pesan itu sendiri diantara kamu. Bukan Surga tidak bisa melakukannya, tapi itulah Allahmu selalu mengajak manusia untuk kerjasama dalam kebenaran. Dan sampaikan itu semua dan wartakan itu. Jangan berhenti mewartakan, tetapi jangan menakuti, kamu mewartakan tetapi wartakanlah dengan iman supaya mereka juga menerimanya dengan iman. Bukan takut! Tapi dengan iman sehingga mereka menerima, sehingga mereka bisa merasakan apa yang telah kamu sampaikan itu kepada mereka. Sampai di sini kamu sudah mengerti?

(Ibu, kalau kami masih boleh bertanya lebih jauh bukan untuk memuaskan rasa ingin tahu tetapi untuk bisa lebih mengerti lagi Ibu. Mengapa pimpinan Gereja kami, pimpinan Gereja Yesus di dunia ini sepertinya menutupi pewartaan tentang pemurnian dunia? Adakah yang mereka takutkan Ibu?, red)

LATAR BELAKANG KEBERANGKATAN

Segera sesudah Sr. Lucia meninggal, Agnes Sawarno dan Kelompok Pelayanan Kasih dari Ibu Yang Bahagia mendapat tugas baru dari Ibu Maria untuk melanjutkan tugas Sr. Lucia yang telah dimulai sebelumnya bersamanya. Pesan-pesan Ibu Maria mengenai hal ini adalah sbb:

"Anak-anakku yang aku kasihi, inilah kesedihanku saat-saat terakhir....aku harus membawa putra-putriku untuk diselamatkan dari dunia ini. Engkau telah mendengar, Lucia sudah bahagia di surga, tetapi dia tetap bekerja bersamaku di surga untuk mendoakan anak-anakku di bumi ini. Tinggallah Agnes, dia akan meneruskan perjalanan ini. Dia akan kubawa untuk menjadi saksi di bumi ini. Apa yang sudah diterima Lucia daripadaku akan terulang kembali bersama Agnes. Doakan dia. Anak ini akan kubawa. Dunia tidak bisa menghalangiku, inilah saat terakhir bagi dunia."

Sampaikan kepada para imam yang bersama Agnes. Persiapkan diri mereka dengan baik untuk mendampingi Agnes, untuk kubawa menjadi saksi kepada dunia. Yang terakhir.., akan kumintakan mujizat itu kepada Allah seperti yang aku berikan kepada Lucia. Tugas ini sangat berat bagi Agnes. Dia akan dimusuhi dunia dan saudara-saudaranya yang tidak mengerti tetapi anak ini cukup dipersiapkan dengan baik oleh Allah, dengan rencana Allah yang telah dikatakan Allah melalui Kitab Sucimu."

Anak-anakku, bekerjasamalah kamu dengan baik. SalamKu untuk Isak Doera, Alexius, Heribertus, semua mereka yang percaya kehadiran Tuhan dan aku Ibumu di negaramu ini. Katakan kepada mereka, dampingi Agnes untuk mengulang kembali peristiwa-peristiwa yang sangat penting bersama Lucia yang telah aku berikan kepada mereka di tempat yang jauh."

Salamku untuk Agnes! Katakan padanya, jangan takut, Allah menyertainya. Surga ikut berdoa atas kepergiannya untuk memPERTOBATKAN banyak manusia. Itulah saat-saat terakhir! Yang terakhir... itu akan terjadi di benua lain dari tanah airmu ini. "Inilah yang aku katakan kepadamu. Tinggal sesaat anakku. Persiapkan dirimu dengan sungguh-sungguh. Percayalah hanya satu Allah saja yaitu Allahmu di Surga, Bapa yang memberi engkau hidup sampai saat ini. Baiklah, inilah pesanku untuk Agnes, untuk mereka dan para imam yang akan berangkat bersama Agnes, dan aku akan menyertai di sana dan Aku akan menunggu di sana sampai peristiwa itu terjadi kembali

untuk anak-anakku di sana bersama Agnes. Inilah pesan yang penting, kuberikan kepadamu." (18 Februari 2005)

"Baiklah aku mau mengatakan kepadamu, Lucia sudah bahagia bersamaku. Dialah awal pertama aku menyampaikan isi hatiku dalam rencana Allah tentang **pemurnian dunia**. Itu sudah ada dalam Kitab Sucimu cuma kamu tidak mengerti (*Lk.21:5-19; Mt.24:3-14; Mk.13:3-13; Why.3:10. red*). Sekarang Lucia sudah pulang anakku. Tanda itu kuberikan pada waktu dia hidup. Dia bersaksi apa yang aku katakan kepadanya, **tetapi pesanku itu, tidak disampaikan kepadamu**. Tetapi kuasa Allah bekerja, Lucia diam-diam menyampaikan pesan ini kepada mereka yang dipercaya olehnya, tetapi itu juga belum cukup anakku, maka aku banyak datang ke bumi ini untuk menghampiri anak-anakku. Itu juga belum cukup, masih banyak anak-anakku meninggalkan Allah dan pergi bersama dunia. Tetapi aku tetap bekerja melalui Agnes, anak ini yang sudah dipersiapkan di dalam kandungan orangtuanya, rahim orangtuanya. Jangan kamu kira anak ini tidak dipersiapkan. Dia dipersiapkan untuk yang terakhir dalam rencana Allah untuk memurnikan bumi ini.

Anak-anakku, setelah Lucia kembali ke surga, Agnes akan meneruskan tugas ini. Apa yang telah kusampaikan kepada Lucia, juga sudah kusampaikan kepada Agnes dan bersamamu. (*pesan-pesan tentang pemurnian dunia telah diberikan sejak 1995 : "Aku datang ke sini untuk membawa anak-anakku kepada Allah. Karena akan terjadi tiga hari kegelapan di seluruh bumi; tidak ada matahari, bulan dan bintang; ini akan terjadi pada awal tahun. Ini semua merupakan tanda, agar manusia sadar untuk kembali kepada Allah" - 3 April 1995. "Itu adalah hari pemurnian bagi dunia" - 23 Februari 2000*) Tidak ada lagi yang disembunyikan, tetapi ditambahkan lebih banyak pengertian-pengertian di mana kau tidak mengerti dalam perjalanan rohani bersama Allah, bersama aku, dan semua malaikat dan orang yang sudah dikuduskan oleh Allah di surga; tetapi dalam kelompok ini Allah membukakan di saat-saat terakhir supaya kau tahu yang sebenarnya. Itu benar : Surga ada, Kerajaan Allah ada, aku ibumu ada bersama Allah dan seisi surga bekerja mendoakan semua anak-anakku di bumi ini.

Agnes akan kubawa untuk menjadi saksi tentang kebenaran ini untuk dunia. Dia akan kubawa jauh. Saat-saat terakhir ini anak ini aku bawa supaya banyak orang kembali kepada Allah dengan segala peristiwa yang akan segera terjadi bersama Agnes dan kamu yang akan kubawa di tempat yang jauh.

Sekali lagi aku mengatakan kepadamu, persiapkanlah dirimu

lewat Lucia, Yacinta, Fransesco. Dari Tuhan Yesus kami mendapat tugas bersama para imam untuk juga mendobrak Gereja. Ibu, kami belum mengerti tepatnya hubungan antara keduanya, antara pewartaan tentang pemurnian dunia dan pewartaan untuk meluruskan apa yang menjadi kekurangan/kesalahan dalam pengajaran Gereja, mengenai Yesus Allah satu-satunya hanya DIA jalan kebenaran. Mohon tuntunan Ibu supaya kami bisa memberikan catatan perjalanan ini dengan sebaik-baiknya. Terima kasih Ibu Maria)

Baiklah, itulah yang menjadi pemikiran yang sangat dalam di Surga. Allah telah diabaikan karena dunia tampak besar bagi mata-mata mereka yang melemah imannya. Anak-anakku dan juga kamu para imam, sampaikanlah kepada mereka kelemahan-kelemahan ini selama ini, dimana mereka menjadikan suatu keputusan dan mengabaikan Allah sepenuhnya kepada manusia. Dan sampaikan kepada mereka supaya mereka merenungkan kembali apa yang telah mereka sampaikan, apa yang telah mereka putuskan menjadi suatu keputusan kepada anak-anakku di seluruh bumi ini. Dan aku mengatakan, tidak ada keselamatan setelah Tuhan Allahmu kembali di Surga. Keselamatan itu sudah ditinggalkan diantara kamu. Sudah sekian lama keselamatan itu ada bersama kamu, sampai Tuhan Allahmu kembali ke bumi ini di situlah Allah akan menerima kebenaran yang telah dilakukan oleh setiap manusia yang percaya. Yang tidak dilakukan mereka yang tidak percaya Tuhan akan mengadili, menghakimi itu semuanya. Tapi siapa yang percaya, dia masuk dalam kasih dan cinta, suatu keputusan yang adil diberikan (*kepada,red*) orang yang percaya kepadaNya.

Tetapi semua apa yang telah disampaikan oleh Allahmu, para imam khususnya para imammu yang tertinggi, menyatakan dirinya tertinggi, untuk menghimpun anak-anakku di seluruh bumi ini. Dia sanggup memutuskan apa yang sudah menjadi keputusan Allah. Ini cukup berat bagi mereka. Mereka karena takut karena dunia sehingga perkataan Allah itu tidak lagi menjadikan suatu kekuatan untuk menyelamatkan anak-anakku di bumi ini. Harus kau nyatakan kepada mereka supaya mereka merenungkan kembali apa yang menjadi keputusan mereka. Siapa yang tidak percaya, dia bagian dari dunia. Karena Allah tidak lagi menurunkan keselamatan yang lain setelah DIA kembali ke Surga. Inilah..inilah yang harus kamu selesaikan. Sampai

karena kamu adalah seorang imam. Berani dalam kebenaran. Pasti sampai kepada tujuan adalah Allahmu (*yang, red*) menunggumu dengan penuh kasih dan cintaNya. Mengerti?

Mengerti... sudah cukup aku berikan pengertian ini kepada kamu dan bekerjalah! Saatnya akan tiba, apa yang telah aku sampaikan kepadamu semua akan terjadi. Bukan saja negaramu ini, di seluruh bumi semua sudah mulai. Alam tidak sahabat kembali, karena Allah yang mendobrak alam ini semuanya untuk memberikan tanda.

Tidak lama lagi pemurnian itu akan turun ke bumi ini. Allah yang menggerakkan alam ini. Ini bukan bencana alam tapi alam ini dibuat untuk memulai pemurnian yang akan datang. Harus dimulai dengan alam-alam ini, Allah yang menggerakkan itu semuanya. Apa kamu mengerti?

Allahmu yang menggerakkan itu semuanya. Harus dibikin seperti itu. Yang benar dan tidak benar akan dinyatakan diperlihatkan oleh Allah kepadamu dengan segala peristiwa-peristiwa terutama di negaramu ini. Ini pesanku dan renungkan semuanya, dan selamat kamu bekerja hai Alexius dan kamu Isak Doera apa yang telah kusampaikan jangan terulang kembali. Tugasmu cukup berat di negaramu ini dan anakku banyak di sini. Sepertinya anak-anakku mau kau apakan? Mau kau bawa kemana mereka? Di sini ada aku, ada Tuhan. Mengapa mereka tidak diyakinkan tentang aku yang sudah datang di negaramu ini? Karena kamu dipanggil untuk menjadi saksi. Kamu akan membimbing anak-anakku didalam kelompok ini. Isak Doera, aku menegurmu hari ini supaya engkau mengerti, tugasmu untuk membawa anak-anakku ke arah yang benar dan pasti supaya mereka masuk dalam pertobatan dan kembali kepada Allah.

Baik, aku tidak memarahimu tetapi aku memberikan pengertian ini kepadamu. Isak Doera, jaga dirimu. Sekali lagi di hari tuamu ini engkau harus jaga dirimu dengan baik, kesehatanmu. Semua harus kamu pikirkan supaya kamu dapat bekerja bersama aku, dengan Agnes, dengan semuanya di saat-saat terakhir ini. Baik inilah yang kusampaikan kepadamu.

(Ibu Maria izinkan anakmu bertanya: Ibu pada saat kami hari ini mengadakan pertemuan untuk membuat semacam catatan atau sebuah laporan kepada mereka yang sebelumnya kami wartakan mengenai perjalanan misi kami sebagai tugas dari Ibu Maria. Kami mendapat kejelasan mengenai tugas ini bahwa kami mengaungkan kembali pewartaan tentang pemurnian dunia yang sudah Ibu berikan

bersama Agnes untuk menjadi saksi di mata dunia. Jangan takut, semua itu akan terjadi. Jangan kuatir, biarlah terjadi menurut kehendak Allah bukan kehendakmu, tetapi terimalah dengan baik tugas yang kuberikan kepadamu. Persiapkan dengan sungguh-sungguh, dengan hatimu, kebersamaanmu sehati sejiwa. Aku satukan kamu dalam kasih dan cintaku. Kamu anakku karena bersamaku dan aku menunggumu saat-saat kamu datang semua akan menjadi baik.” (25 Februari 2005)

“Kamu yang bersama Agnes akan berangkat, persiapkan dirimu dengan baik. Jangan takut dalam keraguan, semua terjadi menurut kehendak Allah. Tapi aku minta, mulai hari ini sehati-sejiwalah kamu. Tidak ada lagi kerikil-kerikil, duri-duri di dasar hatimu, tapi ada sukacita, kebersamaan, sehati-sejiwa maka kamu akan berangkat dengan sukacita dan aku menunggumu di sana dan Tuhanmu akan berkati dalam perjalanan, engkau selamat sampai pada tujuan dan semua akan terjadi menurut kehendak Allah supaya bertobatlah mereka. Agnes kubawa untuk menjadi saksi tentang kebenaran ini melalui Lucia.” (20 Maret 2005)

“Hai anak-anakku yang aku kasihi, bukalah hatimu dalam kebenaran. Masuklah kamu dalam kehidupan, dalam kehidupan Allah di surga. Tugas yang kuberikan ini kepada Agnes adalah yang terakhir. Aku telah memberikan banyak kepada anak-anakku di seluruh bumi, tetapi yang terakhir aku berikan kepada Agnes.

Setelah Lucia dipanggil oleh Allah, Lucia tetap bekerja bersamaku dan bersama kamu dalam kelompok ini. Lucia ada juga bersamaku di dalam kelompok ini, maka teruskanlah itu perjalananmu, aku menunggumu di sana. Jangan takut ! Bersama Agnes, Allah memberkati, melindungi kamu sekalian sampai kepada tujuan. Allah akan memberikan yang terbaik, yang terindah untuk menyelamatkan anak-anaknya. Itu juga, peristiwa mujizat itu sendiri yang terakhir bagi mereka. Tetapi bagi kamu, kamu tetap bekerja. Persiapkan kamu yang bersama Agnes. Luruskan hatimu ! Benahi hatimu ! Karena tugas ini bukanlah tugas yang ringan bagi kamu. Ini tugas yang aku tugaskan bersama Agnes. Akan kubawa dia untuk menjadi saksi tentang kebenaran ini bahwa kunyatakan bahwa aku bersama Lucia selama ini untuk menyampaikan kebenaran-kebenaran itu kepada para imam dan anak-anakku. **Tapi semua pesan tidak dinyatakan sebenarnya, masih disembunyikan.** Tapi kali ini aku menyatakan bersama kamu di Negara ini bersama Agnes, biarlah Agnes menjadi saksi yang terakhir di dalam perjalananku ini. Persiapkan dirimu dengan baik. Bawalah rohanimu dan jangan bawa duniamu bersama Agnes untuk sampai ke

tempat yang telah disediakan bagi kamu bersama Agnes.” (28 Maret 2005)

“Salamku kepada Isak Doera, Heribertus, Alexius. Katakan kepada mereka persiapkan diri mereka dengan baik untuk mendampingi Agnes bersama kamu yang ikut bersama Agnes. Jaga dirimu dengan baik sepenuhnya, kuasai dirimu. Jangan sampai engkau dikuasai iblis yang datang dari dunia. Anakku, aku menunggumu.” (3 April 2005)

“Anak-anakku semua yang ada di sini, aku akan membawa Agnes saat-saat terakhir ini untuk menjadi saksi kebenaran dimana aku datang menyampaikan kebenaran. Inilah saatnya dimana Lucia sudah tidak ada lagi di bumi ini dan Lucia tidak bisa berbuat banyak, tidak bisa melakukan apa saja yang telah aku sampaikan karena dia diikat oleh lingkungannya.

Anak-anakku, Aku juga datang ke negara-negara lain, juga mereka tidak bekerja dengan baik. Kini aku datang ke negaramu. Aku mengambil bagian dalam kehidupan Agnes. Sekarang dia bekerja saat terakhir cukup berat baginya. Dia akan menjadi saksi saat-saat terakhir ini.

Anak-anakku, kamu yang bersama Agnes yang akan berangkat janganlah engkau takut. Aku Ibu menyertai kamu sekalian dan aku menunggumu di sana. **Semua akan terjadi sesuai dengan kehendak Allah yang telah aku sampaikan kepada Lucia.”**

Pesan Ibu Maria kepada Lucia pada penampakan pertama di Fatima pada 13 Mei 1917 ditutup dengan kata-kata “.....Dan kemudian, aku akan kembali ke tempat ini untuk ke tujuh kalinya” apakah kehadiran Ibu Maria pada tanggal 13 Mei 2005 di Fatima merupakan pemenuhan janji ini - kami belum mengerti (*Fatima in Lucia's own words, Secretariado Dos Pastorinhos, Fatima 2003 hal 175*).

Anak-anakku yang aku kasihi, sekali lagi kamu yang bersama Agnes yang akan kuutus jauh dari negaramu ini, bersatulah kamu, bersuka citalah kamu bersama di dalam perjalananmu. Berbahagialah kamu menjadi saksi tentang kebenaran ini. Kamu kusatukan, kamu adalah anak-anakku yang aku ajak untuk bekerja sama dengan aku Ibu, tidak ada lagi ada perselisihan di antara kamu tetapi ada sukacita, dimana kamu bertemu ada sukacita, sehati sejiwa dalam roh dalam kasih Tuhan seperti aku bersama dengan para Rasul. Aku minta tidak ada lagi perbedaan bersama Agnes, kamu adalah satu. Aku

Mengertikah kamu anak-anakku?

Terima kasih. Dan juga engkau Isak Doera, cukup kali ini, tidak lagi kamu pergi kemana-mana. Uruslah anak-anakku ini. Kalau bisa bawa mereka dalam perjalanan rohani ini bersama aku Ibu dalam kelompokmu. Mereka tidak akan berubah, mereka tidak akan mendapatkan apa-apa. Itu sejarah pengalaman iman, itu harus diolah secara mendalam. Setiap orang tidak bisa menerima begitu saja, tidak bisa. Isak Doera, renungkan apa yang aku katakan ini kepadamu. Jaga dirimu baik-baik supaya kesehatanmu di hari tuamu ini terjaga dengan baik.

Terima kasih. Renungkan apa yang kukatakan ini kepadamu. Dan juga kamu berdua dan sampaikan juga kepada Heribertus. Saatnya tiba, tidak lama lagi dia akan kembali bersamamu. Ajak dia bekerja sama saat-saat terakhir ini. Engkau Alexius, engkau satu-satunya bekerja keras bersama aku Ibu, bersama Agnes dan mereka semuanya. Mengerti apa yang kukatakan ini kepadamu Alexius?

Terima kasih anakku. Terus berjuang, jangan takut. Tidak ada yang harus ditakuti, tidak ada harus kuatir, tidak ada dan tidak ada, yang ada aku mau dan bekerja untuk Allah, untuk Allah, seperti para nabi, para rasul-rasul, mereka bekerja untuk Allah. Tidak lagi berpikir, berpikir, berpikir untuk dirinya sendiri tapi dirinya untuk Allah. Ini kuberikan kepadamu para imam. Kalau engkau memberikan semua dirimu seutuhnya kepada Allah, engkau luar biasa. Engkau boleh mengalami seperti para nabi dan para rasul yang telah mendahului kamu semuanya. Mereka mengalami, mengalami..., tapi lihatlah mereka, mereka semua menerima keselamatan ini, dan kamu...sehingga kamu semuanya diselamatkan dengan kehidupan-kehidupan mereka. Dan juga kamu para imam dengan kehidupan-kehidupanmu ini banyak anak-anakku akan kembali kepada Allah di saat-saat terakhir seperti ini. Jangan kecilkan hatimu, itu pasti. Karena hatimu adalah milik Allah. Allah itu besar, Mahakuasa, yang hidup dan bersatu dalam kehidupanmu. Itulah yang akan membawamu, kamu bekerja, kamu menyampaikan kebenaran ini. Tidak usah lagi kamu berpikir, aku harus bekerja di suatu tempat, tidak lagi Alexius. Sekarang kamu bekerja bebas, tidak ada lagi yang bisa menghambatmu. Tidak! Kamu bebas melayani anak-anak Tuhan, seperti itu seharusnya. Tidak terputus tempat, ini milikku, di sana milikmu, bukan...! Dimana ada anak Allah itu milikmu. Itu tanggung jawabmu untuk membawa mereka kembali kepada Allah apa yang sudah dilakukan para Nabi dan para Rasulmu untuk menyampaikan kabar sukacita ini dalam kehidupanmu

disampaikan atau pengalaman rohaninya boleh diperkenalkan, tetapi bukanlah diikuti Surga untuk menjadi saksi semua apa yang dia lakukan. Tapi doakan saja, Allah itu maha rahim. Maka apa kata Agnes, kuasa Allah tidak mengantarkan itu semuanya karena tidak ada yang sebenarnya. Itulah yang aku sampaikan kepadamu. Bijksanalah kamu untuk menerima kebenaran-kebenaran itu sendiri tetapi pasti dalam menyatakan kebenaran itu pasti ada buah-buah yang tidak baik masuk didalam peristiwa-peristiwa itu sendiri. Tapi cukuplah itu dan bawalah dalam doa. Siapa yang berbuat, dia harus bertanggung jawab. Tapi Allah itu maha rahim, kita serahkan semua perjalanan itu kepada Allah. Kamu mengerti?

Terima kasih. Kalau kamu mengerti bijksanalah kamu, dan kamu juga apabila kamu menyampaikan. Kalau kamu belum mengerti, jangan kamu bersaksi. Mengertilah dulu, dan masuklah dalam kehidupanmu dan bersaksilah. Karena apa pun yang kau sampaikan harus sama di dalam kehidupanmu. Kalau kamu belum melakukan dalam kehidupanmu tentang kebenaran tapi kamu menyampaikan itu, kamu juga berdosa atas apa yang kamu sampaikan tidak sesuai dalam kehidupanmu. Hati-hati karena iblis menyamar untuk berbuat baik, menjadi terang, tapi nanti buahnya menyesatkan bagi orang-orang yang tidak bijak dan tidak dalam rohaninya. Hati-hati, anak-anakku. Inilah saat terakhir. Sudah cukup! Sudah cukup semua peristiwa itu, sudah cukup. Dan kamu saksi semua itu dimana aku hadir di seluruh bumi. Sudah cukup, kamu yang akan meneruskan ini semuanya sampai janji Tuhan itu turun ke bumi ini. Persiapkanlah dirimu dengan sungguh-sungguh saat-saat terakhir ini. Tidak lagi rusuh hatimu. Itu, itu.... membuat kegaduhan dimana kamu bersatu, dimana kamu masuk sehati sejiwa, itu sangat terganggu melalui sikap kamu, pribadi kamu masing-masing. Teruslah berjuang, tatalah hidupmu, perjalananmu supaya kamu bisa menjadi saksi tentang kebenaran ini. Jaga dirimu baik-baik supaya kebenaran ini diterima oleh mereka-mereka, supaya mereka juga mendapatkan sukacita bersamamu didalam kelompok ini. Karena kelompok ini sudah kusatukan dengan aku di Surga, dengan para malaikat, dan orang-orang yang sudah dikuduskan oleh Allah. Maka kamu harus berjuang untuk menjadi baik, lebih baik dan baik. Jangan sekali-sekali kamu jatuh dengan kelemahanmu sendiri, nanti itu akan banyak merugikan semua yang ada di sekitarmu. Tidak ada lagi harga diri. Siapa kamu? Kamu adalah anak Allah maka kamu harus mempunyai kerendahan hati sepenuhnya supaya kamu bisa menerima kebenaran ini sepenuhnya didalam diri kamu masing-masing.

satukan dengan aku Ibumu dalam kehidupanmu di mana kau layani bersama Agnes.

Anak-anakku, jangan takut, Tuhan akan ikut campur tangan dalam perjalananmu, Tuhanmu juga akan menunggumu melalui kuasaNya. Agnes bersamaku. Sekali lagi kamu yang akan berangkat, bersuka-rialah, bersuka-citalah, berdamailah supaya kamu tidak masuk dalam percobaan di dalam perjalanan ini. Berdoalah terus menerus. Itulah permintaanku.

Percaya, semua akan terjadi, ini yang terakhir bagi dunia, Agnes akan menjadi saksi tentang kehadiranmu di dunia ini. Inilah anakku yang aku kasihi, aku sangat berkenan kepada dia karena dia rendah hati. Lihatlah dia, seperti apakah dia dihadapanmu? Apa adanya, yang dia punyai dalam kehidupannya. Dia terima tugas ini dengan baik walaupun berat, cukup berat baginya tapi dia mengandalkan Tuhan maka dia kuat bersamamu. Doakan dia, itulah tugasmu karena dia masih manusia, bisa saja dia berpikiran lain dengan tugas yang aku berikan karena dia merasa berat untuk menerima ini semuanya. Tapi dia kuat, pasti kuat, pasti dia sampai kepada tujuan. Tugasnya sampai dengan selesai untuk anak-anakku, diantarkan anak-anakku semua kembali kepada Allah. Itulah tugasnya maka apabila dia kembali ia bahagia bersamaku. Sungguh aku mengatakan aku berikan dia kepadamu. Bukan dia berbicara dengan keinginan dirinya sendiri, dia tidak punya kekuatan, tidak mempunyai daya untuk melakukan apa saja, maupun perkataan apa saja, itu bukan dari kehidupannya. Itu semua dari Allah yang memberikan kepadanya. Apa yang telah disampaikan Agnes itu bukan dari dirinya sendiri. Tidak ada, dayapun tidak ada. Yang ada padanya adalah percaya dan mau menerima tugas ini dengan baik. Biarkan mereka yang marah kepada Agnes tetapi mereka bukan marah kepada Agnes tetapi marah kepada Sang Pencipta yang memberikan Agnes kepadamu. Biarlah semua terjadi di mata dunia supaya mereka yang mau percaya mereka kembali. Itulah harapanku. Saat-saat terakhir ini, ini caraku yang terakhir bagi dunia. Kalau ini juga manusia masih tetap tidak percaya dan tidak mau kembali, saya kembalikan kepada Allah. Inilah caraku yang terakhir Agnes bersamamu kuantar kepada mereka untuk membertobatan mereka dan membawa mereka kembali kepada Allah, yang terakhir. Tidak ada lagi anak-anakku. Inilah yang kukatakan kepadamu pada malam ini. Baiklah, harapanku pasti tercapai supaya kau mengerti. Bukan Allahmu tidak bisa menyelesaikan semua ini tapi bukan itu. Manusia membuka hati untuk datang kepada Allah. Itu harapan Allah di

Surga. Kembalilah anakku sepenuhnya kepada Allah.” (8 April 2005)

“Dan engkau Alexius dan Isak Doera, malam ini percayalah sepenuhnya didalam melaksanakan tugas yang telah aku berikan kepadamu bersama Agnes dan semua anak-anakku yang akan kubawa ke tempat yang jauh. Di sanalah aku akan menunggumu. Jangan kuatir, semua kita kembalikan kepada Allah. Allah yang akan memberikan itu semua dimana kamu nanti sampai ke tempat tujuan. Tidak terjadi apa-apa kepada kamu bersama Agnes karena kamu akan menjadi saksi, semua engkau bahagia di sana dan bahagia kembali ke negaramu ini dengan sukacita. Jangan kuatir, Allah akan menyertai kamu sekalian. Persiapkan hatimu, itu lebih penting. Hatimu, anak-anakku! Sebelum kamu berangkat berkumpullah kamu dan berdoa. Masuklah kamu sehati sejiwa kebersamaan dimana kamu akan pergi bersama Agnes. Tidak ada lagi kesalahan antara satu dengan yang lain tetapi kamu sama bekerja untuk Kebenaran, untuk keselamatan dunia. Berbahagialah kamu, aku mengutusmu menyangkut dunia, yang terakhir bagi dunia. Alexius, persiapkan dirimu apa yang harus kau lakukan dan juga bersama Isak Doera, Heribertus, persiapkan semua dengan baik. Tetapi selebihnya Allah akan memberi semua perjalanan-perjalananmu, tugasmu nanti di sana. Dan sampaikan kepada Agnes, dia tidak sendiri, Surga menyertainya bersama kamu. Surga ikut campur tangan saat-saat terakhir ini. Kamu kuutus untuk menjadi saksiku dimana aku bersama Lucia terulang kembali supaya dunia percaya.” (15 April 2005).

memberikan itu kepada mereka. Sebenarnya semua peristiwa itu kamu boleh menerima tetapi hatimu, pikiranmu....sehingga engkau tidak bisa menerimanya. Aku berharap bahwa kamu yang berangkat kamu melihat, tapi aku melihat hatimu tidak ada bersama dengan peristiwa itu. Kamu berbicara sendiri masing-masing, keluh kesah hatimu masing-masing, berontak hatimu masing-masing sehingga kasih Allah yang datang itu yang telah aku sampaikan kepadamu, kamu tidak bisa melihatnya dengan mata imanmu sendiri. Apa kamu mengerti?

Baik, itulah sebenarnya mata hati imanmu itu bisa melihat apa yang sudah terjadi. Tetapi mereka melihat..., yang membuka hati melihat.

Dan aku mengatakan sekali lagi kamu bersama Agnes, bersatulah kamu sehati sejiwa dalam doaku bersama Agnes. Terimalah hal itu semua dengan ketulusan hatimu, dengan kepasrahanmu, dengan kecintaanmu dan kerinduanmu kepada Allah. Itu akan menjadikan kamu mengerti dan kamu melihat. Renungkan apa yang telah aku sampaikan ini kepadamu.

Anak-anakku, semua sudah dipersiapkan. Tanda-tanda dipersiapkan oleh Allah di seluruh bumi. Jangan lagi kamu tidak mengerti. Jangan lagi bahwa pemurnian itu tidak ada. Saatnya anakku, engkau akan mengerti. Kalau itu sudah datang barulah kamu..., menjeritlah hatimu karena selama ini hatimu belum masuk didalam perjanjian-perjanjian itu sendiri, nubuat-nubuat itu sendiri. Masuklah anakku supaya kamu menerima dengan hatimu yang sungguh-sungguh seperti mereka, para Nabi. Mereka, diutus untuk menyampaikan tentang Allah, tentang kebenaran. Itu sama dengan kamu. Cuma kamu berhadapan dengan dunia akhir-akhir ini seperti ini. Inilah yang Aku sampaikan kepadamu.

Apa yang telah disampaikan Agnes, itu benar. Suatu peristiwa, engkau tidak mengalami pengalaman rohani dimana kamu berkunjung di suatu tempat. Tempat itu dinyatakan kehadiranku, pesan-pesanmu untuk dunia. Sekali lagi aku mau meyakinkan; begitu besarnya dunia bisa melakukan hal yang besar sehingga, orang begitu bisa menerima, apa yang disampaikan seseorang tentang kebenaran, tentang kehadiranku. Aku mengatakan, jangan engkau berkecil hati. Jangan engkau merasa, sesuatu yang... mengapa itu (*bisa, red*) terjadi... sehingga itu ada diantara kamu. Biarlah saatnya akan tiba, itu akan lenyap dari kehidupanmu. Apa yang kukatakan ini kamu mengerti apa maksudnya?

Baik, sebenarnya suatu cita-cita manusia, boleh-boleh saja

harus belajar dan belajar. Darimanakah kamu belajar karena Allah maha tinggi, mahakuasa. Apa dayamu, kemampuanmu untuk mengatasi semua permasalahan yang tidak engkau mengerti. Ini, rendah hatilah kamu. Rendah hati itu, kamu saling mengasihi, saling mencintai, saling menerima kekurangan masing-masing dan kelebihan masing-masing. Rendah hati, anakku! Harga diri....! Engkau akan jatuh dengan harga dirimu sendiri. Itulah harga diri, karena dunia mempunyai harga diri tetapi mereka tidak mempunyai kerendahan hati, tidak mempunyai kasih, tidak mempunyai cinta yang tulus, tetapi mereka pamrih apa yang mereka lakukan dalam perjalananmu.

Anak-anakku yang aku kasihi dan juga kamu para imam, jangan kecilkan hatimu. Allah maha besar, mahakuasa, sanggup menguasai hidupmu didalam kamu bekerja dan berkarya saat-saat terakhir ini. Cepatlah, tuliskanlah dan sampaikanlah kepada mereka-mereka yang berhak menerima apa yang menjadi pesan Surga untuk memulihkan kembali iman-iman yang sudah jatuh selama ini. Bangkitlah kamu untuk bekerja. Jangan kau pikirkan bagaimana caranya, itu tidak perlu kamu pikirkan. Cara Tuhan lebih besar dari cara-cara kamu. Biarlah mereka akan menjadi saksi dan mereka akan dipakai Tuhan untuk menyampaikan kebenaran-kebenaran ini yang sudah terjadi diantara kamu.

Anakku, janjiku kutepati. Sudah terulang kembali, cuma hatimu memikirkan hal yang lain sehingga yang sudah datang itu kamu tidak bisa menerima. Itulah yang sudah terjadi dimana kamu menerima bersama Lucia. Jangan bicarakan kembali bahwa semua belum terjadi. Renungkan kembali, anakku. Surga tetap menepati janji, tidak pernah tidak menepati janji. Apa pun yang kumintakan kepada Allah demi anak-anakku di bumi ini, Allah berkenan memberikan itu kepada kamu semuanya.

Anak-anakku, itulah peristiwa yang terakhir dan tidak akan terulang kembali setelah kamu kembali ke tanah-airmu ini, itu tidak akan terjadi lagi. Siapa membuka hati, mereka akan menjadikan dirinya menjadi saksi. Tuhan akan pakai mereka.

Anakku yang aku kasihi, tidak ada lagi di hatimu tersimpan apa yang tidak kau mengerti. Kini aku Ibumu Maria mengatakan kepadamu, itulah janjiku apa yang sudah kuberikan kepada Lucia, Yacinta, Fransesco sudah terjadi diantara kamu. Aku hadir, aku hadir. Aku datang berdoa untuk semua mereka yang ada, yang berhimpun pada waktu itu. Agnes melihat, ada sebagian melihat, itu adalah hak Allah

PERSIAPAN MENJELANG KEBERANGKATAN

Rencana seluruh perjalanan dipersiapkan dengan pertemuan-pertemuan renungan dan doa Novena selama 9 hari dari tanggal 29 April - 7 Mei 2005, dan pertemuan teknis. Menjelang keberangkatan disatukan dalam rekoleksi bersama pada hari Minggu 8 Mei 2005. Dalam doa Pasrah dan doa kerinduan, selama masa persiapan beberapa pesan Tuhan Yesus dan Ibu Maria adalah sbb:

Pesan Ibu Maria pada Novena hari 1 tanggal 29 April 2005

"Dan kamu Alexius dan juga engkau Isak Doera persiapkan dirimu dengan baik. Aku akan membawamu bersama Agnes dan juga anak-anakku yang akan pergi untuk menjadi saksi tentang kebenaran. Kebenaran yang datang dari Surga. Jangan kuatir kamu semuanya. Tidak ada kekuatiran lagi. Hatimu....persembahkanlah kepada Allah dalam perjalananmu ini dan Aku minta hatimu bersatu sehati sejiwa dalam Roh. Engkau kuutus supaya dunia bertobat, didalam perjalanan kamu menjadi saksi tentang kebenaran ini. Inilah yang terakhir aku lakukan. Sudah waktunya anakku....sudah waktunya. Dunia harus membuka mata, membuka telinga, membuka hati, apa yang akan terjadi dimana kamu ada bersamaku supaya mereka juga bertobat dan kembali kepada Allah. Tetapi aku minta kepadamu, hatimu untuk Tuhan, untuk aku dan juga untuk anak-anakku yang kamu layani. Tidak lagi hatimu untuk dunia".

"Anak-anakku, dan kamu berdua jangan kuatir apa yang telah aku sampaikan melalui Agnes. Kamu imam menjadi saksi tentang kebenaran yang telah aku sampaikan kepadamu. Apa yang dikatakan Agnes, hal yang wajar bagi dia. Tetapi ada kamu, kamu kuutus untukewartakan itu. Apabila terjadi sesuatu menimbulkan pertanyaan dari apa yang telah kusampaikan kepada Agnes, engkau menjadi saksi hai Imam-imamku. Apa kamu siap?"

"Terima kasih, lakukanlah itu dan teruskanlah itu dan katakan kepada dunia apa menjadi kepedihanku yang telah kusampaikan melalui Agnes. Kamu berdua untuk menjadi saksi ini, supaya peraturan itu dimengerti oleh anak-anakku. Sekali lagi Aku mengatakan, tidak ada keselamatan diluar tanda kasih dan cinta Tuhan yang sudah datang dan menyelamatkan kamu. Apa kamu percaya?"

"Terima kasih, terima kasih. Itu yang aku katakan kepadamu. Aku Ibumu di Surga menjadi saksi tentang kebenaran, tentang Allah

yang memberikan kamu hidup dan menyelamatkan kamu dari dunia ini. Hai anakku, kamu berdua, itulah tugasmu. Karena itu akan datang, akan terjadi pergolakan apa yang aku katakan ini. Tetapi kamu jangan kuatir, kau tidak akan terjadi apa pun dalam hidupmu tetapi kuasa Allah akan menyertai kamu hai imamku apabila sungguh-sungguh hatimu kau bersaksi, supaya saat terakhir ini anak-anakku mengerti; keselamatan hanya satu didalam Kitab Sucimu, tidak ada yang lain! Didalam Kitab Sucimu adalah perkataan Tuhan yang ditinggalkan diantara kamu. Melalui perkataanNya-lah maka kamu selamat apabila engkau sungguh-sungguh setia kepada-Nya. Tidak ada lagi...saat terakhir ini. Jangan lagi berbicara tentang dunia tetapi bicaralah tentang Tuhan dan berbuatlah baik sepenuhnya dalam hidupmu karena Allahmu melayani, kamu juga anak-anaknya melayani. Mengertikah kamu?"

Terima kasih. Saling melayanilah kamu, hai anak-anakku. Itulah bedanya Surga dan dunia. Biarkanlah itu, itu bukan bagian dari urusanmu. Siapa yang memilih dunia akan celaka bersama dunia. Tetapi dia mencari Tuhan, dia akan selamat didalam nama Tuhan. Mulai hari ini aku tidak ingin lagi kamu berbicara tentang dunia. Tidak ada lagi keselamatan turun ke bumi ini setelah Allahmu kembali ke Surga. Sudah cukup...sampai Allahmu datang kembali ke bumi ini menjadi hakim bagi manusia. Itulah yang dikatakan-Nya supaya engkau mengerti."

"Hai kamu Imamku, aku memanggilmu menjadi saksi karena saat-saat terakhir ini terjadilah pergolakan, pertentangan tetapi kamu satu. Jangan kamu terpecah-pecah karena keinginan dirimu masing-masing tetapi bersatulah dalam kebenaran supaya kamu tidak dicobai oleh dunia yang membuat celaka setiap manusia yang tidak setia kepada Allah. Dan aku berbicara kepada kamu berdua, dan sampaikan salamku kepada temanmu yang akan berangkat. Katakan itu semuanya. Persiapkan juga mereka semuanya. Apa yang kukatakan tetaplah terjadi, jangan terhambat dengan pemikiran-pemikiran. Itu baik... tetapi aku mengatakan kepadamu, tulislah dan sampaikanlah kepada dunia. Apa kamu berdua mengerti?"

"Jangan takut! Tidak perlu takut! Kata Tuhan, tidak ada satu pun tubuhmu akan terluka oleh dunia, karena kamu akan menjadi saksi tentang kebenaran ini. Kamu semua akan dilindungi.

"Alexius, tidak lagi kau berpikir, apa yang harus dilakukan saat ini. Lakukan! Isak Doera, juga lakukan! Tidak lagi berpikir saya harus berbuat ini dan itu tetapi berbuatlah bersama aku dalam kelompok ini

terhadap kamu.

Dan juga kamu Alexius, bersarkan hatimu! Jangan kecilkan hatimu anakku! Berbuatlah, karena Allah akan bekerja dimana kamu bekerja dalam kebenaran.

Anak-anakku semua yang ada di sini, dan juga kamu yang berangkat bersama Agnes, jangan lagi kamu dalam keraguan karena kamu tidak mengerti engkau masuk didalam keraguan. **Tidak! Tidak semudah itu untuk mengerti tetapi apabila kamu terbuka hatimu dan tulus hatimu menerima apa yang dimintakan Surga, engkau akan mengerti. Karena lebih mudah mengerti apa yang kamu terima dari dunia, itu pasti kamu mengerti dan kamu semua lebih pintar menanggapi yang datang dari dunia daripada kamu menerima dengan tulus hatimu yang datang dari Surga. Itulah pengalaman-pengalamanmu.**

Anak-anakku, semua, sejak dulu para Nabi juga sama, mereka tidak mengerti apa-apa. Mereka menerima dan menerima dan mengerjakan dan masuk dalam peristiwa-peristiwa itu tapi mereka akhirnya mengerti karena Allah yang bekerja didalam diri mereka masing-masing. Bukan pikiranmu engkau masukkan didalam perjalanan ini. Terima saja! Buka hatimu! Berbahagialah kamu, kamu dipanggil. **Bukan kamu dipanggil kamu mengerti, kamu sudah mengerti, tidak! Allah memanggil orang-orang yang tidak mengerti supaya Allah bisa bekerja sempurna didalam orang-orang yang tidak mengerti.** Apakah kau mengerti apa yang aku katakan ini?

Terima kasih. Lihat.., bagaimana Tuhan Allahmu memanggil para Rasulmu. Siapakah mereka? Mereka juga tidak mengerti, tidak tahu maksud dan tujuan apa arti panggilan itu sendiri bersama Allah. Tetapi Allah yang akan memberikan pengertian itu kepada mereka semuanya sehingga kamu menerima keselamatan itu sendiri dari perjuangan mereka semuanya.

Anak-anakku, belajarlah rendah hati, itu baik bagi kamu. Rendah itu tidak marah, tidak mudah tersinggung, tidak mudah sakit hati dan seterusnya. Tapi rendah hati menerima dengan suka cita apa adanya antara kamu dengan yang lain. Rendah hati anakku, itu bisa menyelesaikan semua perkara yang akan kamu kerjakan didalam perjalananmu ini bersama aku Ibumu, bersama Agnes. Anak ini menjadi sarana bagi kamu semuanya supaya kamu mengerti bahwa Allah itu ada dan hidup dan tetap kuasaNya menyertai kamu sekalian. Ini yang aku katakan kepadamu. Bekerja dengan Allah..., tidak, kamu

Baik baik, kalau engkau mengerti, renungkan! Lebih indah engkau membawa anak-anakku. Berikanlah mereka pengertian saat-saat terakhir ini, walaupun engkau bawa jauh mereka, mereka juga tidak mengerti dan juga mereka tidak akan berubah dalam keyakinan, dengan ketulusannya, pertobatannya untuk kembali kepada Allah. Itu lebih baik engkau himpun mereka, engkau ajarkan apa yang engkau terima saat ini bersama aku Ibumu. Isak Doera, apa engkau mengerti?

Baik, baik, mengerti. Jagalah dirimu. Janganlah melelahkan perjalananmu apa yang engkau tidak mengerti di antara mereka, apa yang mereka cari dalam perjalanan itu sendiri. Anakku Isak Doera, cukuplah, cukuplah aku membawamu jauh supaya engkau mengerti apa yang telah aku lakukan bersama mereka-mereka yang dipanggil untuk menyatakan kebenaran ini. Itu harus ada. Kalau itu tidak ada, semua mereka akan tenggelam dan jauh lebih tidak mengerti dan jauh dari Allah. Surga akan menyatakan, Allah tetap bekerja, Allah menyertai manusia yang percaya kepadaNya. Semua diberikan penerangan-penerangan. Semua diberikan tanda-tanda di mana aku diutus oleh Allah untuk melanjutkan karya keselamatan itu sendiri dan membuka jalan bagi anak-anakku. Itu kubawa kamu untuk menjadi saksi di dalam perjalanan ini. Ini saat terakhir bagi dunia. Tidak ada lagi..., tidak ada lagi...! Semua, Allah telah melakukan, tapi banyak anak-anakku tidak merubah dari kehidupannya. Yang tidak baik tetap saja itu sama apa yang mereka lakukan dalam kehidupannya. Sungguh aku mau menyapamu Isak Doera. Bijaksanalah engkau dalam perjalananmu ini bersama anak-anakku di tanah airmu ini, banyak yang harus kau lakukan untuk mereka.

Aku mengatakan, yang pergi yang aku kirim kamu semua untuk mengerti, tetapi setelah itu tidak ada lagi kamu, cukup kamu bekerja di negaramu ini. Tidak ada lagi! Apa yang diberikan, disediakan Allah bukan menjadi baik bagi anak-anakku, hanya sebatas itu saja dan tidak merubah hidupnya menjadi baik dan mengerti, dan kepasrahannya kepada Allah belum sampai, maka kamu aku bawa jauh. Kamulah saksi apa yang telah Allah abadikan kepada mereka-mereka yang menerima kebenaran-kebenaran dan mau menderita dalam kebenaran-kebenaran bersama aku. Berbahagialah kamu aku membawamu, berikan pengertian kepadamu supaya engkau mengerti. Inilah yang aku katakan kepadamu. Dan aku ingin, apa yang sudah kamu terima cepatlah sampaikan itu kepada imam-imammu. Dan bekerjalah, jangan kuatir! Apa pun yang engkau lakukan engkau kerjakan, Tuhan berkat. Jangan takut, tidak akan terjadi apa-apa

bersama Agnes saat terakhir. Tidak perlu lagi apa yang menjadi cita-citamu anakku. Itu tidak akan dipakai, tetapi yang dipakai adalah tugasmu sebagai seorang imam saat ini bersama Agnes dan anak-anakku. Saatnya terakhir, engkau akan mendapatkan tugas cukup berat untuk mengumpulkan anak-anakku dan juga para imam yang ketakutan menghadapi pemurnian itu sendiri. Itu tugasmu! Dan jagalah sarana-sarana doa didalam perjalananmu sebagai seorang imam." "Dan aku minta kepadamu, dalam perjalanan, berikanlah Tubuh dan Darah Tuhan untuk anak-anakku yang akan berangkat bersamamu. Jangan lupa, itu ada bersamamu. Dan aku juga minta kepadamu, untuk Agnes, aku mengerti apa yang dia rasakan saat ini. Begitu dia ketakutan.... Apalagi kalau hatimu tidak siap, ketakutan itu akan bertambah didalam kehidupan Agnes. Apabila hatimu damai, sejahtera, sukacita dan tidak ada masalah dan persoalan dunia lagi, Agnes akan dikuatkan dari perjalananmu, sikap dan tingkah lakumu. Dia akan bangkit untuk melaksanakan tugas ini bersamamu."

"Dan kamu berdua, Alexius.. juga kamu yang akan berangkat bersama Agnes, persiapkan dirimu dengan baik, dan bekerjalah, banyak pekerjaan yang harus kau lakukan untuk membawa anak-anakku kembali kepada Allah dalam kebenaran. Itu yang aku minta kepadamu. Tugasmu cukup berat, karena akan terjadi pergolakan segala apa yang aku katakan, itu akan terjadi. Tapi kamu siap, engkau tidak akan menderita untuk menyampaikan kebenaran itu, karena itu semua untuk anak-anakku di seluruh bumi, khususnya di tanah airmu ini. Dan jangan kuatir, aku menunggu kamu semua. Pada waktunya semua akan terjadi, kuasa Allah akan turun di antara kamu semuanya. Biarlah itu terjadi, supaya dunia mengerti bahwa aku sungguh-sungguh Maria diutus untuk kamu, mempersiapkan kamu, apa yang menjadi keinginan Allah memurnikan dunia."

"Anak-anakku semua yang ada di sini, apa pun.... nubuat apa pun akan kusatukan pada hari itu, supaya dinyatakan semua. Engkau tidak akan dipermalukan karena Surga bersamamu."

"Anak-anakku, aku senang apabila engkau memulai, engkau berdoa seperti apa yang aku lakukan dengan para Rasulmu, itu kuajarkan kepada Agnes untuk menerima doa yang aku ajarkan kepada Agnes. Berterima kasih kamu sudah berbuat baik, mempersiapkan itu semua memulai hari ini, engkau akan berjuang selama 9 hari tapi kuatkan hatimu karena semua akan, tidak akan mulus karena dunia akan mencobaimu, tetapi kalau engkau bersatu dengan Allah semua akan menjadi baik. Lakukan itu semua, aku senang. Semua dilakukan

dengan rohani, dengan doa, dengan dekat kepada Allah, kepasrahan, semua segala sesuatu apa yang akan dikerjakan diserahkan semua kembali kepada Allah.”

Pesan Ibu Maria pada Novena hari ke 9 tanggal 7 Mei 2005

“Terima kasih, dan juga engkau Isak Doera, setialah anakku dalam perjalananmu ini, dan juga engkau Yakobus dan Alexius, semua kamu yang menyertai Agnes, dan anak-anakku yang akan berangkat yang aku utus untuk menjadi saksi saat-saat terakhir bagi dunia.”

“Imam-imamku, inilah kepedihanku saat-saat terakhir. Aku berjuang untuk membawa anak-anakku supaya mereka selamat didalam pemurnian ini. Engkau tahu bagaimana hatiku. Itulah yang aku rasakan. Maka aku minta kepada kamu bersama Agnes bekerjalah dengan baik, dan pergilah, jangan takut dan kuatir aku Ibumu akan menyertai kamu sekalian.”

“Sungguh aku mengatakan, supaya engkau menjadi saksi bersama Lucia. Ini cukup berat bagi kamu bersama Agnes. Nantilah engkau akan mengerti. Terimalah dengan baik dengan hatimu dan berangkatlah kamu dengan membawa kebenaran ini. Walaupun nanti dunia akan mempersoalkan kamu semuanya. Tetapi jangan takut Surga akan menyertai kamu. Biarlah di mata dunia.., nanti mereka akan mengerti.”

“Anak-anakku, kini juga Agnes.., dampingilah dia, dan jangan lupa masuklah dalam kehidupannya, dalam penderitaannya. Bukan hanya Agnes yang menderita, aku bersama kamu untuk menghadapi kenyataan ini demi anak-anakku supaya mereka semua kembali kepada Allah. Inilah yang terjadi yang harus kamu terima. Tugas ini cukup berat bagi kamu, tetapi aku mengerti kamu siap. Percayalah kesiapan hatimu.. Allah akan menyertaimu didalam perjalanan ini. Bantulah Agnes, dia kubawa bersamamu untuk menyatakan kembali apa yang sudah aku katakan kuberikan kepada Lucia.”

“Anak-anakku dan kamu para imam, belajarliah, berjuanglah, renungkanlah apa yang aku katakan ini supaya engkau mengerti. Engkau bersamaku, hai para imam. Dan engkau akan bekerja keras saat-saat terakhir ini bersama aku Ibumu. Aku merasakan apa yang kamu rasakan dimana kamu menerima tugas ini yang kuberikan kepadamu. Aku mengerti. Tetapi percayalah Allah ada dan hidup dan menyertai kamu untuk melaksanakan tugas ini yang aku berikan kepada kamu.”

“Anak-anakku semua yang ada di sini, masuklah, masuklah

melalui tangan Ibu Agnes, hal ini belum pernah kami alami sebelumnya, red)

Agnes menangis.salamku. Agnes menangis. Agnes menangis bersamamu. Inilah tanda kasihku kuberikan kepadamu semuanya.

Salamku juga untuk anak-anakku dimana pun mereka berada engkau temui, berikanlah salamku ini kepada mereka, tanda kasih dan cintaku. Damai kamu, masuklah kamu sehati sejiwa, kamu tidak ada perbedaan di hadapan Allah dimana hatimu terbuka untuk menyampaikan semua isi hati Allah dan aku Ibumu melalui Agnes dan kamu semua yang ada di sini. Terima kasih.

Sampai bertemu lagi dalam doa. Terima kasih.



Pada tanggal 25 Juni 2005, pada perayaan Ekaristi dalam rangka mengawali penyusunan Buku “Kesaksian dan Catatan Perjalanan Ziarah” Ibu Maria berpesan sebagai berikut:

Pesan Ibu Maria tanggal 25 Juni 2005 di Jakarta.

Salam untukmu hai imamku yang Aku kasihi. Kamu berdua, Alexius, Isak Doera, dan juga salamku (*untuk, red*) Heribertus. Dan katakan kepada dia, persiapkan dirinya dengan baik, saatnya dia akan tiba kembali untuk bersatu dengan kamu di tanah airmu ini.

“Dan aku minta kepada kamu berdua, kuatkan hatimu karena kamu menerima tugas ini; adalah tugas yang cukup berat bagi kamu untuk menyatakan kebenaran apa yang dimintakan Surga bagimu. Laksanakan dengan baik! Dan aku Ibumu Maria meminta kepada kamu berdua, kuatkan hatimu, tidak terlalu..., yang banyak itu bukanlah bisa melakukan kebenaran-kebenaran itu. Tidak mudah..! Tetapi berbahagialah kamu, kamu dipanggil untuk menyatakan kebenaran ini di atas bumi ini. Itu yang harus kau lakukan. Alexius, dan juga engkau Isak Doera, Aku mau mengatakan kepadamu, banyaklah engkau beristirahat. Janganlah engkau pergi. Apakah yang engkau cari? Di sini banyak yang harus engkau lakukan, dan sekali lagi jaga dirimu baik baik di hari tuamu ini. Apakah kau mengerti apa yang Aku katakan ini kepadamu?”

mengerti, kenapa engkau tidak bawa dalam doa? Kamu sudah lupa berdoa karena apa yang kamu persoalkan itu karena kamu tidak mengerti dan akhirnya kamu berbincang-bincang sendiri tanpa doa. Siapa pun tanpa doa dia akan terlena dengan kemauannya didukung oleh dunia. Kamu cukup mengerti?

Mengertilah..., segala sesuatu aku telah membawa kamu, berdoalah kamu, apa pun peristiwa, apa pun persoalan, apa pun sukacita, apa pun penderitaan kamu tidak berdoa maka kamu bertentangan antara yang satu dengan yang lain. Ingat, doa itu adalah kamu bertemu dengan Tuhan. Siapa membuka hati dengan doa, dengan tulus, Tuhan hadir di hatinya, Tuhan hadir di antara kamu dan memberikan pengertian apa yang tidak engkau mengerti. Karena kamu tidak berdoa, kamu sesak dan sesak dengan pemikiranmu sendiri. Aku tidak mengatakan sia-sialah nubuat itu aku hadir. Bukan itu anakku. Hadir tetaplah hadir, nubuat itu tetap terjadi dan terjadi. Siapa yang membuka dia menerima dalam kehidupannya nubuat itu. Mengerti?

Cukup mengerti ya. Dari awal cukup mengerti, tapi pengertian itu tidak bawa dalam renunganmu dalam doamu, cukup mengerti dalam pikiranmu saja maka terjadilah itu kamu menderita dengan pengertian itu sendiri yang kamu tidak mengerti karena kamu tidak berdoa. Kasihan Agnes, cukup berat. Aku mengatakan, siapa pun bersama Agnes disatukan dan melayani bersama aku Ibumu, dia harus bisa jaga dirinya dengan baik. Mengerti itu?

Baik, baik, tidak apa-apa. Saya tidak memarahi kamu tapi aku mau memberikan pengertian-pengertian rohani bersama aku Ibumu. Aku tidak pernah marah. Aku sayang terhadap anak-anakku semuanya. Mengerti mau pun tidak mengerti, Aku tetap berdoa bagi mereka semua di seluruh bumi.

Baik, terima kasih anak-anakku semua. Terimalah salamku ini, salam tanda kenangan bagi kamu. Aku menguatkan kamu. Terima salamku. Terima salamku. Terima salamku. Terima salamku. Terima salamku ini. Terima salamku. Terima salamku. Terima salamku. Terima salamku hai imamku yang aku kasihi. Terima salamku. Agnes menangis. Terima salamku hai imamku yang aku kasihi. (*Mgr. Isak Doera, red*). salamku hai imamku yang aku kasihi, aku menyertaimu dalam perjalananmu ini, bawa Agnes, sertai Agnes untuk menyampaikan kebenaran ini. Aku mengasihimu.

Terima salamku. Terima salamku. Ini tanda kasihku. Terima salamku ini. Terima salamku ini. Terima salamku. Terima salamku ini. (*Ibu Maria memberi kesempatan untuk bersalaman dan mencium tangannya*

kedalaman tugas yang aku berikan itu kepadamu. Dan aku minta, bersatulah kamu, jangan ada satupun terlepas daripada kamu. Saling mengasihi kamu dalam perjalananmu ini supaya engkau tidak masuk dalam percobaan dimana aku mengutus kamu sekalian ke tempat yang jauh. Sekali lagi, jangan takut dan kuatir, percayalah semua akan menjadi baik didalam perjalananmu."

"Dan kamu para imam engkau kupanggil untuk bersatu dengan aku Ibumu didalam kelompok ini. Kuatkan hatimu! Tidak akan ada satu pun yang akan melukai kamu dalam perjalanan ini. Tetapi kamu akan menerima banyak penderitaan setelah kamu melaksanakan tugasmu ini. Jangan takut, engkau akan menang bersamaku untuk mengalahkan dunia ini. Engkau kuutus untuk dunia anakku. Aku datang ke negaramu untuk anak-anakku di negaramu ini tetapi saat ini aku membawa kamu ke negara lain dimana di sana banyak kesesatan. Banyak kesesatan anak-anakku...! Dengan cara inilah yang terakhir akan kunyatakan hanya dalam Nama Tuhan Allah di Surga. Itulah jalan supaya manusia selamat dari dunia ini. Aku tahu begitu beratnya hatimu terutama Agnes. Aku merasakan bagaimana dia menanggung semua ini demi kecintaannya kepada Surga dan kepada anak-anakku. Agnes...., dan sekali lagi dampingi dia, kuatkan dia, bekerjasamalah dengan dia supaya dia kuat untuk melaksanakan tugas yang cukup besar, cukup berat baginya. Anak-anakku, aku mengatakan ini kepadamu, karena pemurnian akan turun ke bumi ini dan akan banyak penderitaan yang akan dialami. Tetapi kamu yang percaya, kamu akan menikmati kebahagiaan yang akan diberikan Allah kepadamu."

"Anak-anakku semua yang bersama Agnes, pergilah sampaikan semua apa yang aku katakan ini kepadamu. Tidak ada lagi disembunyikan anakku, tetapi bukalah supaya mereka sadar atas kelemahan mereka selama ini. Dan persiapkan dirimu dengan baik. Aku Ibumu Maria mengatakan, semua akan terjadi tetapi terimalah dengan baik dengan kepasrahanmu, engkau akan mengalami sukacita didalam kehidupanmu. Selamat bekerja anak-anakku."

"Terima kasih dan kamu para imam, lindungi anak-anakku semuanya. Pasti kamu akan menerima tugasmu dengan baik. Nanti engkau akan mengerti apa yang aku katakan ini kepadamu. Khususnya kamu para imam, kamu..., diantara kamu supaya kamu bersatu apapun yang akan terjadi kamu harus menerima dengan baik. Itulah yang kukatakan supaya engkau mengerti apabila itu terjadi engkau sudah siap. Jangan kamu takut, percayalah kamu diutus untuk anak-anakku. Berbahagialah engkau para imam terpilih didalam rencana Allah saat-

saat terakhir ini bersama aku Ibumu Maria. Terimakasih untuk para imam yang aku kasihi.”

“Dan juga pada Agnes, bantu dia sepenuhnya supaya dia dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Walaupun Surga menyertai kamu sekalian tapi aku minta kepadamu, sertailah Agnes untuk melaksanakan tugasnya ini bersamamu bersama Ibumu Maria di Surga. Selamat bekerja untuk kamu semuanya anak-anakku.”

“Aku menunggumu di sana. Semua akan terjadi anakku, jangan kuatir! Semua akan terjadi dan aku Ibumu berdoa dan menunggu kamu. Akan kusambut kamu di sana dengan kasih dan cintaku.”

Pesan Tuhan Yesus pada Rekoleksi tanggal 8 Mei 2005

“Terimalah tanda kasih-KU dan cinta-KU bersamamu dalam perjalananmu ini. Jadilah kau saksi tentang kebenaran, tentang AKU! AKU-lah yang memberikan keselamatan itu kepada manusia yang percaya kepada-KU. Terimalah berkat-KU ini anakKU. Di dalam nama-KU, AKU memberkati kamu semua. Inilah tanda kemenangan KU-tinggalkan diantara kamu, tanda kasih-KU, tanda kekuatan KU-tanamkan di dasar hatimu masing-masing adalah salib-KU, dimana AKU tergantung yang telah AKU rencanakan untuk menyelamatkan manusia. AKU menyertai kamu sekalian.”

Pesan Tuhan Yesus pada rekoleksi tanggal 8 Mei 2005 dapat dibaca secara lengkap pada bagian “Pesan-pesan untuk Hirarki dan para Imam”

kecewa. Belajarlah..! Renungkan..! Karena apa yang diberikan kepada Agnes terimalah sepenuhnya, penderitaan untuk menyelamatkan saudara-saudaramu. Tanpa penderitaan engkau tidak bisa menyelamatkan saudara-saudaramu. Agnes memanggul salib cukup berat. Tidak lagi kamu mempersalahkan Agnes. Tetapi tidak apa-apa, tidak apa-apa.....

Belajar rendah hati anakku supaya engkau menyampaikan dengan iman bersatu dengan Allah. Rendah hati...! Tanpa rendah hati anakku, engkau akan sulit, kuatir, takut untuk menyampaikan kebenaran ini. Lihatlah mereka yang bersama aku. Mereka dipanggil untuk menyatakan bahwa Allah hidup di bumi ini sampai Allah kembali ke bumi ini, melalui mereka dan kamu menjadi saksi melalui sikap dan tingkah lakumu, maka Allah diterima, dicari. Rendah hati anakku. Allah datang, Dia meninggalkan kemuliaanNya untuk bertemu dengan kamu, dengan manusia. Apakah kamu tidak mengerti semua itu apa yang Tuhan lakukan dalam perjalananmu? Baik, rendah hati kamu! Jangan kamu melakukan kehendak hatimu yang tertutup. Tapi kehendak hati yang terbuka, imanmu bekerja. Mengerti ya?

Berbahagiaalah kamu, engkau akan menjadi saksi saat-saat terakhir ini. Agnes, anak ini kubawa ke negara-negara, setiap negara, supaya anak ini membuka kembali sejarah-sejarah rohani tentang Allah, tentang kebaikan Allah, tentang kasih Allah dan cinta Allah kepada manusia. Apakah kamu mengerti perjalananmu ini anak-anakku?

Baik, kalau kamu sudah mengerti, hiduplah kamu dalam Tuhan, benahi dirimu dan maulah menderita, jangan kamu bermegah dengan berkat yang diberikan Allah tapi pakailah berkat itu untuk memuliakan Allah di dalam kehidupanmu. Karena harta itu tidak bisa menyelamatkan kamu. Baik, baik, sekali lagi kamu diajak untuk memanggul salib melalui Agnes. Lihatlah Agnes begitu menderita, bukan Tuhan tidak sayang kepada dia tapi dia-lah yang akan menumbuhkan kembali keyakinanmu, imanmu tentang Allah. Apa kamu mengerti?

Baik, kamu mengerti. aku senang kamu mengerti tetapi pengertian itu aku minta membuahakan keselamatan bagi saudara-saudaramu mau pun keluargamu dimana pun kamu berada. Apakah kamu siap untuk menderita?

Bisa, karena mereka juga sebelum kamu mereka juga menderita karena kebenaran. Kini juga kamu mau menderita karena kebenaran bersama Allah.

Pulanglah kamu dengan damai, tidak lagi kamu di antara kamu ada kegaduhan lagi. Aku minta kamu sehati sejiwa. Kalau engkau tidak

(Kami mengira bahwa tanda itu bukan hanya untuk kami saja tetapi untuk semua umat yang hadir, itu yang kami salah menginterpretasikannya Ibu, jawab umat).

Apakah kamu mengerti mereka juga menerima tanda itu?

Mereka menerima.

Mengapa kamu resah? Mereka menerima, dan mereka akan menjadi saksi dengan tanda-tanda apa yang telah kuberikan kepada Lucia, mereka bertiga, tapi Lucia-lah yang akan melanjutkan isi hatiku, nubuat ini, maka kusatukan engkau kepada Lucia. Cukuplah pengalaman ini bagimu, pergi membawa hati dan imanmu, rahmat ada bersamamu. Terimalah rahmat itu dalam kehidupanmu supaya kau sampai di dalam kamu bekerja bersama aku Ibumu Maria. Apakah engkau tidak melihat dan merasakan kuasa Allah diberikan kepada mereka semua itu?

(Yang kami takut adalah bahwa kami telah mengecewakan Ibu Maria yang memberi tugas. Dan kami merasa bersalah karena tidak/belum percaya bahwa Allah bekerja secara langsung pada mereka, sedangkan kami sendiri sulit berkomunikasi dengan mereka karena perbedaan bahasa, lalu menganggap diri kami gagal dalam melaksanakan tugas, jawab umat).

Segala sesuatu bawa hati dan imanmu, jangan bawa perasaan dan pikiranmu karena itu bagian dari dunia. Tetapi bawa hatimu, anakku. Jujurlah kamu! Jujurlah akan Tuhan dan jujur juga kepada saudara-saudaramu. Kejujuran itulah kamu sanggup menyampaikan apa yang tidak engkau mengerti, engkau akan menyampaikan itu. Tidak apa-apa anak-anakku, aku mengerti. Tapi sekarang engkau lebih mengerti apa yang aku sampaikan.

Terima kasih untuk kamu semuanya dan juga kamu para imam, setialah kamu dan bersaksilah.

(Ibu, tuntunlah kami dalam mewartakan ini, pinta umat.).

Jangan kamu mengatakan *(seperti itu, red)*, sebenarnya Allah menyertai kamu semuanya.

Tanpa engkau minta, asalkan hatimu terbuka, Allah bersamamu. Para imam, mengertilah kamu apa yang aku lakukan, engkau sampai di tempat-tempat dimana aku hadir. Mengerti?

Mengerti, mengerti. Terima kasih. Tidak apa-apa. Bangkitlah kamu, jangan melakukan kesalahan yang sama karena pekerjaanmu cukup berat bersama aku Ibumu. Belajarlah rendah hati supaya kamu tidak

KESAKSIAN

Perjalanan ziarah dan misi kami diawali dengan perayaan Ekaristi pada hari Rabu, 11 Mei 2005. Kami ingin melaksanakan pesan Ibu Maria agar setiap hari kami menerima Tubuh dan Darah Kristus. Perayaan Misa dilaksanakan di Gereja St.Stefanus di Santarem yang menyimpan monstrans yang di dalamnya ditahtakan "hosti berdarah" dari abad ke 13, sebuah mujizat ekaristi dengan kisah sebagai berikut :

"Seorang wanita ingin memperoleh kembali suaminya yang berselingkuh, dengan minta bantuan seorang dukun. Dukun ini memintanya membawa hosti terberkati untuk dijadikan ramuan untuk kepentingan ini. Tetapi ketika wanita ini menyimpan hosti yang diterimanya ketika menyambut, dalam kerudungannya, hosti ini mulai berdarah. Yesus menunjukkan bahwa dalam hosti yang terberkati Ia sendiri hadir secara nyata. Hosti berdarah yang kemudian disembunyikan dalam peti, pada malam harinya memancarkan cahaya. Imam yang menerima pengakuan tentang kejadian ini melaporkannya pada uskup. Uskup menjemput hosti suci ini dan mengarakannya dalam prosesi yang meriah kembali ke gereja."

Sejak saat itu hosti berdarah ini di simpan dan ditahtakan dalam monstrans di Gereja St.Stefanus, Santarem sampai saat ini dalam kondisi yang masih baik.

Setelah Misa syukur itu kamipun menyampaikan penghormatan pada hosti suci dalam monstrans. Tuhan Yesus kembali hadir dan menyapa kami lewat Ibu Agnes : "Akulah roti yang turun dari surga." (Yoh 6) Aku ada dalam ekaristi dalam roti dan anggur. Itulah Tubuh dan DarahKu, Kujadikan satu bagi kamu sampai Aku datang kembali menjadi hakim bagi kamu yang percaya maupun tidak percaya".

Menjelang malam kami tiba di Fatima dan beristirahat di Domus Pacis (*wisma damai*), di belakang basilika Fatima, sebelah Utara, terpisah oleh areal parkir caravan-caravan para peziarah yang bermalam. Kuasa Allah kembali menghadirkan Sr. Lucia yang menyapa Agnes lewat ucapan: "Selamat datang, Agnes, terima kasih engkau telah datang ke sini, inilah kotaku!"

Pada hari Kamis, 12 Mei 2005 kami sudah mulai membagi-bagikan booklet yang berjudul "**The Miracle of The Sun is Performed Again and the Purification is Near**" (dapat dibaca pada website kami : www.hatiibuyangbahagia.com) kepada orang-orang yang kami

jumpai, juga kepada para tamu Domus Pacis lainnya, antara lain sebuah keluarga orang-orang Philipina yang berasal dari Washington.

Kunjungan pertama pagi itu adalah biara Carmelit St. Theresia di Coimbra, Utara Fatima. Di biara inilah Sr. Lucia menetap setelah ia menjadi seorang biarawati Carmelit dan meninggal dunia di usia lanjut, 97 tahun. Jenazahnya masih disemayamkan di biara ini dan rencananya, baru pada tahun depan akan dipindahkan ke basilika Fatima, bersama makam Fransesco dan Yacinta

Kami merayakan ekaristi di sana dengan penuh haru karena pertama-tama atas undangan Sr. Lucia kami melakukan perjalanan ini. Ada juga peserta ziarah dari negara lain yang ikut merayakan ekaristi bersama kami pada pagi itu. **Saat kami menyanyikan lagu komuni "Amazing Grace", Sr. Lucia kembali 'hadir' menyapa Agnes dan berterima kasih untuk kedatangannya memenuhi undangan Sr. Lucia. Ia sempat menceritakan penderitaannya dalam biara itu karena tidak berdaya untuk bisa menyebarkan pesan-pesan Ibu Maria, kecuali secara sembunyi-sembunyi. Ia berjanji akan turut serta mendampingi Agnes dan kelompok kami pada saat-saat ziarah di Fatima khususnya esok harinya.**

Kami sempatkan untuk menemui Madre Superior biara untuk mewartakan mengenai kehadiran dan karya nyata Tuhan Yesus dan Ibu Maria bersama Agnes Sawarno dan misi kami datang ke Fatima dan membagikan booklet padanya, tetapi kami diterima oleh Sr. Isabelle OCD yang menjadi juru bicara komunitas di tempat itu. Sr. Isabelle berjanji akan menyampaikannya pada pimpinannya dan juga pada Uskup Leiria dan bahkan meminta doa pada Ibu Agnes bagi kakak-kakaknya yang menderita sakit kanker dan bagi seluruh anggota komunitas suster-suster Carmelit di Coimbra. Kami juga mencoba meminta izin untuk boleh mengunjungi tempat persemayaman Sr. Lucia di bagian dalam biara Carmelit, tetapi izin tidak dapat diberikan. Dia menerangkan bahwa biara Carmelit adalah biara tertutup dan meminta kami sabar menunggu untuk berziarah lagi tahun depan ketika jenazah Sr. Lucia sudah disemayamkan di basilika Fatima bersama Fransesco dan Yacinta.

Ketika kami kembali ke Fatima, kami menyaksikan semakin besar jumlah peziarah yang berdatangan; sebagian memenuhi pelataran basilika yang luasnya dua kali lapangan basilika St. Petrus di Roma, mampu menampung 1 juta peziarah; sebagian mengunjungi kapel Penampakan dibagian Barat Pelataran, sebagian lagi

aku berkati anak-anakku semua yang ada di situ. Mengapa kamu resah semua dalam perjalananmu itu? Dimanakah hatimu anak-anakku?

Lihatlah, nubuat itu sudah ada diantara kamu dan kutambahkan. Kamu melihat tanda itu? Aku ada dalam tanda itu (*tanda pelangi dan penampakan ibu Maria, red*). Lihatlah.., hatimu ada di mana? Hatimu, anakku? Apa yang kaumintakan dari padaku, aku datang mau menyatakan itu. aku membawamu, menerima kehadiranku, sebagian aku hadir supaya engkau tahu bagaimana aku bersama mereka untuk menyatakan kebenaran itu sendiri supaya anak-anakku aku satukan di tempat-tempat di mana aku hadir. Mereka datang kepada Allah karena Allah tidak berhenti untuk menyatakan diriNya di bumi ini, aku-lah sarana Tuhan untuk bertemu dengan anak-anakku dan kamu juga yang ada di sini. Mengapa kamu tidak terima dengan baik? Apa yang kau marah-kan?

Baik, maka berikanlah hatimu seutuhnya kepada Allah, berikanlah sedikit kepadaku supaya engkau mengerti apa yang telah kubagikan kepadamu dalam perjalanan ini, dan Agnes yang kubawa bersama mereka dalam kebahagiaan. Dialah sarana untuk menyampaikan ini kepadamu. Jangan minta lebih anakku. Allah tahu memberikan kepada siapa dan untuk apa, mengapa semua itu diberikan dan dipanggil dan mereka menerima tugas ini.

Anakku, begitu takutnya engkau bersama dunia. Mengapa engkau lebih takut kepada dunia? Mengapa engkau malu kepada dunia? Karena aku Ibumu tidak memperlakukan kamu.

Belajarlah, maka kamu semua kubawa dimana aku hadir bersama mereka yang aku panggil, mereka menerima dan menderita. Bukan bersama aku untuk bersenang-senang tapi mau menderita untuk menyelamatkan saudara-saudaramu. Terimalah itu dalam kehidupanmu. Itu juga kesedihanku dimana kamu marah. Keinginanmu ditopang oleh dunia untuk menarik semua apa yang telah aku berikan kepadamu, dan engkau tertutupi oleh dunia karena pikiran-pikiranmu. Berangkatlah dengan iman, anakku. Aku datang, Aku datang bersamamu dan Aku membawa kamu supaya kamu juga mengalami bersama mereka. Apa kamu lihat tanda juga diberikan cukup berat bagi Agnes? (*jalan salib yang dialami oleh ibu Agnes di Gereja Santiago de Compostella, red*)

Apakah itu tidak tanda bagimu?

Itulah tanda. Tanda apa yang telah Tuhan rencanakan untuk menyelamatkan manusia. Tanda itu juga diberikan kepada kamu melalui Agnes. Tanda manakah yang akan kamu minta?

Sudah, jangan lagi minta tanda, bukan tanda itu yang menyelamatkan kamu, bisa saja tanda itu membuat kamu celaka, akhirnya engkau bersukaria bersama dunia dengan tanda itu, bermegah diri. Mengerti!

Baik, baik, dan mengerti dan mengerti dan seterusnya mengerti. Aku memberkati kamu sekalian dan pulanglah bawalah damaiKu dalam perjalananmu. Bersorak rialah, pujilah Aku dalam kehidupanmu supaya kau sampai kepada tujuanmu apa yang akan menjadi keinginanKu semua kamu bahagia di dalam namaKu. Mengerti!

Saat ini juga Aku memberkatimu dalam perjalananmu ini. *(Tuhan Yesus menggunakan Bahasa Roh, red)* Saat ini hai para imam Kusatukan berkat ini dimana engkau memberkati anak-anakKu. Aku berikan dan Aku tumbuhkan berkat ini di dalam hatimu dalam perjalananmu supaya kau menjadi imam yang baik dan berguna bagiKu dan bagi anak-anakKu dimana pun mereka berada. Aku memberkatimu di dalam namaKu. Kau Kusatukan di dalam perjalanan ini melalui salib ini yang telah Kuberikan kepadamu. *(Tuhan Yesus menggunakan bahasa Roh, red)* Bawalah berkatKu ini dalam perjalananmu hai anak-anakKu.

Dan kamu para imam, bekerjalah dengan baik! Satukan hatimu dengan Aku. Lihatlah Aku, belajarlah dari padaKu karena Akulah Gurumu dan Akulah Allahmu. Ikutilah langkahKu supaya kau sampai dan membawa anak-anakKu ini kepadaKu. Aku menyerahkan itu kepadamu tetapi engkau tidak sendiri, Aku menyertaimu. *(Yesus menggunakan bahasa Roh, red)*

Pesan Ibu Maria tanggal 21 Mei 2005.

Terima kasih kepadamu para imam, anakku yang aku kasihi. Terima kasih!

Terima kasih, juga kamu semua yang ada di sini, terima kasih.

Terima kasih, terima kasih, terima kasih. Aku bahagia telah membawa kamu semuanya bahwa Allah tidak meninggalkan kamu dan Allah menyatakan diri di bumi ini, Allah tetaplh Allah dalam rencanaNya dengan mereka yang bersatu dengan aku dalam kebahagiaan. Dan kamu semua yang ada di sini sudah merasakan apa yang aku rasakan, apa yang telah aku berikan kepada kamu dalam perjalanan ini. Para imam dan kamu, aku telah berjanji apa yang telah kuberikan kepada Lucia sudah terjadi diantara kamu dan anak-anakku. Apakah itu tidak benar anak-anakku?

Mengapa hatimu begitu sedih dan takut? Aku sudah memberikan itu, tanda itu dan aku telah datang. Agnes bersaksi, dia melihat aku, dan

berbondong-bondong memasuki Basilika Fatima dimana terdapat makam Yacinta dan Fransesco dan juga tempat yang telah dipersiapkan di samping makam Yacinta untuk Sr. Lucia. Karena penuhnya orang kami hanya dapat beringsut-ingsut maju dan mula-mula kami mampir sebentar di depan makam Fransesco. Lewat lokusi, rohny langsung menyapa Agnes dengan hanya memanggil nama saja, - walaupun Fransesco dan Yacinta meninggal dalam usia muda, mereka tetap jauh lebih 'tua' daripada Ibu Agnes-. Fransesco bertanya mengapa Agnes terlihat sedih, dan menghiburnya untuk tidak usah sedih, menerima tugas dari surga dengan sukacita dan berjanji bahwa esok ia akan mendampingi Agnes untuk menerima kembali semua tanda yang pernah mereka terima dalam penampakan Ibu Maria di tahun 1917. Demikian juga Yacinta menguatkan Agnes sesudah memberinya selamat datang. Ia juga berjanji akan hadir dan menemani Agnes esok hari. Pada saat-saat kunjungan di Fatima ini, ketiga orang pilihan ini : Lucia, Fransesco dan Yacinta memang 'hadir' menemani Agnes dan di sana-sini memberinya keterangan mengenai peristiwa-peristiwa yang dahulu mereka alami. Yacinta dan Lucia menyampaikan juga tentang **pesan-pesan Ibu Maria mengenai pemurnian dunia, pesan yang menjadi inti pewartaan Ibu Maria lewat Agnes Sawarno bersama Kelompok Pelayanan Kasih dari Ibu yang Bahagia di Indonesia.** Mereka mendukung Ibu Agnes yang menerima tugas yang terakhir, terberat tetapi juga terindah.

Setelah itu kami menuju desa *Aljustrel* untuk mendatangi rumah Lucia, rumah Fransesco dan Yacinta dan sumur dimana malaikat menampakkan diri pada ketiga anak gembala itu di tahun 1916, menyiapkan mereka untuk menerima kunjungan Ibu Maria, lalu ke *Valinhos* tempat Ibu Maria menampakkan diri tanggal 19 Agustus 1917. Kami juga menyusuri jalan salib sampai Golgota dan mengunjungi tempat penampakan malaikat yang pertama dan ketiga di tahun 1916.

Sesudah makan malam kami mengikuti prosesi lilin yang diikuti oleh kurang lebih duaratus ribu-an peziarah, sambil berdoa rosario dan melagukan puji-pujian bagi Tuhan dan Ibu Maria. Sejak siang dan juga sesudah selesai prosesi lilin kami berpencar membagikan 'booklet' pewartaan kami bahwa esok hari 'mujizat / tanda' yang dialami di Fatima pada tahun 1917 akan terulang kembali, sebagai tanda terakhir untuk memPERTOBATKAN dunia menjelang pemurnian dunia.

Hari Jumat, 13 Mei 2005 (inikah saat yang dimaksudkan dengan janji Ibu Maria untuk datang yang ketujuh kalinya tersebut? - kami

belum mengerti) merupakan peringatan ke 88 tahun Penampakan pertama. Kami berpuasa sebagaimana dianjurkan oleh Ibu Maria untuk berpuasa setiap hari Jum'at.

Sejak subuh hujan telah turun walaupun belum deras benar. Kami menyambut dengan gembira karena **"ini sesuai dengan apa yang kami ketahui terjadi pada peristiwa penampakan terakhir tanggal 13 Oktober 1917, yang diawali dengan hujan yang mengguyur lebat sekali"**. Kami berkumpul di kapel Domus Pacis untuk berdoa pagi dirangkai dengan doa kerinduan, bahkan para imam secara khusus berdoa sambil menumpangkan tangan atas Ibu Agnes, menguatkannya dan menguatkan kami semua untuk tugas utama perjalanan kami, menjadi utusan yang mewartakan nubuat pengulangan 'mujizat' Fatima dan menjadi saksi peristiwa itu sendiri. Hati kami diliputi berbagai perasaan: ada sukacita, ada ketegangan, ada debar jantung yang keras, tetapi kami merasa sungguh-sungguh siap.

Telah diputuskan bahwa keempat imam kami akan ikut misa konselebrasi bersama dengan dua puluh dua uskup dan lebih dari lima ratus imam lainnya, sedangkan para awam dibagi dalam kelompok kecil berdua, bertiga, berpencar sambil menyelesaikan pembagian booklet pewartaan sebelum acara utama dimulai. Ibu Agnes ditemani 2 dokter dan seorang Bapak merupakan kelompok tersendiri yang menjadi pendoa khusus dalam menerima peristiwa hari ini.

Sebelum kami berangkat meninggalkan Domus Pacis, seorang Bapak anggota Kelompok kami menyampaikan kabar bahwa di Jakarta, Bekasi dan Cimahi pagi itu telah terlihat pesona matahari yang cemerlang dan disaksikan oleh banyak orang, bahkan seseorang melihat matahari 'meloncat-loncat'. Untuk Fatima waktunya adalah pukul 2 pagi karena Jakarta berbeda enam jam dengan Fatima, Portugal. Juga dari Ibu Agnes kami menerima sapaan Ibu Maria :**"Berbahagialah kamu, bersukacitalah, jangan takut ! Bergegaslah karena hari ini kamu semua akan menjadi saksi apa yang telah kuberikan kepada Lucia, Fransesco dan Yacinta."**

Kami menuju lapangan depan basilika Fatima dimana semua peziarah lain berkumpul. Panti imam menggunakan teras basilika Fatima yang diberi tambahan 'canopi' dan altar utama yang luas. Ada kursi Uskup untuk Uskup Agung dan misa dipersembahkan secara konselebrasi dengan puluhan uskup lainnya dan segenap imam. Kami menyebar sesuai dengan pembagian kelompok masing-masing dan disepakati bahwa Ibu Agnes dkk pendukung doa akan berada di depan

Baik, kalau kamu percaya, saat ini juga Aku melakukan ini kamu tidak akan mengerti. Kau lihat anak ini berjalan dan berbicara, itulah KuasaKu. Aku berkata-kata kepadamu, jangan kau lihat anak ini, tapi lihatlah semua apa yang telah Kulakukan diantara kamu. Tidak ada satu pun dunia bisa melepaskan dari kehidupan anak ini karena Aku ada bersamanya. Lihatlah..., Aku tetap Aku hai imamKu, tidak berubah sejak dulu, sekarang dan selama-lamanya. Itulah Aku. Aku adalah Aku, bukan apa perkataanKu, Aku adalah Aku, hai imam-imamKu. Jawab pertanyaanKu ini di hadapan Allahmu. Yakinkan mereka, Aku adalah Aku.

Aku-lah hidup. Tidak! Aku, Aku, Aku sendirilah itu hai anak-anakKu. Aku-lah sendiri itu. **Aku telah mengatakan kepada Musa, saatnya akan tiba Aku datang sendiri bertemu dengan manusia, menjadi manusia, berkata-kata seperti manusia yang telah Aku ciptakan, supaya rencanaKu terlaksana. Aku adalah Aku. Aku-lah itu Dia. Tidak ada lagi. Aku adalah Aku. Cukup, Aku adalah Aku yang bertahta di surga. Inilah Aku. Aku, tidak ada dunia mengatakan "Aku", siapakah dunia? Tapi Aku mengatakan karena Aku adalah Aku dan satu dalam rencanaKu untuk menyelamatkan manusia. Baik, para imam bawalah apa yang Aku katakan ini dalam perjalananmu.**

Baik, dan kamu bersama ini anak, namanya Agnes. Saya bertanya kepadamu, apa kata "Agnes" artinya? (*Anak domba yang manis, jawab umat*).

Baik, Agnes, itulah domba-dombaKu di seluruh bumi. Selamatkan mereka! Aku menyayangi domba-dombaKu. Kuciptakan dan percaya kepadaKu. Itulah tugasmu. Begitu cintanya Aku kepada manusia yang percaya kepadaKu. Domba yang manis. Itulah tugasmu hai para imam. Aku mengatakan ini kepadamu, supaya kau mengerti bahwa Aku memberkati semua perjalananmu. Jangan takut dan kuatir, Aku menyertai kamu sekalian dengan segala apa pun yang kamu lakukan. Tidak ada lagi kekuatiran dan jangan takut kepada dunia tapi kuatkan hatimu bersamaKu maka kau kuat untuk menghadapi semua itu dan engkau akan mengerti apa yang telah Aku berikan kepadamu nanti saatnya engkau akan mengerti. Para imam, mendengarkah kau?

Baik, telingamu, hatimu mendengar dan menerima dan merenungkan apa yang Aku katakan ini kepadamu. Baik, cukuplah dan bekerjalah bersama Ibumu dan katakan apa yang sudah terjadi diantara kamu dan katakan apa yang telah kau lihat dalam batinmu, matamu untuk melihat tanda-tanda itu yang telah Kuberikan kepadamu yang dimintakan oleh Ibu sudah Kuberikan diantara kamu, diantara mereka.

kehidupan yang Kuberikan kepadamu. Siapa yang percaya, dia mengalami sukacita di dalam kehidupannya, tetapi siapa yang tidak menerima Aku, dia tidak akan menerima sukacita di dalam kehidupannya. Dia akan meresahkan hatinya karena dunia, diresahkan oleh dunia.... Berbahagialah engkau. Inilah Aku yang berbicara. Anak ini Kuberikan kepada kamu supaya Aku bisa bertemu dan berbicara. Baik sampai di sini para imam, mengertikah engkau?

Baik kalau engkau sudah mengerti jangan takut apa pun yang terjadi di dalam kehidupanmu karena kamu bersamaKu untuk melayani anak-anakKu. Baik ini yang Kuberikan tugas kepadamu setelah engkau kembali, lakukan, dan lakukan di dalam namaKu! Bukan pikiranmu tapi hati, imanmu, itulah kekuatanmu untuk menyampaikan semua apa yang akan kau sampaikan kepada mereka yang telah banyak menyesatkan anak-anakKu. Siapakah kamu? Tapi kamu besar di hadapan mereka karena engkau membuka hati dalam perjalananmu. Begitu kerasnya hati mereka, tidak mau mengalami saat-saat terakhir dan mereka sudah jauh daripadaKu, pikirannyalah terjadi semua itu. Dan kamu juga yang ada di sini, siapapun yang bersama Aku, dia tidak akan lepas dari percobaan. Tetapi siapa yang jauh daripadaKu, dia lepas dari percobaan. Mengerti apa yang Kukatakan?

Iblis, saatnya akan tiba, dia akan masuk didalam kekal dan abadi untuk selama-lamanya. Tempat telah Aku sediakan bagi mereka yang percaya kepadanya, akan bersamanya.

Jangan engkau minta tanda. Engkau tidak akan sanggup, dan tidak mengerti tanda-tanda yang akan Kuberikan kepadamu. Apakah engkau tidak mengerti tanda itu sudah terjadi diantara kamu? Apa yang dimintakan IbuKu telah Kuberikan kepadamu, karena kepekaan rohanimu telah tertutup dengan pikiran-pikiranmu, keinginanmu maka itu tidak terjadi penampakan di dalam hidupmu. Ingat! Setelah Aku bangkit Aku juga menampakkan diri kepada para muridKu supaya mereka percaya. Tetapi kalau Aku setelah bangkit tidak menampakkan diri, para murid tidak akan percaya. Mengerti kamu!

Maka penampakan itu juga untuk mengingatkan kembali karya keselamatanKu bersama IbuKu di surga. Jangan melecehkan penampakan! Hanya kuasaKu yang bisa menampakkan semua, melalui kuasaKu yang bisa dilihat oleh manusia. Kalau Aku tidak menampakkan, hadir di tengah-tengah mereka di saat mereka, hati mereka sudah ketakutan, tidak lagi mempunyai harapan setelah Aku mati dan bangkit. Itulah Aku mengawali penampakan itu supaya para murid bisa melanjutkan dan menyampaikan kabar sukacita ini, keselamatan ini yang telah Kuberikan kepada mereka. Kamu percaya?

kapel rekonsiliasi yang terletak di sisi Timur lapangan.

Hari masih pagi, kurang lebih pukul 08.25 ketika kami menuju lapangan basilika, hujan sudah berhenti dan matahari pagi bersinar lembut, di langit awan berserakan di sana-sini. Sebagian dari kami menyebar ke pintu-pintu gerbang Timur, atau ke arah sakristi, atau langsung ke tengah umat yang sudah mulai memadati lapangan dsb. Para imam kami menuju sakristi untuk menyiapkan diri berganti pakaian misa dan bersiap untuk berdoa rosario bersama dan selanjutnya prosesi dari sakristi yang terletak di balik kapel penampakan. Arca Ibu Maria yang telah dihias indah diletakkan di atas tandu dan barisan pembawa tandupun telah disiapkan. Juga para pembawa panji-panji dari semua kelompok yang hadir dan terdaftar dalam perayaan 88 tahun penampakan Ibu Maria yang pertama di Fatima, pada hari itu, yang akan mendahului perarakan telah siap. Menurut jadwal acara akan dimulai pukul 09.15 dengan rosario bersama dan pukul 10.00 prosesi dimulai.

Dari anggota tim doa yang mendampingi Ibu Agnes juga ada yang masih berbekal booklet dan mencoba juga membagikan di tengah umat yang berada di sisi Timur lapangan. Kurang lebih pukul 08.40 kawan-kawan yang berada di lapangan gerbang Timur mengalami kendala karena ditegur oleh beberapa anggota security yang melarang untuk membagikan booklet. Karena booklet di tangan sudah habis tersita - sebagian ada yang masih menyembunyikannya - mereka lalu berjalan memasuki lapangan basilika lewat gerbang Timur bergabung dengan teman-teman yang sudah lebih dahulu kesana.

Dan di hadapan kami tampaklah pemandangan yang mempesona itu! Di bentangan langit sebelah Selatan berseberangan dengan basilika Fatima di atas bangunan awal gereja baru Tritunggal Mahakudus dari ujung Timur ke Barat di atas pucuk-pucuk cemara lengkungan pelangi indah mempesona terbentang dalam busur penuh, ada yang melihat hanya satu tetapi ada yang melihat dua pelangi sekaligus masing-masing dengan tujuh warna lengkap, bersusun. Warna-warna pelangi itu begitu pekat sekaligus cemerlang sementara langit di baliknya biru cerah. Sudah tidak ada lagi titik hujan, seingat kami sudah berhenti ketika kami meninggalkan penginapan.

Ibu Agnes berdiri di tengah lapangan agak ke sebelah Timur di depan kapel adorasi, di tempat itu umat belum terlalu

padat; ia menghadap ke arah pelangi, kedua tangannya terangkat ke atas, melambai-lambai, ekspresinya penuh sukacita, karena saat itu ia menyambut Ibu Maria yang turun dalam cahaya merah muda dari puncak langit dan berhenti di antara kedua pelangi, berpakaian putih sederhana sebagaimana penampakkannya bagi Kelompok Pelayanan Kasih dari Ibu yang Bahagia di Indonesia, serta melambaikan tangannya pada Agnes. Antara saat kehadiran Ibu Maria dan tampaknya pelangi hanya selisih beberapa detik saja.

Pada saat penampakan ini tidak ada pesan khusus yang disampaikan Ibu Maria, hanyalah curahan isi hatinya, yang menyampaikan keprihatinannya akan anak-anaknya yang hadir berziarah ke tempat itu, masuk dalam suasana meriah upacara untuk memuji Ibu Maria yang telah hadir di Fatima pada tahun 1917.

Kata Ibu Maria : "Agnes, lihatlah anak-anakku sebanyak ini, tetapi.... dimanakah hati mereka Agnes, begitu banyak diberikan, tetapi mereka telah melupakan pesan dan permohonanku. Mereka hanya sebatas hadir, mengikuti upacara, dalam kemeriahan, tetapi pesa-pesanku telah jauh tertinggal, tidak lagi menjadi perhatian mereka, khususnya juga oleh para imam dan pejabat gereja saat ini, padahal di kota inilah aku mengawali untuk pertama kalinya, menyampaikan lewat Lucia tentang pemurnian dunia yang harus terjadi tetapi, sampai detik ini mereka tidak mengerti", demikian isi hati Ibu Maria yang disampaikan pada Ibu Agnes. Ibu Agnes pun meminta pada ibu Maria agar tanda kehadirannya dapat dialami juga oleh anak-anak Maria lainnya, dan supaya mereka pun juga boleh bersaksi.

Bersamaan pada waktu tersebut seorang Bapak yang masuk dalam kelompok doa mendampingi Ibu Agnes, melihat di langit dari arah matahari yang telah naik di sebelah Timur semburat bercak-bercak warna kuning dan merah muda yang bergantian seakan susul menyusul menghubungkan matahari dengan pelangi di Selatan. Kemudian langitpun bermandikan bercak-bercak kuning dan merah muda secara berselang-seling (keadaan ini terlihat bertahan lebih kurang setengah jam berikutnya walaupun sudah hujan). Sedangkan matahari dilihatnya terang benderang yang dibagian atas kiri (terlihat

Baik, daging begitu berat untuk diajak di dalam kebenaran tapi hari ini Aku berkata kepadamu, miskinlah engkau tetapi kau akan kaya di hadapanKu supaya kau tidak terlena bersama dunia ini, supaya engkau bisa menerima tugasmu dengan baik dan membawa anak-anakKu ke jalan yang benar. Kebenaran adalah Aku. Baik, engkau mengakui kelemahan-kelemahanmu, tapi hari ini dan esok dan seterusnya akan Aku lihat bagaimana kehidupan yang sebenarnya untuk menjadi seorang imam yang baik yang berkenan di hatiKu.

Aku datang tidak membawa kemegahan tapi Aku datang supaya engkau mengerti betapa cintaKu kepadamu. Aku mau menyelamatkan semua ciptaanKu yang ada di bumi ini. Kalau Aku datang membawa kemegahanKu, engkau tidak akan kuat.

Satukan hatimu kepadaKu mulai hari ini supaya engkau berjalan meninggalkan berkat, meninggalkan damai, meninggalkan sukacita, membawa keselamatan. Sekarang lihatlah banyak anak-anakKu terpuruk karena dunia ini. Dimanakah imam-imam itu? Sungguh inilah saat terakhir, engkaulah menjadi saksiKu dan sampaikan, jangan takut Aku menyertaimu apapun yang kau lakukan, yang kau sampaikan Aku berkati.

Mengerti apa yang Aku katakan ini kepadamu?

Mengerti, harus mengerti dan mengerti dan diterima dalam perjalananmu. Hai Imam bekerjalah..! Bekerjalah bersama Ibumu, bersama mereka yang Aku panggil, bersama anak ini. Dia Kupanggil untuk kamu. Sarana untuk menyampaikan isi hatiKu saat-saat terakhir ini. Mereka tidak cukup dengan firmanKu saja yang telah Kuberikan kepadamu setelah Aku kembali ke surga. Aku melihat tidak cukup, maka Aku gerakkan surga bersama Ibumu untuk melaksanakan tugasnya sampai Aku datang kembali ke bumi ini. Dialah saksiKu. Wanita itu saksiKu yang Kuciptakan untuk kamu. Apakah kamu mengerti saat ini ?

Mengerti, mengerti, mengerti, mengerti, bicaralah..., berbicaralah dengan imanmu bukan dengan pikiranmu, bukan perasaanmu dengan iman. Engkau tidak akan mengerti apa yang telah Aku lakukan kepadamu dalam karya keselamatan ini. Aku tetaplah Aku. Aku sudah datang untuk kamu dan kembali untuk kamu. Mengerti?

Dan Aku menyertai kamu dan Aku hidup dalam kehidupanmu. Hatimu supaya engkau menerima Aku seutuhnya. Aku bersatu dalam hidupmu dan engkau bersatu dalam Aku. Aku adalah Aku. Allah nenek moyangmu. Sekarang Aku datang, Aku telah menyatakan dari surga Akulah yang menciptakan kamu. Akulah Bapa yang mengasihi kamu yang sudah datang di antara kamu. Akulah Roh Kudus. Ini bagian dari kehidupanKu. Jangan selalu dipertanyakan. Terimalah dan rasakanlah

kau lakukan dalam hidupmu?

Hari ini Aku berkata, lakukan! Setiap langkah yang kau tinggalkan membawa anak-anakKu kembali kepadaKu. Inilah langkahKu pasti, TujuanKu pasti karena Aku adalah tujuan hidupmu dan sampai kepada apa yang Aku katakan kepadamu seperti para rasulmu saat ini mereka menemukan kebahagiaan itu apa yang Kukatakan kepada mereka dan menerima semua, semua dan semua. Mereka sekarang bahagia bersamaKu. Apakah kamu mengerti bahwa Aku hidup dalam kehidupanmu hai para imam?

Baik, kalau engkau mengerti Aku hidup dalam kehidupanmu, berbahagialah engkau hai para imam! Engkau masuk dalam perjalananKu..... masuk dalam perjalananKu. Maka hatimu untukKu seutuhnya dan Aku minta, gembalakanlah domba-dombaKu dimana pun engkau berada. Jangan lagi kamu terpengaruh keinginan-keinginan dunia. Aku datang ke bumi ini tidak membawa kemuliaanKu. Aku datang tidak berarti di bumi ini. Jangan tinggikan dirimu bersama dunia tapi lihatlah Aku datang semua Kutanggung dengan penghinaan-penghinaan dan penderitaan tapi itulah rencanaKu. Miskinlah engkau dihadapanKu hai para imam, tapi kau kaya dari dunia ini, engkau diatas dari dunia ini supaya kamu bisa melaksanakan tugasmu dengan baik. Banyak kemunafikan para imam. Lihat mereka! Mereka bermegah. Apa yang mereka lakukan? Bermegah, membuat kerajaan di bumi. Bukan itu Aku menurunkan kerajaan di bumi, kerajaanKu ada di surga. Tapi sudah terjadi kerajaan di bumi ini dan mereka lupa akan tugasnya untuk menggembalakan domba-dombaKu. Aku mengangkat Petrus, akan Kudirikan batu, rumah, tempat Aku ada di sana. Aku akan mendirikan rumahKu di atas Jawab di atas apa, Aku akan mendirikan rumahKu ?! (*diatas batu karang jawab para imam*)

Baik, kalau Aku mendirikan rumah di dasar yang tidak kuat, rumah itu akan runtuh. Akulah batu karang itu, mengerti para imam!

Baik, kamu mengerti, maka tidak tergoyahkan di seluruh bumi, melalui Petrus Kunyatakan supaya kamu bersatu bertemu dengan Aku melalui Tubuh dan DarahKu, supaya engkau menerima Aku dalam perjalanan hidupmu. Akulah batu karang itu. Mengerti!

Baik, mengerti. Aku tegaskan kepada kamu, apa yang telah Kukatakan segera sampaikan kepada para imam, apapun ! (*mereka*) Merasa (*sebagai*) imam-imam yang telah ditinggikan oleh manusia. Aku memberkati (*mereka*) semua itu tapi semua itu sudah terjadi. Mereka lupa....semua, hampir sebagian (*besar*) semua menunjukkan (*hal itu*) (*hanya*) sebagian yang setia kepadaKu. Kemiskinan.....! Apakah kamu punya kemiskinan?

menempel diatas bagian kiri matahari) terdapat bintang-bintang yang sinarnya berbinar-binar, lebih cemerlang dari pada sinar mataharinya sendiri.

Kawan-kawan yang baru datang bergabung dengan Ibu Agnes turut dalam ungkapan sukacita itu, mengangkat kedua tangan dan menyerukan pujian pada Tuhan :“Terpujilah Tuhan Yesus ! Terima kasih Tuhan Yesus!” Kami tidak mendapat karunia untuk melihat Ibu Maria tetapi kami percaya saat itu ia hadir seperti janjinya, *tanda akan diberikan mengulangi peristiwa yang terjadi di Fatima tahun 1917*. Bukankah saat itupun hanya ketiga anak gembala itu saja yang bisa melihat penampakan itu. Pemandangan pelangi ganda yang mempesona itu menjadi seperti ucapan selamat datang bagi kami yang mematuhi pemberian tugas Ibu Maria untuk *menjadi utusan dan saksinya di Fatima* hari itu.

Pada waktu yang sama, ditempat yang berbeda, dua orang bapak anggota kelompok kami, ditangkap polisi pada saat membagikan booklet dan dibawa ke pos polisi di luar pelataran Basilika tetapi akhirnya dilepas di tengah areal parkir, pada saat itu mereka juga menyaksikan pelangi ganda tersebut. Mereka bersyukur ditangkap Polisi karena mereka percaya Tuhan turun tangan sehingga mereka boleh ikut menerima karunia ini, karena seandainya polisi tidak menangkap mereka mereka tetap membagikan booklet di samping Basilika dan pandangan mereka akan terhalang oleh dinding Basilika yang tinggi.

Pemandangan ini sayangnya tidak terlihat oleh sebagian besar orang karena para peziarah berdiri menghadap ke arah Utara ke Basilika Fatima atau ke Barat ke arah kapel penampakan bahkan juga tidak semua anggota rombongan kami dapat ikut melihat. Juga mereka yang masih berada di sakristi para imam dan lainnya tidak melihat peristiwa ini. Yang mungkin melihat adalah yang telah berada di sayap-sayap teras basilika dan berdiri menghadap ke Selatan atau yang berada di tepi sisi Timur yang menghadap ke Barat dan bisa dengan ekor matanya melihat ke arah Selatan, atau yang baru datang dari gerbang Timur. Segera beberapa orang di antara kami mencoba membagikan peristiwa ini dengan para peziarah lain sambil membagikan booklet, tetapi sayangnya mungkin karena kendala bahasa kurang mendapat tanggapan.

Peristiwa ini hanya berlangsung beberapa menit saja, belum puas mata kami menyerap keindahan karunia Tuhan di pagi itu, langit berangsur gelap dan kemudian hujan mulai turun dan pelangipun hilang dalam sekejap saja kecuali bercak-bercak warna kuning dan merah muda secara selang seling masih sempat bertahan. Ibu Agnes menurunkan tangannya, mendatangi kami dan mengajak kami cepat-cepat menepi karena kami hanya memakai topi dan baju kaos seragam berwarna biru muda, sementara Ibu Agnes tidak bertopi dan kami semua tidak ada yang berbekal payung hanya jaket penghangat badan saja. Setengah berlari kami naik tangga di depan kapel rekonsiliasi dan berteduh di lantai atas di bawah atap sayap basilika di bagian Timurnya, berdesak-desakkan dengan peziarah lainnya yang juga ingin berteduh. Hujan turun dengan cukup deras, di depan kami ada panggung reporter yang tengah bersiap-siap membuat film atau laporan pandangan mata atas upacara peringatan pada pagi hari itu. Kami sesungguhnya berharap mereka telah juga melihat pesona pelangi dan peristiwa penampakan Maria !

Hujan masih tetap mengguyur deras, tempat kami berlindung makin sesak dan masih saja orang berlalu lalang untuk mungkin mencari teman yang terpisah atau juga tempat yang lebih baik. Kami mengisi waktu dengan berdoa kerinduan sendiri-sendiri, walaupun kami berdiri berdekatan. Kami sempat berkenalan dengan sebuah keluarga muda dari Timor Leste yang pindah ke Portugal dan menyapa kami karena membaca tulisan Indonesia pada baju dan topi kami. Kami bagikan pada mereka booklet kami yang masih tersisa dan memberi sedikit pewartaan tentang misi kami.

Di tengah kesibukan itu, puji-pujian mulai dikumandangkan oleh anggota paduan suara dan doa rosariopun di daraskan, berpusat di kapel penampakan sebagai awal perayaan. Doa rosario didoakan dalam berbagai bahasa : Portugis, Inggris, Jerman, Perancis bergantian dan kadang-kadang juga bahasa lain yang tidak begitu tertangkap karena hujan yang deras menghalangi kejelasan pendengaran kami. Kemuliaan selalu dinyanyikan dalam bahasa latin :

" Gloria Patri et Filio et Spiritui Sancto. Sicut erat in principio et nunc et semper, et in saecula saeculorum, Amen."

Menjelang doa rosario selesai, hujan berhenti dan lihatlah! Di balik pilar-pilar basilika lantai atas kami masih dapat sekilas memandang matahari dan Ibu Maria memberi kembali tanda pesona matahari kepada kami. Hanya karena situasi berdesakan dan kurang leluasa itu kami kurang dapat menikmatinya dan belum membagikannya pada

PESAN-PESAN PENUTUP

Dalam doa pasrah menutup seluruh ziarah, di sebuah ruangan hotel Amsterdam sebelum kita berangkat untuk merayakan ekaristi di kapel, Tuhan Yesus dan Ibu Maria kembali menyapa kami dan secara khusus untuk para imam :

Pesan Tuhan Yesus tanggal 21 Mei 2005.

"Aku telah memulihkan hatimu, hai anak-anakKu.

Dan juga kamu hai para imam, apakah kamu mengerti Aku memanggilmu?

Baik, engkau belum mengerti. Aku telah memanggilmu untuk melanjutkan apa yang menjadi keinginanKu, setelah Aku bangkit dan kembali ke surga dan para rasulmu sudah bahagia bersama Aku. Aku tidak akan mengosongkan dunia ini, Aku memanggilmu untuk melanjutkan karya keselamatanKu ini dan mendampingi dan membawa mereka kepadaKu. Apakah kamu mengerti?

Itulah tugasmu. Bagus, Aku telah berkati di dalam panggilanmu, dan kau nyatakan mau ikut Aku. Ikut Aku... Tetapi Aku bertanya kepadamu, sudahkah engkau melaksanakan semua itu dengan baik?

Baik, Aku mengerti, kamu menyadari bahwa kamu masih manusia tetapi kelemahanmu itu sudah Aku tanggung hai imamKu. Jangan kau munculkan kembali kelemahan-kelemahanmu itu yang menjauhkan engkau dari padaKu. Aku berkata, berbahagialah engkau Aku memanggilmu dan Kumasukkan didalam perjalananKu yang Aku berikan pengertian ini kepadamu. Tetapi engkau telah belajar dan banyak belajar dan dari banyak renungan manusia itulah yang membuat kamu terlena dalam tugasmu. Sejak engkau Kupanggil, Aku telah memberkatimu dan Aku mengutusmu kepada anak-anakKu tetapi sebagian dari kehidupanmu engkau masih masuk kepada kesibukan dunia. Itulah kelemahanmu. Aku berkata kepadamu, engkau bukan lagi bagian dari dunia. Hatimu bersamaKu. Hatimu adalah milikKu. Tetapi kamu ingin tahu dunia, bagaimanakah dunia itu? Engkau akan merasakan kenikmatan-kenikmatan dunia. Baik, Aku tidak mencegahmu karena engkau masih dalam dunia tapi langkah-langkahmu harus pasti, karena langkahKu ini adalah pasti membawa kamu kepada tujuan dan sampai kepadaKu. Dan Aku berkata kepadamu, setiap langkah yang kau tinggalkan membawa damai, kebaikan, dan kebenaran dan keselamatan. Sejauh itulah yang sudah

dan memperkenalkan gelar Ibu Maria sebagai yang dikandung tanpa noda. Selain memberikan medali wasiat, Ibu Maria juga mengajarkan doa :*"Ya Maria yang dikandung tanpa noda, doakanlah kami yang berlindung kepadamu"*. Santa Catharina juga tidak ingin disapa sebagai Santa, tetapi Suster saja, dan menyapa Ibu Agnes dengan pesan :***"Terimalah rahmat berlimpah dan bekerjalah dengan rahmat itu"***.

Di tempat ini Ibu Maria menampakkan diri kepada Ibu Agnes : Arca Ibu Maria dengan tangan terentang sebagai perantara segala rahmat menjadi **hidup**, penuh dengan sinar kemilau dan Ibu Maria berpesan :***" Terimalah rahmat, berjalanlah bersama rahmat agar engkau mencapai tujuanmu yang pasti yaitu kebahagiaanmu"***.

Amsterdam (Negeri Belanda).

Pagi hari sebelum kembali ke Jakarta, kami berdoa bersama di ruang pertemuan di hotel (*pesan-pesan Tuhan Yesus dan Ibu Maria secara lengkap dapat dibaca pada bagian "Pesan-pesan Penutup"*) dan sesudahnya kami merayakan ekaristi penutup perjalanan di kapel "Ibu segala bangsa". Di kapel ini kami tidak mengalami sapaan khusus lewat Ibu Agnes, baik dari Tuhan Yesus maupun Ibu Maria. Demikian juga Allah tidak mempertemukan Ibu Agnes dengan roh Ida Peerdeman sebagaimana dengan roh para visioner di tempat-tempat ziarah lain, sebelumnya.

teman baru kami, kawan-kawan dari Timor Leste yang pindah ke Portugal. Perlahan kami beringsut untuk turun ke tangga mengarah ke bawah. Kami mengambil posisi pada anak-anak tangga dekat panggung reporter supaya dapat menyaksikan prosesi yang telah dimulai, disambut dengan riuh rendah sorak sorai para peziarah yang melambai-lambaikan sapu tangan putihnya, khas Portugis! Prosesi dimulai oleh para pembawa panji, para putra altar dan diakon, di belakangnya menyusul rombongan para imam yang seperti tidak ada habisnya. Imam-imampun di elu-elukan oleh umatnya masing-masing baik yang mengenal ataupun tidak. Ketiga imam kami yang lainnya juga menerima lambaian tangan dari kawan-kawan kami yang berada di tengah umat., lalu para uskup dan kami juga melihat salah seorang imam kami, mantan uskup Sintang, Mgr. Isak Doera yang memakai mitra keemasannya, berjalan berdekatan dengan Uskup Agung Lisbon Kardinal Jose da Cruz Policarpo. Seruan yang lebih meriah terdengar ketika perarakan arca Ibu Maria Fatima meninggalkan kapel penampakan dan diarak dengan tandu menutup prosesi. Cukup lama juga perjalanan menuju teras basilika yang diubah menjadi panti imam; semua mengambil tempatnya masing-masing dan arca Ibu Maria Fatima pun di letakan di samping Timur altar bagian depan.

Tepat sebelum misa dimulai, hujan kembali turun dengan cukup deras. Hujan dan panas pun lalu silih berganti, kami pun bergantian berteduh di teras kapel rekonsiliasi bila hujan dan kembali ke lapangan depan altar di sisi sayap Timur bila matahari kembali bersinar atau bila hujan hanya turun dalam gerimis. Beberapa peziarah lain meminjamkan payung bahkan tempat duduk lipat yang mereka bawa. Kami mensyukuri kebaikan Tuhan yang diberikannya lewat perantaraan orang-orang ini dan mengantar mereka dalam doa kami.

Perayaan ekaristi tidak dapat diikuti dengan khusuk karena hujan yang terkadang diikuti angin dingin dan kencang serta panas terik silih berganti dan umat yang berdesak-desakan atau sibuk dengan buka tutup-payung. Bacaan Injil mengambil Injil Yohanes dimana dari atas salib Yesus memberi Ibu Maria menjadi Ibu kita yang diwakili oleh Rasul Yohanes muridNya yang terkasih. Sayangnya khotbah dibawakan dalam bahasa Portugal dan kami tidak punya penterjemah.

Di tengah perayaan ekaristi ibu Agnes terlihat khusuk dalam permenungannya. **Saat itu ia tengah berkomunikasi dalam roh dengan Lucia, Fransesco dan Yacinta yang menepati janji mereka untuk hadir dan menemani Agnes. Mereka menceritakan kesamaan suasana penampakan di tahun 1917 dengan apa yang tengah kami alami saat itu : Guntur yang**

menggemuruh tetapi tanpa petir (hal ini juga terjadi pada tanggal 13 Agustus 1917), hujan lebat yang membuat orang benar-benar basah kuyup dan sangat kedinginan dan panas yang demikian teriknya yang mengeringkan semua pakaian yang melekat di badan.

Kalau saat penampakan terakhir 13 Oktober 1917 hujan hanya terjadi satu kali yaitu sejak pukul 11 pagi sampai saat penampakan Ibu Maria, pada hari itu kami alami sedikitnya 4 kali. Ketika hujan baru berhenti dan angin bertiup udara menjadi demikian dingin hingga sungguh menusuk tulang walau kami telah memakai jaket berlapis dua di tambah syal dan sarung tangan. Tetapi kemudian panas terik mengeringkan semuanya, dan menjadi begitu panas hingga rasanya ingin kami melepas bukan saja jaket-jaket kami tetapi juga kalau dapat mengganti pakaian yang lebih tipis lagi. Ini semua berlangsung di tengah perayaan ekaristi.

Kurang lebih sebelum konsekrasi, Ibu Agnes menanyai salah seorang anggota kelompok tentang bagaimana suasana saat dulu di tahun 1917, apa saja yang terjadi, dan pukul berapakah? Karena saat itu ketiga anak gembala yang hadir tengah menceritakan padanya bahwa inilah yang juga terjadi saat dahulu itu. Kalau hujan telah mulai turun pukul 11 dan jarak dari desa ke Cova da Iria yang sekarang kapel penampakan kurang lebih 2,5 km, maka penampakan dimulai kurang lebih antara pukul 12 hingga pukul 13 tengah hari. Dan saat itulah Ibu Agnes menyampaikan bahwa Ibu Maria kembali memberi tanda. Kami menatap langit yang telah bersih seperti baru dicuci oleh hujan yang baru saja berhenti. Biru cerah tanpa awan dan matahari naik tinggi di puncak langit, masih sedikit menyilaukan.

Pesona matahari kembali nampak sebagaimana biasa kami lihat di Indonesia dalam kebersamaan kelompok ataupun bila kami mengalaminya sendirian. Matahari walau sedang terik-teriknya dapat dilihat dengan mata telanjang, tidak menyilaukan. Matahari berwarna jingga cemerlang, berubah-ubah dalam warna biru, hijau tosca, putih, dan bergetar lembut, berputar ke kiri dan ke kanan. Inilah 'tanda' Ibu Maria sesuai nubuat kepada Yohanes. ("Maka tampaklah tanda besar di langit, seorang wanita berselubungkan matahari, dengan bulan di bawah kakinya dan mahkota dengan dua belas bintang di atas kepalanya, Wahyu 12:1")

Peristiwa-peristiwa yang mengiringi penampakan Ibu Maria pada ketiga anak gembala di tahun 1917 telah terulang kembali sesuai janji Ibu Maria. Walau demikian, kami pun tahu bahwa 'pesona' seperti

Andreu lewat ibu Agnes : "Berbahagialah rekanku dan sahabatku, engkau tidak bekerja sendiri tetapi engkau bersama Madre Marie (*Ibu Maria. red*)."

Lourdes, (Perancis) tempat penampakan Maria kepada Bernadette Soubirous tahun 1858, yang memperkenalkan dirinya sebagai '*Yang Dikandung Tanpa Noda*'. Pesan Ibu Maria secara pribadi kepada ibu Agnes ialah bahwa ia dibawa ke tempat ini untuk dipertemukan dan dipersatukan dengan para pendahulunya yang juga pernah menerima penampakan yang saat ini tetap bekerja sama mendukung ibu Agnes dengan doa-doa mereka di surga. Agnes tidak ditinggalkan bekerja seorang diri.

Pada perayaan Ekaristi pagi sebelum meninggalkan Lourdes, Tuhan Yesus pun menyapa kami sesudah menjamah secara khusus seorang Ibu dari Mexico yang menderita sakit pada bahu kirinya. Ia membesarkan hati kami untuk berani bersaksi tentang kebenaran kehadiranNya bersama Ibu Agnes dan kelompok kami, walaupun kami kecil di mata dunia. **Yesus pun menegaskan bahwa semua janji sudah ditepati dalam pengulangan tanda di Fatima dan memberikan berkatNya atas semua yang telah kami kerjakan.**

Paray le Monial (Perancis) tempat Tuhan Yesus menampakkan Diri pada Santa Margaret Maria Alacoque pada tahun 1673 dan meminta devosi khusus pada Hati Kudus Yesus pada setiap Jumat Pertama. Disini Santa Margaret Maria menyapa Ibu Agnes lewat lokusi dan katanya : **"Jangan membiarkan dunia menekanmu, wartakanlah kebenaran!"**

Nevers (Perancis) biara St.Gildard tempat jenazah St. Bernadette disemayam-kan sejak meninggalnya sampai sekarang jenazah ini tetap utuh. Sr. Bernadette menolak dipanggil Santa karena di surgalah puncak kebahagiaan kita dan bukannya oleh gelar yang diberikan oleh 'dunia'. Beliau menangis karena telah sejak tahun 1995 mengundang Ibu Agnes untuk datang, baru sekarang terkabulkan. Berikutnya Ia berpesan : **"Jadikanlah perjalanan ini untuk menumbuhkan imanmu"**.

Paris (Perancis), kapel Medali Wasiat, biara suster-suster Puteri Kasih yang didirikan St.Vincentius de Paul, tempat Tuhan Yesus dan Ibu Maria menampakkan diri kepada Santa Catharina Laboure pada tahun 1830

akan peristiwa penampakan Allah Yang Maha Kuasa pada Hosti Kudus yang disusul dengan pengalaman memanggul salib Yesus yang menyelamatkan, juga mau mengatakan pada kita : "Engkau memang tidak akan sanggup memandang kemuliaan Allah, tetapi engkau boleh mengalami kasihNya" (Pesan Tuhan Yesus kepada Ibu Agnes Sawarno - sabda pengetahuan pada tanggal 5 Agustus 2005).

Sesudah wafat disalib, Yesus bangkit dan engkaupun yang setia memanggul salib sehari-hari, bangkit bersama Dia secara rohani (Kesaksian dan catatan yang lebih terperinci mengenai peristiwa ini akan disampaikan tersendiri dalam website kami www.hatiibuyangbahagia.com).

San Sebastian de Garabandal, (Spanyol) tempat di mana Ibu Maria menampakkan diri kepada 4 orang anak tahun 1961-1965. [Ibu Maria menyatakan kepada kami kebenaran peristiwa penampakan di tempat ini, dengan menampakkan diri kepada ibu Agnes di belakang bukit Cemara dan juga menyampaikan pesan di Kapel Mikhael dengan mengatakan "Aku pernah datang ke sini, Aku mengunjungi anak-anakKu. Aku datang bukan ke tempat yang dipandang dunia besar. Tapi Aku datang ke tempat yang kecil dan ke tempat kamu juga."](#)

Pada Ekaristi malam hari merayakan Pentakosta, Tuhan Yesus hadir dan menyampaikan pesan tentang kehadiranNya yang sungguh nyata dalam rupa roti dan anggur pada setiap perayaan ekaristi. Juga adorasi menjadi suatu bentuk ibadat yang ikut ditekankan.

Esok paginya ketika kami akan meninggalkan Garabandal, kembali kami diberi tanda Pesona Matahari yang sangat indah. Ada seorang ibu yang melihat matahari dikelilingi bintang-bintang yang sangat cemerlang, ada lagi yang melihat sebagai matahari yang dikelilingi oleh empat bintang yang berputar mengelilingi.

Loyola, (Spanyol) puri Santo Ignatius Loyola, tempat kelahiran dan pertobatan Santo Ignatius Loyola yang mendirikan Serikat Yesus. Selesai merayakan upacara ekaristi, di saat mengunjungi makam para imam Yesuit, kuasa Tuhan menghadirkan roh Pater Luis Maria Andréu SJ (1961), beliau meninggal setelah menerima penampakan mujizat yang akan terjadi sesuai nubuat Ibu Maria di Garabandal.

Romo Heribertus Bratasudarma SJ disapa oleh roh Pater Luis Maria

ini tidak merata diberikan, dalam arti tidak semua orang dapat melihatnya.

*"Sekali lagi aku mengatakan kepadamu, persiapkanlah dirimu bersama Agnes untuk menjadi saksi di mata dunia. Jangan takut, semua itu akan terjadi. Jangan kuatir, **biarlah terjadi menurut kehendak Allah bukan kehendakmu**, tetapi terimalah dengan baik tugas yang kuberikan kepadamu. Persiapkan dengan sungguh-sungguh, dengan hatimu, kebersamaanmu sehati sejiwa. Aku satukan kamu dalam kasih dan cintaku. Kamu anakku karena bersamaku dan aku menunggumu saat-saat kamu datang semua akan menjadi baik."* (25 Februari 2005)

Perayaan Ekaristi kembali ditutup dengan prosesi para imam, para uskup, arca Ibu Maria dan sekali lagi lautan lambaian saputangan putih yang mengiringi pentahaan kembali arca itu di Kapel Penampakan. Ternyata kawan-kawan kami orang-orang Timor Leste juga menikmati pesona matahari itu dan juga seorang Bapak dari Bekasi itu, mengatakan hal yang serupa.

[Ada pula sepasang suami-istri yang berasal dari Spanyol yang kami sampaikan mengenai peristiwa penampakan Ibu Maria serta pesona matahari ini, mereka menatap ke langit dan melihat pesona itu dan mereka percaya. Dengan menangis sang Bapak ini menjabat tangan Ibu Agnes bahkan mencium Ibu Agnes berkali-kali di tengah deraian air matanya.](#)

Ibu Maria telah menepati semua janjinya kepada Ibu Agnes, memberi semua yang pernah diberikannya di tahun 1917, di sini di Fatima, pada tanggal 13 Mei 2005; dimana selama ini, selama 88 tahun tidak pernah terulang, juga tidak terjadi saat kunjungan para Paus ke Fatima, juga tidak saat beatifikasi Yacinta dan Fransesco padahal Sr. Lucia juga hadir waktu itu, 13 Mei 2000. Sekarang diberikan kembali lewat Agnes bersama kelompok, bahkan dengan bonus pelangi yang mempesona. Dan apa yang Tuhan mulai, pastilah akan diselesaikanNya (sekali lagi apakah kehadiran Ibu Maria pada tanggal 13 Mei 2005 di Fatima sekaligus merupakan pemenuhan janji kepada Lucia pada tahun 1917 - kami belum mengerti).

Malam harinya kami mengadakan evaluasi dan doa malam bersama dan esok harinya, kami merayakan ekaristi di kapel Domus

Pacis dengan penuh rasa syukur. Kami membutuhkan Yesus yang lewat Tubuh dan DarahNya menyatu dengan kami, menguatkan dan menghidupi kami.

Ketika kami tiba di ruang makan untuk sarapan, keluarga Philipina yang datang dari Washington USA telah menunggu kami. Elaine putri keluarga itu mengatakan bahwa mereka ingin sekali bertemu ibu Agnes karena ada sesuatu yang ingin dikatakan ibunya, Mrs Flora Ramos, lewat sharing pengalaman rohaninya. Mereka telah membaca booklet kami dan mereka percaya. Mrs Flora memeluk dan mencium Ibu Agnes ketika dipertemukan dan mengatakan bahwa ia percaya kalau Ibu Agnes telah ditunjuk untuk meneruskan tugas yang diemban oleh Sr. Lucia dari Ibu Maria. Ia kemudian menceritakan pengalamannya, keluarga ini melihat pelangi tersebut dan bahkan Mrs. Flora juga mendapatkan penampakan sinar 'pink' yang turun dari puncak langit ke tengah-tengah pelangi. Ia tidak melihat Ibu Maria tetapi ia sepenuhnya percaya dan menyambut dengan sukacita waktu diceritakan oleh Ibu Agnes kalau penglihatannya itu benar dan bahwa Ibu Maria menampakkan diri di tengah cahaya berwarna merah muda itu. Mereka juga telah melihat pesona matahari dan percaya bahwa inilah tanda dari Tuhan dan Ibu Maria seperti diberikannya tahun 1917 di Fatima. Kamipun turut bersukacita mendengar sharing ini karena kesaksian ini telah ikut menguatkan kami lagi bahwa Tuhan sungguh telah menepati janjinya. Pada kesempatan lain kami bertemu dengan beberapa peziarah dari Mexiko yang menyampaikan bahwa mereka juga merasa pengalaman mereka kemarinnya juga aneh (hujan, angin dingin dan panas terik, pakaian basah kering silih berganti)

Kami tinggalkan Domus Pacis di Fatima dengan kenangan yang sangat membekas, menuju Santiago de Compostella melewati Coimbra, Braga dan Tuy. Sesudah doa kerinduan, salah seorang imam kami memimpin sharing tentang pengalaman kami di Fatima, khususnya pada 13 Mei 2005. Menceritakan pengalaman, pikiran dan perasaan kami, ternyata sangat membantu untuk menguatkan iman kami. Kamipun satu dalam doa agar pengulangan peristiwa penampakan Maria di Fatima tahun 1917 pada saat kehadiran kami bersama Agnes Sawarno diberkati Tuhan dan mencapai sasarannya untuk pertobatan dan kesiapan hati anak-anak Allah menerima pemurnian diri dan pemurnian dunia demi kebahagiaan mereka. Kami percaya, Allah tetap bekerja dan menyempurnakannya, sesudah peristiwa ini.

KESAKSIAN DAN CATATAN PERJALANAN LAINNYA

Setelah meninggalkan Fatima, kami melanjutkan perjalanan ziarah-batin ke beberapa tempat yang dikuduskan oleh kehadiran Tuhan Yesus dan Ibu Maria pada masa-masa lalu. Ada beberapa pesan penting yang disampaikan di tempat-tempat itu oleh Tuhan Yesus dan Ibu Maria maupun juga oleh para kudus yang dahulu menerima peristiwa-peristiwa penampakan.

Basilika Santiago de Compostella yaitu makam Rasul Yakobus, (Spanyol) di Kapel Adorasi: Tuhan Yesus menampakkan diri kepada ibu Agnes pada Hosti Kudus yang ditahtakan dalam monstrans dalam rupa Allah Bapa yang mahakuasa yang bertahta di surga berpakaian mantol merah dengan tongkat kerajaan di tanganNya. Pesan pokok yang disampaikan adalah "Hosti Kudus bukan hanya lambang melainkan kehadiran nyata Tuhan Yesus dengan segenap kekuasaan dan kemuliaanNya yang DIA berikan menjadi santapan kudus bagi umatNya untuk bersatu dengan DIA. Maka para imam diingatkan untuk mempersembahkan Ekaristi dengan hati yang siap dan layak dan bersama umat selalu bersikap sembah sujud dihadapan Sakramen Mahakudus."

Sesudah penampakan Tuhan Yesus di Kapel Adorasi ini Ibu Agnes mendapatkan pengalaman penderitaan Kristus berupa memanggul salib Yesus, bukan hanya secara batin, tetapi juga secara phisik merasakan beratnya beban salib Yesus. Pengalaman rohani ini bukan hanya untuk mengungkapkan bagaimana seseorang yang "terpilih" sungguh memanggul salib yang berat dalam kehidupannya demi silih bagi orang yang berdosa, tetapi lebih dari pada itu, salib sungguh mempunyai hubungan erat dengan ekaristi. Setiap perayaan ekaristi menghadirkan kembali sengsara Yesus hingga kematianNya di Salib : Inilah TubuhKu dikurbankan bagimu, Inilah DarahKu yang dicurahkan bagimu. Juga, menjadi murid Tuhan Yesus diharuskan untuk bersedia memanggul salib masing-masing (*kami diikut sertakan dalam pengalaman Agnes memanggul salib Tuhan Yesus untuk menghayati hal ini*). "Barang siapa tidak memanggul salibnya dan mengikuti Aku, ia tidak layak bagiKu " (*bdk Mat 16: 24*) Barang siapa tidak bersedia dengan setia memanggul salib hidupnya setiap hari, bersatu dengan penderitaan Kristus, tidak layak menyambut Tubuh Kristus untuk bersatu denganNya. Pengalaman

Allah telah diabaikan karena dunia tampak besar bagi mata-mata mereka yang melemah imannya. Anak-anakku dan juga kamu para imam, sampaikanlah kepada mereka kelemahan kelemahan selama ini dimana mereka menjadikan suatu keputusan dan mengabaikan Allah sepenuhnya kepada manusia. Dan sampaikan kepada mereka supaya mereka merenungkan kembali apa yang telah mereka sampaikan, apa yang mereka putuskan menjadi keputusan kepada anak-anakku di seluruh bumi ini. **Dan Aku mengatakan tidak ada diturunkan lagi keselamatan setelah Tuhan Allah kembali ke Surga.**

Keselamatan itu sudah ditinggalkan diantara kamu. Sudah sekian lama keselamatan itu ada bersama kamu sampai Tuhan Allahmu kembali ke bumi ini di situlah Allah akan menerima kebenaran yang telah dilakukan oleh setiap manusia yang percaya; yang tidak dilakukan mereka yang tidak percaya Tuhan akan mengadili, menghakimi itu semuanya. Siapa yang percaya dia masuk dalam kasih dan cinta; suatu keputusan yang adil diberikan orang yang percaya kepadaNya. Tetapi semua apa yang telah disampaikan oleh Allahmu para imam khususnya para imammu yang tertinggi menyatakan dirinya tertinggi untuk menghimpun anak-anakku di seluruh bumi ini. Dia sanggup memutuskan apa yang sudah menjadi keputusan Allah. Ini cukup berat bagi mereka. Mereka karena takut karena dunia sehingga perkataan Allah itu tidak lagi menjadikan suatu kekuatan untuk menyelamatkan anak-anakku di bumi ini.

Harus kau nyatakan kepada mereka supaya mereka merenungkan kembali apa yang menjadi keputusan mereka. **Siapa yang tidak percaya dia bagian dari dunia karena Allah tidak lagi menurunkan keselamatan yang lain setelah DIA kembali ke Surga.** Inilah.. inilah yang harus kamu selesaikan." (25Juni 2005)

PERSIAPAN DIRI MENGHADAPI PEMURNIAN DUNIA

Rahasia ketiga Fatima yang berupa suatu penglihatan telah disampaikan Sr. Lucia tahun 1944 dan dibuka oleh Vatikan pada saat beatifikasi Yacinta dan Fransesco 13 Mei 2000 dan secara lengkap telah disampaikan berikut interpretasinya pada 26 Juni 2000 (*Buku "Fatima in Lucia's Own Words", diterbitkan oleh Secretariado Dos Pastorinhos Fatima, Portugal Juni 2003, hal.215*). Hanya nubuat tentang "pemurnian dunia" tidak diungkapkan dalam analisa atas 'penampakan' yang diberikan pada ketiga anak gembala itu. Dalam peristiwa penampakan tanggal 13 Juli 1917 itu ada penglihatan tentang seorang malaikat yang membawa pedang berapi; ini menggambarkan bahwa kuasa Allah akan turun tangan memurnikan dunia sebagaimana disampaikan Ibu Maria di Indonesia lewat Agnes Sawarno. (Wahyu bab 6:8; dan penjelasan Rasul Yohanes lewat ibu Agnes dalam sabda pengetahuan, 13 Desember 2003). Allah mengabulkan permintaan Ibu Maria untuk menyiapkan anak-anaknya menghadapi permurnian dunia, dengan hadir, menampakan diri dan menyampaikan pesan-pesan surgawi tentang pertobatan. Tetapi waktu Tuhan adalah tepat, kita diminta untuk tidak menghitung hari tetapi sungguh menyiapkan diri dengan kembali seutuhnya pada Allah. Pemurnian dunia telah dimulai dan tanda-tandanya sudah sangat jelas dimana-mana di seluruh dunia, Pemurnian dunia akan memuncak dengan tiga hari kegelapan seperti nubuat Ibu Maria yang juga terdapat dalam Kitab Suci, khususnya dalam Kitab Wahyu.

Yang dimaksud dengan "masa pemurnian" yang memuncak dengan tiga hari kegelapan itu, berbeda dengan pengertian tentang kedatangan Tuhan yang kedua-kalinya pada "hari kiamat" (*bdk Why 20*). Maka ada banyak pesan yang mengajak anak-anak Tuhan supaya tidak merasa ditinggal sendirian dalam menjalani masa-masa pemurnian yang sekarang sedang berlangsung.

"Aku datang ke sini seizin Putraku. Membawa tanda bahwa kegelapan akan terjadi selama tiga hari, tiga malam!

Benar-benar akan terjadi, tidak lama lagi. Inilah tanda, bahwa Tuhan memberi tanda-tanda itu untuk dunia ini. Aku mengatakan benar. Tapi jangan takut, Aku datang untuk menyelamatkanmu. Siapa yang percaya dia selamat. Aku datang atas kehendak Putraku." (9 Juni 1995)

"Bertobatlah anakku. Bertobat. Itulah pernyataanku, karena kerahiman Allah sedang bekerja di bumi ini. Siapapun yang bertobat

dan kembali kepadaNya, kamu dilupakan dari segala sikap dan tingkah lakumu, dosa-dosamu. Itulah keadilan yang terakhir, itulah **pemurnian** anakku. Masa ini adalah masa pemurnian. Saat ini engkau masuk di dalam pemurnian. Melalui kuasa Allah maulah kamu dirubah.” (23 Februari 1999)

“Peristiwa itu harus terjadi, anakKu. Tuhan akan memuliakan semua anak-anakNya saat itu melalui kuasa-Nya. Bumi baru disediakan bagimu. Satu masa Tuhan menyertaimu, mendidik kamu, memberi kamu, melindungi kamu, menjaga kamu semua. Akan diberikan kepada kamu satu masa (*bdk Why 20*). Setelah itu Tuhan akan melepaskan kamu semua dan hidup, bersatu dan memenuhi bumi ini kembali. Apabila setelah itu manusia jatuh lagi, di situlah janji Tuhan, Tuhan akan datang, selesailah itu semuanya.” (29 November 1999)

“Anak-anakKu yang aku kasihi, kelaparan, menangis, pembunuhan, pertumpahan darah, sakit, gempa, badai akan turun segera di seluruh bumi. Persiapkan dirimu dengan baik dan bertobatlah mulai malam ini dan kembalilah kepada Allah, supaya kamu selamat dengan peristiwa-peristiwa itu yang akan turun ke bumi ini. Engkau tidak perlu takut! Bersyukurlah engkau mempunyai Ibu di Surga bisa memberikan itu semua yang akan terjadi supaya kamu siap dengan hatimu, siap dengan segala-galanya.” (15 Mei 2004)

“Saatnya akan tiba anakku, bumi ini akan digoncangkan oleh Allah, yang sangat dahsyat dan menyeluruh! Seluruh bumi mengalami hal yang sama. Jaga dirimu baik-baik! Jangan berbuat dosa lagi! Dekatkan dirimu kepada Allah seutuhnya.” (18 Februari 2005)

“Aku memberi tanda akan terjadi kegelapan selama tiga hari seperti Aku berada dalam liang kubur. Aku mau masuk ke dalamnya. Inilah tanda Kuberikan pada manusia agar manusia sadar akan kegelapan itu agar mereka mau kembali seutuhnya kepadaKu. Agnes, inilah perkataanKu yang benar. Aku bukan murka tapi Aku mengingatkan pada manusia di saat kedatanganKu nanti, Akulah yang menjadi hakimmu. Maka sebelum Aku datang, kembalilah padaKu, cepat, jangan ditunda lagi! Agnes, Aku pasti datang setelah kejadian ini terjadi di bumi ini. Inilah pengantar untuk kedatanganKu nanti”. (Pesan Tuhan Yesus 26 Juli 1995)

Baptislah mereka dalam Roh. Roh itu adalah Aku sendiri. Itulah tugasmu! Jangan kamu lagi mencari-mencari apa yang tidak kau mengerti dari dunia. Inilah perkataanKu yang benar. Bersama anak ini kau mendengarkan Aku. Aku adalah Aku, tetap Aku. Tidak ada yang berani. Aku berkata kepadamu, tidak akan berani karena mereka tidak bisa berbuat apa-apa tentang kebenaran dan keselamatan. Mereka tidak mempunyai Surga. Iblis tidak akan punya Surga. Dia akan masuk dalam api kekal. Saatnya akan tiba. Hanya Aku! Maka Aku mengatakan, Aku tidak ada duanya, hanya satu Aku di Surga bersama kamu yang percaya kepadaKu. Ini yang Kukatakan kepadamu, kepada kamu semuanya. Lihat! Baca apa yang tertulis dalam FirmanKu: **“AKU berkata kepadamu”**. Tidak ada mengatakan: “kami mengatakan ini kepadamu”. Aku berkata kepadamu karena Aku bisa memberikan semua apa yang menjadi, menyangkut kehidupan manusia. Aku, Aku sendiri. Aku yang bertahta di Surga dalam kerajaanKu. Aku yang mempunyai surga. Maka Aku berani berkata, ikutilah Aku. Akulah jalan kebenaran dan keselamatan, supaya kamu sampai kepada tujuan adalah Surga. Dimana Aku bertahta semua seisi Surga bersamaKu. Baik! Inilah perkataanKu, dan pergilah. Aku memberkati perjalananmu.

Dan sampaikan kebenaran ini, dan Kuberikan perjalanan ini bersama Ibumu, adalah Maria. Baik semua itu, berkata seperti manusia. Aku tidak menyangkal dan Aku tidak akan menyalahkan semua itu apa yang sudah tertulis, perkataanKu adalah perkataan manusia bersama manusia. Tapi ini, Aku berkata, Aku adalah Allah yang Mahakuasa, bersama anak ini Aku menyapamu. Baik! Mulai hari ini, Aku berkata kepadamu, Aku mengampuni segala dosa-dosamu dan janganlah kamu lagi berbuat jahat dan jatuh kepada dosa dan dekatkan dirimu kepadaKu seutuhnya. Aku bersihkan hatimu pada malam ini”.

Beberapa pesan dari Ibu Maria yang berhubungan dengan pesan untuk Hirargi dan para Imam :

“Aku Ibumu membuka ini kepada kamu tetapi ini adalah se-izin Allah, karena akulah Ibumu yang sudah bahagia di surga. Bahagia, anakku. Perkataanku adalah benar. Itulah yang Aku sampaikan kepada anak-anakku di seluruh bumi ini. Hanya satu Allah, kepercayaanmu satu hanya kepada Allah, hanya satu keyakinanmu Kitab Sucimu Firman Allah. Itulah yang akan kau teruskan untuk memuliakan Allah di bumi ini.” (29 November 1999).

“Inilah hal yang menjadi pemikiran yang sangat dalam di Surga.

takut, Aku menyertai kamu sekalian. Bersaksilah! FirmanKu menguatkan kamu semuanya. FirmanKu memberikan pengertian kepadamu. Buka! Suruh lihat mata mereka! Baca! **Jangan sekali-sekali mengatakan keselamatan itu ada di dunia. Dunia ini penuh kesesatan.** Tidak ada! Aku tidak ada di dunia ini bersama dunia. Aku ada di Surga.

Bekerjalah kamu, hai para imam. Jangan kamu terdiam dan terdiam. Lakukan apa yang sudah Aku katakan. Persiapkan dirimu dengan baik, supaya dunia mengerti apa yang dikatakan mereka menjadi keputusan dan hukum manusia, keputusan manusia, akan menjadi jelas. Sampaikan perkataanKu ini kepada mereka. Aku memanggil mereka untuk menyelamatkan banyak manusia, bukan menyesatkan.

Hai kamu para imam, kamu telah belajar tentang Aku, tentang kebenaran, ketika Aku memanggilmu, engkau belajar melalui FirmanKu. Apakah itu tidak jelas bagimu? Sehingga kau juga tertutup hatimu. Apa yang sudah terjadi di bumi ini, kesesatan..... Apakah lebih penting bagimu, peraturan dari dunia menjadi atasan-atasanmu daripada perkataanKu sebenarnya yang sudah tertulis dan tertulis? Tidak ada satupun yang merubah apa yang telah Aku katakan di dalam Kitab Sucimu. Kamu tunduk kepada manusia, sehingga kamu terlena tentang kebenaran itu sendiri. Aku bukan menjadikan raja dunia, tetapi menjadikan kamu melayani dan melayani, dan membawa anakKu sepenuhnya dalam kebenaran. Itulah tugasmu, hai para imam. Jangan kamu tenggelam dalam dunia itu sendiri. Begitu indahkah dunia? Aku datang melayani bukan untuk dilayani. Aku sudah punya segala-galanya, hai para imam. Semua milikKu. Aku Mahakuasa tapi Aku mau melayani. Datang untuk melayani. Tapi Aku melihat para imam dilayani. Melayani...! Siapa pun, bukan saja para imam, siapa pun, yang percaya kepadaKu, melayani. Saling melayanilah kamu. Itu yang Kuajarkan kepadamu. Kasih adalah melayani. Karena Aku adalah kasih dan cinta. Aku melayani.., sampai saat ini juga Aku melayani, mendengarkan apa yang menjadi keluh kesah hatimu. Aku berikan. Tidak ada di bumi ini untuk diajarkan dan mengajarkan tentang kasih dan melayani. Hanya Aku! Lihat mereka! Mereka percaya apa yang diciptakan oleh dunia. Mereka tidak sanggup melakukan apa pun. Sementara, mereka tidak mendapatkan apa-apa didalam kematiannya.

Berbicaralah tentang kebenaran, berbicaralah tentang Aku. Hai para imam! Itulah tugasmu! Jangan bicara tentang dunia. Itu bukan bagianmu. Tetapi sampaikanlah apa yang menjadi keinginanKu.

"Janganlah engkau menghitung waktu. Tetapi persiapkanlah dirimu dengan baik. Waktu sangat singkat bagi Allah karena waktu adalah milik Allah. Anakku, sebentar lagi kamu akan mengalami kegoncangan yang sangat dahsyat." (25 Februari 2005)

"Renungkanlah apa yang telah kusampaikan itu anakku. Semua akan terjadi, dan semua di seluruh bumi manusia yang percaya dan tidak percaya, mereka akan mengalami. Tapi kamu mengalami dengan suka cita menerima hari pemurnian itu tetapi mereka yang tidak percaya, mereka menderita dan hilang bersama dunia." (29 Maret 2005)

"Bukan saja negaramu ini, di seluruh bumi semua sudah mulai. Alam tidak sahabat kembali, karena Allah yang mendobrak alam ini semuanya untuk memberikan tanda. Tidak lama lagi pemurnian itu akan turun ke bumi ini. Allah yang mengerakkan alam ini. **Ini bukan bencana alam tapi alam ini dibuat untuk memulai pemurnian yang akan datang.** Harus dimulai dengan alam-alam ini, Allah yang menggerakkan itu semuanya. Harus dibikin seperti itu. Yang benar dan tidak benar akan dinyatakan diperlihatkan oleh Allah kepadamu dengan segala peristiwa-peristiwa terutama di negaramu ini." (25 Juni 2005). Dalam pesan-pesannya Ibu Maria memberikan beberapa petunjuk untuk menjalani dan menghadapi pemurnian dunia dan puncaknya :

Anjuran untuk berpuasa pada setiap hari Jumat :

Untuk menyiapkan anak-anaknya menjalani pemurnian dan menghadapi puncak pemurnian dunia, seruan Ibu Maria adalah agar kembali kepada Allah seutuhnya, terus menerus mendekatkan diri pada Allah, rajin berdoa, menerima sakramen-sakramen khususnya sakramen ekaristi dan pengakuan dosa, rajin membaca Kitab Suci, bermatiraga, berpantang dan berpuasa. Hari khusus yang dimintakan oleh Ibu Maria untuk berpuasa adalah hari Jumat, karena ini merupakan hari dukacita Ibu Maria. (wafatNya Tuhan Yesus di salib).

"Hai anakku yang ada di sini, mulailah dari sekarang engkau mulai berpuasa setiap hari Jumat. Engkau berpantang, tirakat dan berdoa. Aku mengatakan itu supaya dirimu tidak dikuasai oleh roh yang jahat. Berpuasalah, bermati-ragalah kamu, berdoalah, dekatkan dirimu kepada Allah. Berbuatlah baik, engkau akan selamat. Ingat, Aku mengatakan yang benar! Tidak akan lama lagi, akan terjadi kegelapan. Tapi bersiap-siaplah, dekatkan dirimu kepada Allah, engkau akan

selamat. Aku akan datang ke bumi ini, supaya anak-anakku siap dalam doa. Apabila saat itu tiba, engkau tidak lari kemana-mana, tetapi tekun dan berdoa, serahkan diri kepada Allah, engkau selamat. (28 Juni 1995)

“Berpuasalah kamu setiap hari Jumat, berpantang, mati raga, dan tirakat, berkatku menyertaimu. Siapa yang melihat, berbuatlah, kerjakanlah! Yang hadir di sini, buatlah kelompok-kelompok untuk melaksanakan PELAYANAN KASIH DARI IBU YANG BAHAGIA, dan Aku menyertaimu dan melindungimu. Jangan terjadi murka Allah datang ke bumi ini, engkau akan menyesal selama-lamanya. Karena waktunya tidak akan lama lagi.” (21 Juli 1995)

Ibu Maria menekankan untuk berpuasa tidak hanya secara jasmani tetapi secara rohani. Secara dunia kamu manahan diri, berpantang, berpuasa. Jangan (hanya,red) secara dunia...! Berpantang dan berpuasa dapat engkau lakukan setiap hari. Engkau tidak marah, engkau sudah berpuasa anak-anakku; engkau sudah berpantang dan menyangkal dirimu dengan baik. Engkau selama ini kurang baik, engkau berjuang untuk itu sehingga engkau menjadi baik, orang lain bahagia bersamamu, itu sudah berpantang dan berpuasa secara rohani. Secara dunia juga boleh kau lakukan. Engkau berpantang secara dunia melalui sarana-sarana. Engkau tidak makan, engkau mengurangi semua keinginanmu tentang makanan-makanan, itu juga mendukung bahwa engkau berpuasa tetapi engkau mengurangi makan, mengurangi secara dunia tapi hidupmu tidak menjadi baik, sia-sialah yang kau lakukan. Lakukan, anakku. Lakukan! Baik hari itu engkau berpuasa tapi sebelumnya juga engkau sudah berpuasa, menyangkal dirimu setiap hari dan memuliakan Allah dan berbuat yang indah kepada siapapun, di manapun engkau berada, itu puasa rohani anakku. Lakukan, anakku sehingga berpuasa secara dunia itu mudah kau lakukan”. (23 Februari 2002)

Baiklah anakku, teruskanlah doa kerinduan ini dan teruslah kamu berpuasa untuk silih bagi saudara-saudaramu dimanapun mereka berada, untuk silih untuk kamu bertobat, untuk menyatakan kelemahan-kelemahanmu dan kamu mau kembali kepada jalan yang benar. Kebenaran itu adalah Allahmu sendiri”. (4 Februari 2005)

Dalam pesan pribadi kepada Ibu Agnes, Ibu Maria meminta pada anak-anaknya untuk mendoakan doa Kerinduan, menutup puasa pada hari Jumat dalam keluarga atau kelompok-kelompok.

sanggup apabila Aku datang kepadamu. Engkau tidak akan sanggup. Maka Aku datang menjadi manusia supaya manusia menerima Aku sepenuhnya dan mendengarkan Aku. Kalau Aku datang sebagai Allah yang Mahakuasa, manusia tidak akan kuat.

Baik, apa yang menjadi keinginan Ibumu, Aku berikan kepada dia. Karena dia akan bekerja dan melayani sampai Aku datang kembali ke bumi ini. Dia Kuberikan kepadamu. Tapi bagi Aku, dia bukanlah menjadi ibuku. **Tapi AKU menciptakan dia untuk kehadiran AKU ke bumi ini, untuk menyelamatkan manusia.** Kuberikan dia kepadamu. Secara pemikiran manusia, engkau tidak akan sampai apa yang Aku lakukan.. yang sudah terjadi, yang telah kamu terima dan kamu imani dalam kehidupanmu. Engkau tidak mengerti. Berbahagialah orang yang tidak mengerti dan menerima Aku sepenuhnya didalam kehidupannya.

Simbol seorang ibu. Aku ada bersamanya. Itu sebagai perkataan dunia. Aku tidak mempunyai ibu. Aku adalah Aku. Tapi itu Aku lakukan karena Aku mau datang sebagai manusia supaya kamu bisa menerima Aku, kehadiranKu dengan cara seperti itu. Aku bukan dilahirkan seperti kamu seorang wanita melahirkan seorang bayi. Aku datang, Aku pergi, melalui kuasaKu. Jangan kau pikirkan, itu tidak akan kau mengerti. Aku datang dengan kuasaKu, Aku pergi dengan kuasaKu. Supaya engkau mengerti, Aku bukan manusia. Apa yang telah kau terima dari Kitab Sucimu, Aku manusia lahir dari Maria. Itu adalah suatu rencanaKu supaya kamu boleh mengalaminya, apa yang Kuberikan kepadamu. Tapi baiklah apa yang sudah tertulis, tertulislah. Tapi Aku memberikan penjelasan ini kepadamu saat terakhir. Aku bukan manusia, Aku Allah Sang pencipta, menciptakan kamu dengan wajahmu yang berupa-rupa seperti ini.

Berbahagialah kamu, Ibumu datang ke negaramu ini membentuk satu kumpulan doa dan Aku berkati. Sudah sekian lama Aku bersama anak ini. Kunyatakan semuanya, anak ini tidak sendiri. Aku ada bersamanya dan Aku memanggilmu bersama anak ini untuk melaksanakan tugas ini dengan baik bersama Ibumu. Hai anakKu, jangan kau berpikir apa yang Kukatakan ini. Tapi renungkanlah dengan hatimu, dengan hatimu.

Dan kamu para imam, tugasmu mendobrak. Mendobrak! Supaya mereka tahu yang sebenarnya. Kalau mereka bertanya, bukalah Kitab Sucimu dan bacalah apa yang telah Aku katakan di dalam kitab sucimu. Percaya Aku atau percaya dunia? Katakan kepada mereka. Kalau kamu masuk dalam penghakiman mereka nanti jangan

seutuhnya supaya kamu tidak jatuh dalam percobaan yang datang dari dunia ini. Peraturan manusia..... Sampai dimanakah kesempurnaan peraturan manusia? Hai kamu imam-imam yang ada di sini, kamu akan menjadi saksiKu dan akan bekerja.

Dobraklah itu semua saat-saat terakhir ini! Dan nyatakan kepada dunia bahwa AKU-lah yang sebenarnya. Allah yang Maha kuasa yang menciptakan kamu. Dan AKU tidak pernah menurunkan penyelamat ke bumi ini. Itulah setan! Iblis! Membentuk satu kelompok. Kelompok itu yang akan menyesatkan banyak manusia di bumi ini. Banyak! Banyak! Banyak sekali! Mereka tidak percaya kepada-KU. Baik! Saatnya akan tiba, AKU menyelesaikan semua itu, perkara itu, dan engkau akan melihat, tidak ada lagi.....!

Yang percaya kepadaKu dia hidup bersuka ria setelah hari yang telah Kuberikan, tanda itu kepadamu. Aku berkata kepadamu, sudah sejauh itukah kesesatan yang sudah terjadi di bumi ini? Itu adalah FirmanKu. FirmanKu diabaikan, dihilangkan. Dan Aku berkata kepadamu, berangkatlah kamu melalui FirmanKu untuk mendobrak semua kekeliruan itu semuanya. Jangan dari dirimu sendiri tetapi bersatulah dengan Aku. FirmanKu, telah Kuberikan, Kutinggalkan di hatimu masing-masing. Itulah bekal dalam perjalananmu.

Jadilah saksi! Jangan takut, Aku menyertai kamu saat-saat terakhir ini. Selesaikan semuanya. Biarlah dunia bergejolak, karena sebentar lagi kuasaKu turun ke bumi ini. Sebelum turun, bergejolaklah dulu, nyatakanlah dulu bahwa AKU adalah Allah. Inilah AKU berbicara di Surga, kau mendengarkan AKU. Kuasa-KU datang diantara kamu, melalui anak inilah AKU berbicara.

Berbicara dan berbicara... Waktu Aku datang ke bumi ini, Aku juga berbicara. Banyak bicara menyampaikan semua itu kepada manusia. Dicatat! Diterima! Tetapi takut menyatakan kebenaran itu yang sebenarnya adalah Aku. Sia-sialah Aku memanggilnya. Lebih baik Aku tidak memanggilnya daripada kesesatan itu ada dan dijadikan. Celakalah yang mengadakan kesesatan itu. Memang kesesatan itu ada sampai Aku datang ke bumi ini, adalah iblis. Tapi celakalah mereka yang mengadakan kesesatan itu.

Jangan sekali-sekali kamu menyesatkan dirimu dan menyesatkan banyak orang tentang keselamatan. Inilah yang Aku katakan kepadamu. Dengarkanlah Aku baik-baik. Berbahagialah kamu, mendengarkan Aku melalui anak ini. Ini kuasaKu, engkau tidak akan

Gempa akan terjadi dan bagaimana kita harus menyikapinya :

"Anak-anakku, sebentar lagi kamu akan mengalami kegoncangan. Kegoncangan yang dasyat..., yang akan turun ke bumi ini. Tapi jangan takut, apabila itu terjadi diamlah kamu di rumah dan berdoa apa yang telah kuajarkan kepadamu. Jangan engkau lari kemana-mana. Percaya..! Kuasa Allah akan melindungi kamu sekalian dan kamu tidak celaka dengan peristiwa-peristiwa yang akan turun ke bumi ini karena bumi ini akan digoncangkan oleh Allah.

Lihat! Engkau sudah melihat, bukan saja di tanah airmu, di seluruh bumi mengalami. Tapi saatnya akan tiba, kamu akan mengalami tiga (3) hari kegelapan itu, maka saat-saat itulah Tuhan memurnikan dunia. Selama tiga (3) hari Tuhan memurnikan dunia. Mana yang benar akan Tuhan tunjukkan, mana yang salah akan Tuhan tunjukkan. Musnahlah semua yang tidak baik yang datang dari dunia, dan kamu semua selamat dari semua peristiwa itu.

Sebentar lagi kegoncangan yang dasyat akan kamu terima, tetapi terimalah dengan kepasrahanmu. Percaya...! Kata percaya kamu selamat karena kamu beriman yang sungguh-sungguh dalam kepada Allah. Allah mengatakan, imanmu yang menyembuhkan, imanmu yang menyelamatkan. Iman kepada Allah, bersatu kepada Allah." (4 Februari 2005)

"Sebentar lagi peristiwa itu akan turun anakku. Jaga dirimu baik-baik karena bencana itu cukup besar bagi dunia. Bukan untuk kamu saja, untuk dunia! Percayalah, apabila itu terjadi kamu bersatu dalam doa, dalam keluargamu. Masuklah kamu dalam rumah, tidak perlu kamu lari. Kalau kamu lari kamu tidak percaya bahwa Allahmu ada bersamamu, sanggup melakukan dan melindungi kamu sekalian. Maka perkataanku ini berlawanan dengan dunia. Dunia mengatakan, apabila terjadi kegoncangan di bumi ini kamu disuruh keluar dari rumahmu tapi aku mengatakan karena kita mempunyai semua, Allah di Surga apabila terjadi gempa, kamu masuk ke rumahmu masing-masing, kamu berdoa, kamu selamat. Dunia dengan Allah tidak bisa disamakan pengertiannya." (11 Maret 2005)

Apa yang harus kita dilakukan pada saat Puncak Pemurnian Dunia yaitu Tiga hari kegelapan

"Kabut tebal turun ke bumi ini. Itulah tanda yang akan datang tidak akan lama lagi, tapi kamu anak-anakku, jangan kamu takut, aku

menyertaimu. Masuklah apabila tanda itu datang. Masuklah kamu semua ke dalam rumahmu. Berdoalah dan bertobatlah, engkau akan selamat. Ini tanda harus terjadi, maka aku datang ke sini di negaramu ini, di Indonesia ini, supaya anak-anakku akan selamat tentang kejadian itu, karena kegelapan itu akan terjadi tidak lama lagi. Inilah yang akan kusampaikan kepadamu". (9 September 1995)

"Apakah engkau masih ingat di mana peristiwa yang sudah terjadi pada waktu Musa menerima perintah? Allah membuat suatu tanda dalam rumah masing-masing, Itu juga, tanda ini adalah tanda rohani yang hidup dalam keluarganya, maka memancarkan suatu terang di dalam rumahmu ini, maka murka Allah melewati rumahmu ini dan kamu selamat. Itulah yang aku katakan, berangkatlah dengan rohanimu. Dulu tanda diberikan oleh Allah melalui Musa. Apakah kamu masih ingat tanda apakah itu? (*Kami ingat Ibu, dengan memberi tanda darah anak domba di pintu masing-masing rumah, jawab umat.*) Itulah tanda, tanda bahwa rumah itu penuh dengan kasih Allah, tetapi saat ini adalah rohanimu yang akan menyelamatkan kamu semuanya." (23 Februari 1999)

"Aku mempersiapkan kamu semuanya dengan baik, agar kamu tidak ketakutan apabila hari itu tiba, pemurnian bagi dunia (*bdk. Why 3:10*). Itulah yang aku sampaikan kepada kamu. Aku bukan menakutimu anakku tetapi aku mempersiapkan kamu agar kamu siap dan pasrah dan bersatu dalam doa. Doa yang telah kuberikan kepadamu (*doa Kerinduan, red*). Itulah kekuatan. Satukan anakku, doa yang sudah ada selama ini kau lakukan, satukan dengan doaku yang kuberikan kepadamu. Itulah kekuatanmu.

Jangan engkau kuatir, kuasa Allah akan mengumpulkan kamu anakku masuk ke dalam rumahmu masing-masing. Maka aku minta persiapkanlah dirimu dengan baik terutama dalam keluargamu. Itulah kekuatanmu. Anakku, di saat Allahmu datang melihat kamu sedang berdoa memuliakan, memuliakanNya dalam kehidupanmu, Allah memberkati setiap rumah yang Dia lalui. Saat itu datang adalah pemurnian bagi setiap manusia. Anakku, berbahagialah kamu karena kau sudah dipersiapkan dengan baik. Berkelompok-kelompoklah kamu dan berdoalah anakku". (9 Des 1999).

"Saat-saat pemurnian akan datang anakku. Awal dari kehadiranku bersama Agnes, tanda itu telah diberikan kepada Agnes bersama anak-anakku. Pada waktu itu terjadilah kegelapan, baru kecil terjadi (di Cimahi, Senin 9 Juni 1995, Pada hari itu, ketika kelompok berkumpul untuk doa bersama, kuasa Allah

meninggalkanKu karena dunia. Baik! Kalau engkau percaya apa yang Aku katakan dan apa saat ini yang terjadi dan siapa Aku ini diantara kamu dan sampaikan semua itu kepadamu imammu yang tertinggi yang telah Aku panggil tapi mereka (*Paus, para Uskup, red*) menjadikan diri menjadi raja, bukan melayani! Maka banyaklah kesesatan-kesesatan diantara mereka. Tidak lagi berjalan bersamaKu. Semua apa yang telah Aku berikan disalah gunakan untuk kepentingan diri sendiri. Sekali lagi Aku berkata kepadamu, Akulah jalan dan kebenaran dan hidup! Aku-lah yang menyelamatkan kamu, karena Aku yang menciptakan kamu. Siapa pun yang percaya dan setia, Aku menyelamatkannya. Tidak ada lagi keselamatan yang datang dan Kuutus ke bumi ini sampai Aku datang kembali ke bumi ini menjadi hakim bagi manusia. Yang percaya dan tidak percaya, dia masuk ke dalam penghakiman. Tapi kamu yang percaya kamu menjadi suatu keputusan adalah cinta kasih. Hukum cinta kasih kuberikan kepada mereka yang percaya kepadaKu. Katakan sebenarnya dan bukalah FirmanKu dan bacalah dengan hatimu supaya engkau mengerti Aku sudah berkata, Aku Allah menjadi manusia (*bdk Yoh 1:14*), Aku mau menyelamatkan manusia, setelah itu Aku juga bersamamu melayani kamu, sampai Aku datang kembali. Tidak ada satu pun yang Aku utus untuk menyelamatkan manusia di bumi ini. **Hanya AKU dan AKU, dan selamanya sepanjang segala masa sampai AKU datang kembali ke bumi ini.**

Sampaikan ini semua. Dobrak! Pintu didobrak! Aku menyertai kamu, jangan takut. Tidak ada lagi disembunyikan saat-saat terakhir seperti ini. Katakan! Jangan sesatkan lagi anak-anakKu dan bawa mereka kembali kepadaKu. Bekerjalah kamu, bekerja! Lakukan itu semuanya! Aku tidak akan meninggalkanmu dimana kamu bekerja untuk menyampaikan kebenaran ini kepada dunia. Lihat...! Mereka semua sudah hidup bersukaria bersama dunia. Aku datang, Aku mengajarkan semua itu dalam kerendahan hati. Aku Allah, turun ke bumi ini menjadi manusia, dan Aku mau bersama kamu, hidup bersama kamu, berbicara kepada kamu, dan melayani kamu. Tapi apa yang kau lihat...! 2000 tahun yang lalu sampai dengan sekarang, apa buktinya tentang keselamatan itu sendiri yang telah disampaikan oleh rasul-rasulmu yang Kuutus ke bumi ini untuk menyatakan tentang Aku, tentang kebenaran, tentang keselamatan.

Dunia tidak bisa menyelamatkan. Itulah kuasa-kuasa kegelapan, iblis untuk menghancurkan manusia. Sekali Aku berkata kepadamu, jagalah dirimu dengan baik dan dekatkan dirimu kepadaKu

Inilah yang diabaikan oleh para imam. Dia tidak lagi mengenal AKU dalam kehidupannya. Dia telah bekerja menurut kehendak hatinya sendiri. Celakalah itu!

Saat terakhir ini, kamulah menjadi saksi tentang Aku yang sebenarnya. Katakan kepada mereka! Jangan kamu bertanya mengapa si Agnes ini yang Aku pakai, bukan para imam. Tidak! Aku tidak memakai para imam. Dia akan memutar balikkan fakta dari kebenaran itu sendiri. Tapi anak ini, dia tidak mengerti apa-apa. Akulah yang berkata dalam kehidupannya. Bukalah hatimu! Aku-lah sebenarnya, Aku Yesus. Bersama Agnes anak ini, Aku datang melalui kuasaku. KuasaKu...! Aku berbicara dari Surga, dia menyampaikan kepadamu. Adalah Aku sendiri yang berkata kepadamu. Anak ini, Kuberikan segala-galanya demi anak-anakku semua, supaya mereka kembali kepadaKu. Semua Kuberikan kepada anak ini. Apa pun yang tidak kau mengerti, anak ini mengerti. Aku berikan pengertian itu kepadanya, supaya dia bisa melayani anak-anakKu dengan baik. Anak ini, Kuberikan seutuhnya kepadamu, dengan segala karunia seperti para rasulmu. Kubekali mereka supaya mereka bisa bekerja dan menyampaikan kebenaran tentang Aku. Itu juga Kuberikan kepada anak ini, supaya dia bisa bercerita tentang Aku, tentang kebenaran. Anak ini sudah Kupersiapkan jauh. Dia Kupersiapkan, dengan bersusah payah dia menerima kebenaran ini. Percayalah..., apa yang dilakukan anak ini, itu bukan kuasa dari kuasa kegelapan, atau kuasa dari kehidupannya. Itulah kuasaKU bersatu bersama dia.

Lihatlah, apa yang Kukerjakan itu, tapi jangan kau lihat anak ini. Tapi lihatlah buah-buah dari apa yang telah Aku lakukan bersama anak ini. Setan pun tidak akan sanggup melawan anak ini. Karena Aku ada bersama dia untuk melayani anak-anakKu di mana pun mereka berada.

Berbahagiaulah kamu, Aku memilih kamu untuk bekerja sama saat-saat terakhir ini bersamaKu. Jagalah dirimu dengan baik, dan dekatkan dirimu kepadaKu dan berdoalah dalam namaKu. **NamaKu adalah Yesus. AKU-lah Mahakuasa.** Sudah sekian lama Aku bersamamu, apakah kamu masih belum mengenal Aku yang sebenarnya ada dalam kehidupanmu.

Aku berkata benar, karena Aku adalah kebenaran. Sudah sekian lama, Aku telah berjanji kepada anak ini, tidak ada satu pun akan melukai tubuhmu karena engkau akan menjadi saksiKu saat-saat terakhir ini. Inilah saatnya pemurnian, karena manusia sudah jatuh dalam dosa dan banyak anak-anakKu tidak lagi percaya dan pergi

memberikan tanda mengenai apa yang akan terjadi pada saat kegelapan tiga hari turun sebagai puncak pemurnian dunia; seluruh tempat itu gelap total, udara terasa menyesak dan sunyi senyap mencekam, red). **Allah menutup semuanya sehingga engkau tidak mendengarkan apa-apa pada waktu itu. Itu tanda kecil anakku, tapi tanda besar akan segera turun ke bumi ini anakku. Kegelapan selama tiga hari kamu akan mengalami tetapi aku minta kepadamu, tanda itu akan diberikan kepadamu. Tandanya adalah apabila engkau melihat gumpalan-gumpalan turun dari atas dan baunya menyengat menyesak kehidupanmu, masuklah anakku, tutuplah pintu karena itu akan terjadi kuasa Allah. Engkau tidak akan sanggup melihat kuasa Allah yang begitu dahsyat untuk memurnikan dunia. Masuklah, dan berdoalah apa yang telah kuajarkan ini kepadamu, teruskanlah, biarlah kuasa Allah melindungi kamu sekalian dan aku Ibu menyertaimu kamu sekalian. Aku akan memelukmu melalui kuasa Allah. Sekali lagi berkelompok-kelompoklah kamu, apabila hari pemurnian itu terjadi engkau tidak sendiri. Apabila hari itu selesai engkau tidak sendiri, engkau berkumpul kembali dan menyatu dan engkau berdoa, semua akan bersukacita bersama Allah.** " (25 Februari 2005)

"Anak-anakku semua yang aku kasihi, jangan kau takut, dimana aku Ibu menyertaimu seperti ini. Berbahagialah kau! Maka saat ini, aku mengatakan kepadamu dan mempersiapkan engkau semuanya. Apabila hari itu tiba, engkau tidak akan takut. Engkau bersatu dalam doa, masuk ke dalam rumah masing-masing dan tutuplah pintu dan berdoalah. Berikanlah penerangan, walaupun sekecil apapun penerangan itu, itu akan bisa menerangi kamu semuanya. Inilah aku sampaikan kepadamu, selama 3 hari. Apabila engkau melihat cahaya-cahaya itu masuk ke dalam rumah, itu sudah selesai. Keluarlah engkau dari rumahmu. Pujilah Allah! Bersatulah engkau kembali untuk memuliakan Allah. Inilah, pengertian ini kuberikan kepadamu bukan untuk menakutimu. Tetapi aku mempersiapkan dirimu dengan baik". (9 Maret 2000)

"Dan juga kamu anak-anakku, mulai saat ini hiduplah engkau dalam doa dalam keluargamu. Itulah awal kebahagiaan supaya kuasa Allah bekerja dalam keluargamu masing-masing."
"Apabila hari itu tiba kuasa Allah mengunjungi setiap keluarga anak-anakNya. Apabila engkau ditemui sedang berdoa, disitulah kuasa Allah berhenti, memberkati kamu satu persatu."

Doa Pasrah dan Doa Kerinduan :

Untuk menyiapkan anak-anaknya menjalani pemurnian dan menghadapi puncak pemurnian dunia, seruan Ibu Maria adalah agar kembali kepada Allah seutuhnya, terus menerus mendekati diri pada Allah, rajin menerima sakramen-sakramen khususnya ekaristi dan pengakuan dosa, rajin membaca Kitab Suci, berdoa dan tekun berdoa misalnya melalui novena, melakukan perbuatan kasih, bermati raga, berpuasa setiap Jumat khususnya puasa rohani karena hari Jumat adalah hari kesedihan Ibu Maria.

Sebagai 'senjata' untuk menguatkan anak-anaknya, doa-doa khusus diberikan oleh Ibu Maria bagi anak-anaknya di Indonesia yaitu **doa Pasrah** (19 Januari 1996) dan **doa Kerinduan** (28 Agustus 2004). Doa Pasrah adalah doa Ibu Maria sendiri sejak masa mudanya, ketika bersama para rasul dan juga adalah doa yang didaraskan di surga bersama para kudus. Doa pasrah adalah doa untuk menyatukan anak-anaknya dengan Tuhannya **sehati sejiwa** dan menyerahkan diri untuk bekerjasama dengan Allah secara aktif baik dalam masalah-masalah sendiri maupun dalam bekerja melayani sesama. Ibu Maria mengajar anak-anaknya untuk rajin berdoa bukan hanya berdoa sendiri tetapi terutama berdoa dalam kelompok : "Berkelompok-kelompoklah kamu karena di dalam kelompok Tuhanmu hadir, kamu dikuatkan dan kamu saling menguatkan".

Doa Pasrah dapat didoakan sebagai doa harian, doa rutin atau disatukan dalam ibadat Sabda maupun dalam Perayaan Ekaristi ketika didoakan bersama. Diawali dengan pernyataan Tobat, masuk dalam keheningan, doa mohon kehadiran Roh Kudus (atau dalam Pujian Veni Creator Spiritus atau Utuslah RohMu, ya Tuhan), kembali masuk dalam keheningan lalu Litani Pasrah dan doa pasrah :

Litani pasrah :

Tuhan Yesus, terangilah hati dan pikiran kami dengan Roh KudusMu
Tuhan Yesus, ajarilah kami sabar di saat kami berdoa
Tuhan Yesus, ajarilah kami berdoa dengan baik
Tuhan Yesus, ajarilah kami lebih percaya kepadaMu
Tuhan Yesus, ajarilah kami lebih pasrah kepadaMu
Tuhan Yesus, kami mohon berkatMu
Tuhan Yesus, kami mohon rahmatMu
Tuhan Yesus, kami mohon belas kasihanMu
Tuhan Yesus, kami mohon pengampunanMu
Tuhan Yesus, ajarilah kami untuk mau mengasihi sesama kami
Tuhan Yesus, ajarilah kami untuk mau mengampuni sesama kami
Tuhan Yesus, kami rindu kepadaMu

sampaikan semua apa yang menjadi keinginan-KU. Dobrak! Didalam nama-KU! Jangan takut, inilah saat terakhir. Banyak para imam yang tersesat, tidak melakukan apa yang menjadi keinginan-KU. Mereka hanya ingin dihormati dan dikenal di seluruh bumi tetapi mereka tidak mengindahkan perkataan-KU yang sebenarnya yang sudah KU-katakan melalui firman-KU. Apakah yang kamu takuti? Sudah sekian lama AKU kembali ke Surga, dan kuasa-KU bekerja diantara kamu dan memanggil kamu hai para imam untuk melanjutkan tanda kasih-KU ini untuk menyelamatkan manusia. Tetapi saat ini mereka tersesat dengan peraturannya. Sekali lagi AKU berkata kepadamu yang ada di sini, jadilah saksi apa yang AKU katakan ini kepadamu, sampaikan kepada **dia!** (*Paus Benediktus XVI.red*)

Katakan kepada **dia**. AKU-lah jalan keselamatan dan kebenaran. AKU-lah Allah Bapa yang Mahakuasa, tidak satu lagi yang ada di surga. Hanya AKU. Inilah saat terakhir. Ibumu KU-kirim ke bumi ini untuk menyatakan itu semua. Begitukah takutmu kepada dunia? AKU berkata, siapakah mereka? Inilah yang sudah terjadi. Banyak kesesatan, banyak kemunafikan diantara para imam. AKU mengangkat kamu sekalian bukan menjadi raja, tapi melayani. Bukan dielu-elukan! AKU datang melayani, tetapi saat ini menjadi suatu kerajaan yang banyak menyesatkan. AKU-lah raja! AKU datang untuk melayani kamu dan sampai saat ini kuasa-KU datang diantara kamu. Tanpa AKU, kamu tidak akan kuat untuk menghadapi dunia yang seperti ini, yang menyesatkan. Sebentar lagi, itu tidak ada lagi diantara kamu, AKU selesaikan melalui kuasa-KU. AKU tidak membiarkan saat-saat terakhir seperti itu. Supaya kamu memulai hidup baru, karena AKU sudah memurnikan dunia ini.

Sekali lagi hai imam-imam yang ada di sini, bersaksilah kamu. Jangan takut, katakan sebenarnya. Peraturan itu adalah menyesatkan bagi kamu. Karena kamu takut akan dunia, tidak disukai oleh dunia, tidak diterima oleh dunia, sesaat..., tetapi terimalah AKU dalam hidupmu, engkau akan selamat. Inilah cara-KU, AKU memakai anak ini, supaya AKU bisa berbicara kepadamu. Siapakah yang bisa menghalangi AKU bersama anak ini. Tidak ada! Kuasa kegelapan juga tidak akan sanggup menghalangi anak ini. Karena AKU bersamanya dan bersama kamu dipanggil untuk bekerja saat-saat terakhir, seperti ini.

Kalau kamu percaya yang datang ini kuasa-KU melalui anak ini, itulah AKU. AKU adalah AKU. Karena AKU selalu berkata, AKU ... karena AKU Mahakuasa. Tidak ada satupun yang mengatakan "**AKU**" ... Karena tidak ada satu pun yang sanggup melakukannya. Hanya AKU!

PESAN-PESAN UNTUK HIRARKI DAN PARA IMAM

Ibu Maria ingin sekali bekerja bersama para Imam dalam Gereja sekarang ini seperti dulu Dia telah bekerja bersama para Rasul dalam Gereja Perdana di Yerusalem. Dalam pesan-pesannya melalui ibu Agnes Sawarno dalam doa bersama Kelompok Pelayanan Kasih dari Ibu Yang Bahagia, baik Tuhan Yesus maupun Ibu Maria selama ini (1995-2005) telah menyampaikan banyak pesan kepada para imam, bukan saja yang berhubungan dengan kehidupan dan pelayanan para imam, tetapi terlebih lagi pada akhir-akhir ini secara khusus berbicara mengenai beberapa ajaran Gereja Katolik seperti pesan Tuhan Yesus yang diberikan pada saat rekoleksi tanggal 8 Mei 2005 (sebelum keberangkatan), sebagai berikut:

"Hai imam-Ku yang Aku kasihi, kamu semua yang Aku cintai dalam perjalanan ini, Aku datang diantara kamu. Berbahagialah kamu semua yang Aku ajak dalam perjalanan ini. Berbahagialah kamu! Saat ini Aku berkata kepadamu, siapa pun yang membuka hati dalam kebenaran bersamaKu, akan Kunyatakan dalam kehidupannya adalah keselamatan. Dan sekali lagi Aku berkata kepada kamu sekalian hai kamu para imam, Aku-lah jalan keselamatan dan kebenaran. Saatnya engkau akan mengerti, siapakah Aku sebenarnya didalam kehidupanmu. Sebagian dunia tidak mengerti, tetapi mereka mengambil sikap menyesatkan banyak manusia yang Aku ciptakan di bumi ini. Tetapi banyak juga anak-anakKu yang tersesat karena kamu yang Kupanggil, para imam, kamu tidak bekerja dengan baik. Aku memanggilmu sebagai janjiKu kepada para rasulmu dan engkau melanjutkannya. Tapi apa yang Aku lihat dari Surga, Aku kecewa.... Mereka yang Aku panggil, mereka tidak sesuai apa yang menjadi keinginanKu. Lihat, banyak orang tersesat saat ini.

Aku berkata kepadamu, apakah lebih penting hukum dunia daripada perkataanKu? Tapi Aku melihat semua itu, perkataan dunia menjadi ikatan bagi kamu sehingga kamu tersesat mengartikan tentang Aku yang sebenarnya. Inilah yang akan Aku sampaikan kepadamu. Katakan sebenarnya, **AKU adalah AKU**, hidup dan dekat dan kekal dan abadi selama-lamanya. Tidak ada lagi keselamatan yang datang dan Kuturunkan ke bumi ini sampai Aku datang kembali ke dunia ini menjadi hakim setiap manusia. Inilah..., karena kamu takut kepada dunia, engkau mengabaikan perkataanKu yang sebenarnya, apa yang sudah tertulis dan tertulis.

Berangkatlah dan pergilah, Aku menyertai kamu sekalian. Dan

Tuhan Yesus, kami cinta kepadaMu
Tuhan Yesus, hadirlah, kami menyambutMu
Tuhan Yesus, kami pasrah kepadaMu.

Doa Pasrah :

**"Ya Allah Yang MahaKuasa
Pada saat ini juga jiwaku kuserahkan kepadaMu
Karena Engkau yang mempunyai bumi ini
Dan aku ciptaanMu
(didoakan 3x) Amin".**

Ketika mengajarkan Doa Pasrah dalam Novena pertama Januari 1996, Ibu Maria mengawalinya dengan mengajarkan suatu doa pujian bagi Ibu Maria yaitu bagian pertama dari Doa Salam Maria yang disampaikan oleh malaikat Gabriel utusan Tuhan dan seruan Santa Elisabeth Ibu Yohanes Pembaptis :

**"Salam Maria, penuh rahmat, Tuhan sertamu.
Terpujilah engkau di antara wanita dan
terpujilah engkau, kini dan sepanjang masa" (didoakan 3x)
Amin".**

(sesungguhnya menyampaikan pujian pada Ibu Maria adalah memuji Allah Pencipta yang menciptakan Maria tanpa noda dan menyiapkan rohnyanya bahkan sebelum dunia diciptakan, untuk rencana Allah menjadi manusia dan memberikan Ibu Maria menjadi Ibu bagi anak-anaknya, mendampingi mereka sampai Tuhan Yesus datang kembali; karena itu Ibu Maria terpuji sepanjang segala masa). Doa pujian ini biasanya menutup Doa pasrah dengan mendoakannya tiga kali berturut-turut sesudah doa Bapa Kami. Tetapi pada 28 Agustus 2004 Ibu Maria mengangkat doa pujian ini dalam **doa kerinduan** dan mendoakannya 50 kali seperti dalam doa rosario. Doa kerinduan juga menggunakan untaian yang kami beri nama Untaian Kerinduan. Doa ini dimaksudkan untuk melatih anak-anak Ibu Maria dalam meningkatkan motivasi doa mereka menjadi motivasi paling luhur : *karena rindu akan Allah*. Kerinduan akan Allah yang disampaikan lewat doa menjadi dukungan kekuatan untuk membalas kasih Allah yang telah lebih dahulu mengasihi kita lewat melakukan perbuatan-perbuatan baik. Ibu Maria ingin anak-anaknya rajin berdoa dan rajin berbuat baik! Karena itulah kelompoknya di Indonesia ini diberinya nama : *Kelompok Pelayanan Kasih dari Ibu yang Bahagia*. Rajin berbuat baik, bahkan rindu berbuat baik dan mengangkatnya dalam doa. Doa Kerinduan menyatukan keinginan kita untuk berbuat baik bersama kerinduan Ibu Maria yang mengajak kita bekerja sama dengannya.

Untaian DOA KERINDUAN boleh menggunakan rosario biasa, atau boleh juga membuat sendiri untaian butir-butir doa sesuai doa yang diajarkan Ibu Maria ini.

Sesudah *Tanda Salib, Tanda Kemenangan* kita, doakanlah doa Pasrah, disusul *Credo (Aku Percaya)*, lalu sebutkan *ujud kerinduanmu*, tindakan baik apa yang ingin engkau satukan bersama Ibu Maria di surga, mohon dukungan doanya bersama Kelompok Pelayanan kasih dari Ibu yang bahagia di surga dan di seluruh bumi. Kemudian doakanlah Bapa *Kami*, disusul sepuluh kali Salam *Pujian Maria* dan setiap satu rangkaian ditutup dengan *doa Fatima* : "*Tuhan Yesus yang baik, ampunilah segala dosa kami dst*".

(Mengapa doa Fatima? Inilah doa yang diajarkan Ibu Maria pada penampakkannya yang ke-3 di Fatima pada Lucia, Fransesco dan Yasinta tanggal 13 Juli 1917. Dengan meminta kita mendoakannya dalam rangkaian dengan doa kerinduan yang disempurnakan menjadi 50 x dan tidak hanya 3x, Ibu Maria ingin menegaskan bahwa penampakan, kehadiran dan pesan-pesannya di Indonesia mengenai pemurnian berhubungan dan merupakan kelanjutan dan pemenuhan dari pesan-pesannya di Fatima).

Doa kerinduan di tutup dengan *Kemuliaan, Terpujilah Nama Yesus, Ibu Maria dan Santo Yosef....* Kemudian *Para Malaikat dan para kudus* dan pada akhirnya ditutup dengan *Tanda Salib* kembali.

DOA KERINDUAN dapat menjadi doa pribadi, misalnya sebagai doa persembahan pagi, atau doa keluarga atau doa bersama dalam kelompok.

Dalam saat-saat kita berada dalam kesulitan, doakanlah doa ini, menyatu bersama Ibu Maria.

Pada pesan tanggal 28 Agustus 2004, Ibu Maria mengatakan: "Bersatulah kamu dengan doa ini, bersatu dengan aku Ibumu di surga. Inilah yang kuberikan kepada kamu, adalah doa, suatu doa kerinduan bersatu dengan aku, Ibumu Maria." Ibu Maria menasehati kita untuk bertekun dalam doa : "Teruskanlah, anakku! Sabarlah dalam penantian ini. Kalau engkau sabar dan setia, engkau akan mengalami sukacita, tetapi kalau engkau banyak persoalan dan tidak setia saat-saat terakhir ini engkau dalam kekuatiran, engkau dalam ketakutan dalam perjalananmu. Teruskanlah doa kerinduan ini kepadaku, bersatu dengan aku Ibumu untuk datang kepada Allah yang Mahakuasa yang bertahta di surga."

ILUSTRASI UNTAIAN DOA KERINDUAN
DAPAT DILIHAT PADA SAMPUL BELAKANG

Urutan doa dari Doa Kerinduan adalah sebagai berikut :

Tanda Kemenangan kita:

Dalam Nama Bapa, dan Putera dan Roh Kudus Amin.

1. Ya Allah Yang Mahakuasa, pada saat ini juga jiwaku kuserahkan kepadaMu karena Engkau yang mempunyai bumi ini dan aku ciptaanMu (3x) Amin.
2. Aku percaya akan Allah Bapa yang Mahakuasa, pencipta langit dan bumi, dan akan Yesus Kristus PuteraNya yang tunggal, Tuhan kita. Yang dikandung dari Roh Kudus dilahirkan oleh Perawan Maria. Yang menderita sengsara dalam pemerintahan Ponsius Pilatus, disalibkan, wafat dan dimakamkan. Yang turun ketempat penantian, pada hari ke tiga bangkit dari antara orang mati. Yang naik ke surga duduk di sebelah kanan Allah Bapa Yang Mahakuasa. Dari situ Ia akan datang mengadili orang hidup dan mati. Aku percaya akan Roh Kudus, Gereja Katolik yang Kudus, persekutuan Para Kudus, pengampunan dosa, kebangkitan badan, kehidupan kekal, Amin
3. Ujud-ujud kerinduan kita
4. Bapa kami yang ada di surga, dimuliakanlah NamaMu, datanglah kerajaanMu, jadilah kehendakMu, diatas bumi seperti di dalam surga. Berilah kami rezeki pada hari ini dan ampunilah kesalahan kami, seperti kamipun mengampuni yang bersalah kepada kami. Dan janganlah masukkan kami kedalam percobaan, tetapi bebaskanlah kami dari yang jahat, Amin.
5. Salam Maria, penuh Rahmat, Tuhan sertamu, terpujilah engkau di antara wanita dan terpujilah engkau kini dan sepanjang masa, (10x) Amin.
6. Tuhan Yesus yang baik, ampunilah segala dosa kami, lindungilah kami dari api neraka, hantarkanlah segala jiwa ke surga, terutama mereka yang lebih-lebih membutuhkan belas kasihan-Mu. Amin.
7. Kemuliaan kepada Bapa, dan Putera, dan Roh Kudus. Seperti pada permulaan sekarang selalu dan sepanjang segala abad, Amin.
8. Terpujilah Nama Tuhan Yesus, Ibu Maria dan Santo Yosef, sekarang dan selama-lamanya.
9. Para Malaikat dan para Kudus, para Rasul yang ada di Surga, para Santo-Santa yang telah diberi kedamaian Tuhan, doakanlah kami. Amin.
10. Tanda Kemenangan kita: Dalam Nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus. Amin.